



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK
KARANG TARUNA DALAM KEGIATAN
BERSIH LINGKUNGAN DI RT 06 RW 03
KEDUNG TARUKAN KELURAHAN PACAR
KEMBANG KECAMATAN TAMBAKSARI
KOTA SURABAYA**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Khurun Iin

NIM. B92217109

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khurun iin

NIM : B92217109

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Upaya Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Dalam Kegiatan Bersih Lingkungan Di Rt 06 Rw 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 12 November 2021

Yang membuat pernyataan



Khurun iin
NIM. B92217109

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khurun iin
Nim : B92217109
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya pemberdayaan Kelompok Karang Taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambak Sari Kota Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Oktober 2021

Menyetujui
Pembimbing



Dra. Pudji Rahmawati M, Kes
NIP : 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK KARANG
TARUNA DALAM KEGIATAN BERSIH LINGKUNGAN
DI RT 06 RW 03 KEDUNG TARUKAN KELURAHAN
PACAR KEMBANG KECAMATAN TAMBAKSARI KOTA
SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh
Khurun Iin
NIM. B92217109

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 29 Oktober 2021
Tim Penguji

Penguji I

Dra. Pudji Rahmawati M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji III

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Dr. Agus Affandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Surat Jawa, 12 November 2021

Dekan



Dr. Agus Halim, M.Ag
NIP. 19507251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHURUN IIN
NIM : B92217109
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : khuruniin01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“ Upaya Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Dalam Kegiatan Bersih Lingkungan Di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya ”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 November 2021

Penulis

(Khurun Iin)

ABSTRAK

Khurun Iin, B92217109, (2021). *Upaya Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan TambakSari Kota Surabaya.*

Penelitian skripsi ini membahas proses pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan bersih lingkungan Fokus permasalahan pada penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana di RT 06 RW 03 Kedung tarukan? 2) Bagaimana strategi pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan? Bagaimana hasil pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung tarukan ?

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah participatory action research (PAR), metode yang berfokus pada partisipasi masyarakat untuk melaksanakan riset dan aksi di dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan yakni adanya pemahaman dari masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, adanya gerakan bersih lingkungan dari kelompok karang taruna, dan adanya advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, KebersihanLingkungan, Kelompok Karang Taruna*

ABSTRACT

Kurun Iin, B92217109, (2021). Efforts to Empower Youth Organizations in Environmental Clean Up activities at RT 06 RW 03 Kedung Tarukan, Pacar Kembang Village, Tambak Sari District, Surabaya City.

This thesis discusses about the process of empowering youth groups in environmental clean-up activities. The focus of the problems in this research are: 1) How about in RT 06 RW 03 Kedung tarukan? 2) What is the strategy for empowering youth groups in environmental clean up activities in RT 06 RW 03 Kedung Tarukan? What is the result of empowering youth groups in environmental clean-up activities in RT 06 RW 03 Kedung Tarukan?

In this thesis, the method that used by researchers is participatory action research (PAR), a method that focuses on community participation to carry out research and action in problems solving that occur. The results of the empowerment process that has been carried out are the understanding of the community regarding environmental cleanliness, the existence of an environmental clean movement from the youth group, and the existence of policy advocacy on environmental cleanliness.

Keywords: Empowerment, Environmental Cleanliness, Youth Organizations

ملخص البحث

خورون ايئين، 92217109B، (2021). محاولة معاونة فرقة كارانج تارونا في عمل تنظيف البيئة في العائلة 06 و 03 كيدونج تاروكان القرية فاتشار كيمبانج تامباك ساري المدينة سورابايا.

كان هذا البحث العلمي يبحث عن عملية محاولة معاونة فرقة كارانج تارونا في عمل تنظيف البيئة. و مسألة هذا البحث على ما يلي: (1) كيف العائلة 06 و 03 كيدونج تاروكان؟ (2) كيف طريقة معاونة فرقة كارانج تارونا في عمل تنظيف البيئة في العائلة 06 و 03 كيدونج تاروكان؟ كيف نتيجة معاونة فرقة كارانج تارونا في عمل تنظيف البيئة في العائلة 06 و 03 كيدونج تاروكان؟ و المنهج المستخدم في هذا البحث هو **participatory action research**، و هو الطريقة نحو متبع المجتمع لأداء البحث و العمل في تحليل المسألة الحادثة. و النتيجة من عملية معاونة التي أدت و هي وجود الفهم من المجتمع عن نظافة البيئة، وجود تحرك نظافة البيئة من فرقة كارانج تارونا و وجود الضحية السياسة عن نظافة البيئة.

الكلمات الرئيسية: المعاونة، نظافة البيئة، فرقة كارانج تارونا.

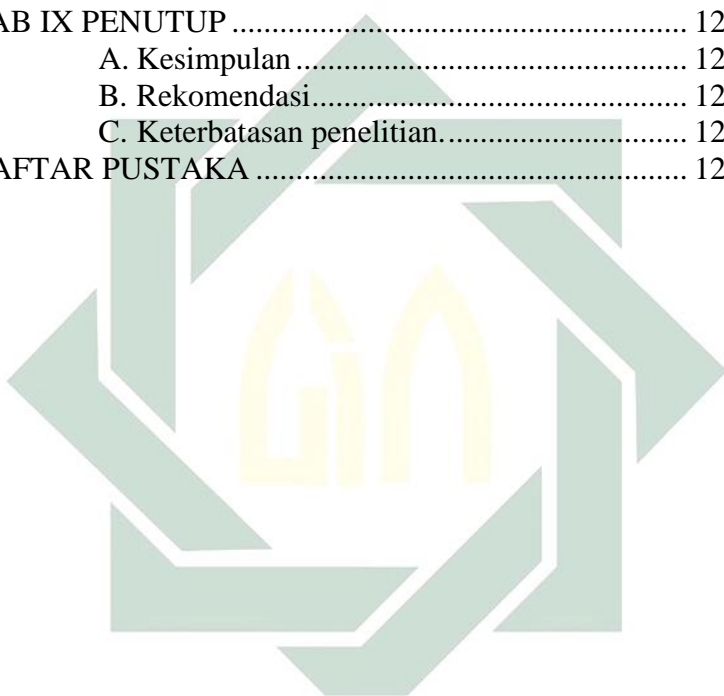
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	viii
ملخص البحث	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK I	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR DIAGRAM.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Strategi Pemecahan Masalah	9
1. Hirarki Analisa Pohon Masalah	9
2. Hirarki Analisa Pohon Harapan	12
3. Startegi Pemecahan Masalah	14
4. Hirarki Naratif Program	16
5. Analisis Evaluasi dan Refleksi Program.....	18
F. Sistematika pada Pembahasan	19

BAB II	KAJIAN TEORI	22
	A. Definisi Teori Atau Konsep.....	22
	1. Konsep Dakwah	22
	2. Konsep Pemberdayaan masyarakat	30
	3. Konsep Pemuda	41
	4. Konsep Kelompok Karang Taruna	42
	5. Konsep Kebersihan Lingkungan	44
	6. Penelitian Terdahulu relevan	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	52
	A. Pendekatan Penelitian.....	52
	B. Prosedur penelitian	52
	1. Pemetaan Awal	53
	C. Subyek penelitian.....	55
	1. Wawancara Semi Terstruktur	56
	2. FGD	56
	3. Pemetaan Partisipatif	56
	4. Mapping	57
	5. Transektoral	57
	6. Dokumentasi	57
	7. Telaah Pustaka	57
	8. Observasi	58
	9. Teknik Validasi Data	58
	D. Teknik analisis data	59
	1. Trend and Change (tabel sebelum dan sesudah)	59
	2. Analisis Diagram	59
	3. Analisis Pohon Masalah dan Harapan ...	59
	4. Analisis Timeline	59
	5. Teknik MSC (<i>Most Significant Change</i>)	60
	E. Jadwal Pendampingan	60
BAB IV	GAMBARAN UMUM PROFIL KOMUNITAS	62
	A. Kondisi Geografis.....	62
	B. Kondisi Demografi	63

	C. Kondisi Pendidikan.....	65
	D. Kondisi Kesehatan	66
	E. Kondisi Ekonomi	67
	F. Kondisi Keagamaan.....	69
	G. Kondisi Sosial Budaya.....	70
	1. Organisasi PKK	70
	2. Organisasi Karang Taruna	72
	3. Kondisi Budaya	73
	H. Kondisi Fasilitas Umum	74
	1. Sejarah	75
BAB V	TEMUAN PROBLEM	77
	A. Belum Memiliki Pemahaman Tentang Kebersihan Lingkungan.....	77
	B. Belum Ada Gerakan Kebersihan Lingkungan	79
	C. Belum Ada Kebijakan Mengenai Kebersihan Lingkungan	80
BAB VI	DINAMIKA PROSES AKSI PEMBERDAYAAN.....	83
	A. Pemetaan Awal	83
	B. Membangun hubungan kemanusiaan.	84
	C. Merumuskan Masalah Kemanusiaan.....	86
	D. Menyusun Strategi Gerakan	89
	E. Melaksanakan Riset Bersama	90
	F. Mengorganisir Stakeholder.....	91
	G. Keberlangsungan Aksi.....	93
BAB VII	PROSES AKSI PERUBAHAN	97
	A. Membangun Pemahaman Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Metode Edukasi.	97
	B. Gerakan Kebersihan lngkungan.....	102
	1. Pengelolaan sampah basah dan sampah kering	102
	2. Penataan Lahan Pekarangan	107
	3. Advokasi kebijakan mengenai	

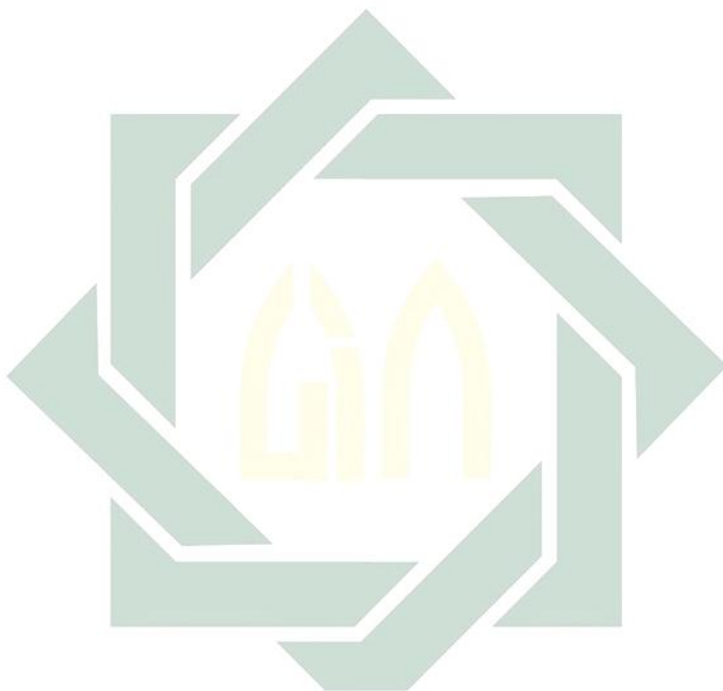
kebersihan lingkungan	109
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	113
A. Evaluasi Program	113
B. Refleksi Keberlanjutan Program.....	118
C. Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Islam.	120
BAB IX PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Rekomendasi.....	123
C. Keterbatasan penelitian.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	3
1. 2 Analisis Timeline Sejarah Kejadian Bencana Banjir .	5
1. 3 Susunan Pengurus RT 06 RW 03	6
1. 4 Strategi Pemecahan Masalah	15
1. 5 Hirarki Naratif Program.....	16
2. 1 Penelitian Yang Relevan Dengan Peneliti	49
3. 1 Jadwal Pendampingan	60
4. 1 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	64
4. 2 Pendidikan Masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan	65
4. 3 Pengurus Organisasi PKK	71
4. 4 Kas Rutinan Kegiatan PKK.....	71
4. 5 Pengurus Kelompok Karang Taruna	72
4. 6 Tradisi Budaya.....	73
4. 7 Fasilitas Umum.....	75
5. 1 Pendidikan Formal Masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan	778
5. 2 Kalender Harian.....	80
5. 3 Kegiatan Pengambilan Sampah	81
6. 1 Transek Wilayah.....	87
6. 2 Strategi Gerakan Program	90
7. 1 Strategi Program Aksi Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan.....	99
7. 2 Materi Tentang Pengelolaan Pelestarian Lingkungan.....	101
7. 3 Draf Pembagian Tim Beserta Tugas.....	103
7. 4 Hasil Menggunakan Teknik MSC	114

7.5 Trend and Change..... 117



DAFTAR GAMBAR

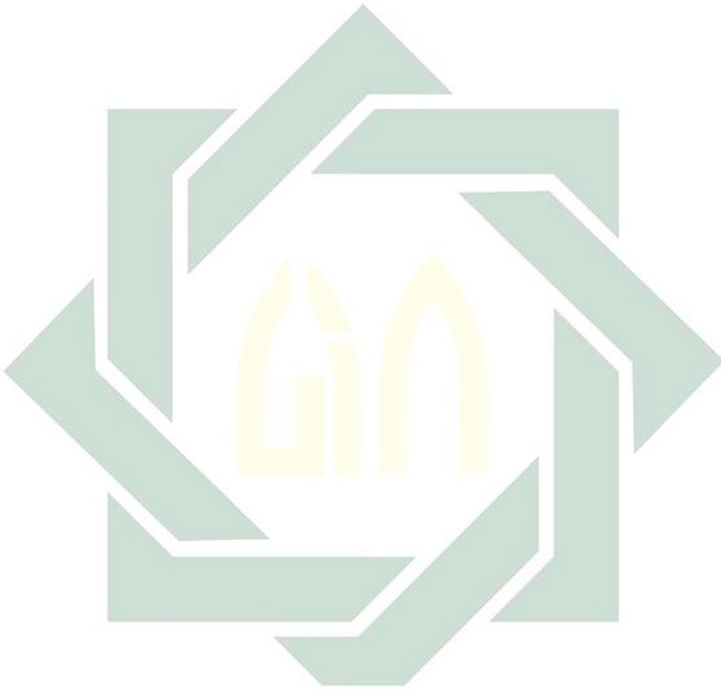
Gambar	Halaman
2. 1 Tingkat Keberdayaan Masyarakat	40
4. 1 Peta Kedung Tarukan	62
4. 2 Mushola Al Hamidiyah	69
4. 3 Lokasi Wilayah Penelitian.....	76
5. 1 Pencemaran Sampah Di Lahan Pekarangan	77
5. 2 Kelompok Karang Taruna	79
5. 3 Hasil Wawancara.....	81
6. 1 Proses Pendekatan Pertama Bersama Pemerintah Lokal.....	84
6. 2 Proses Pendekatan Bersama Kelompok Karang Taruna.....	85
6. 3 FGD Merumusan Masalah.....	86
6. 4 FGD 1 Peneliti Bersama Kelompok Karang Taruna	89
6. 5 Penggambaran Peta.....	94
6. 6 Pemetaan Kondisi Demografis	95
6. 7 Tracking Penelusuran Wilayah.....	95
7. 1 Pendidikan Sosialisasi Kepada Kelompok Karang Taruna Melalui Media FGD	98
7. 2 Kegiatan Edukasi Melalui Media Brosur	100
7. 3 Kegiatan Edukasi Melalui Media Ceramah.....	100
7. 4 FGD Terkait Pengelolaan Sampah Basah dan Kering	103
7. 5 Proses Pengambilan Sampah	104
7. 6 Sampah Yang Sudah Terkumpul	105
7. 7 Pengelolaan Sampah Kering.....	105
7. 8 Hasil Dari Pengelolaan Sampah Kering	106
7. 9 Pengelolaan Sampah Basah	106
7. 10 Hasil Dari Pengelolaan Sampah Basah	107

7. 11 Kerja Bakti Lahan Pekarangan	108
7. 12 Menempelkan Batu Sebagai Penyekat Lahan Pekarangan.....	108
7. 13 Kegiatan Menanam Sayuran Dan Tanaman Bekas	109
7. 14 FGD Pembuatan Kebijakan	110
7. 15 Draf Kebijakan	111
7. 16 Pemasangan Draf Papan Pengumuman Kebijakan.	111



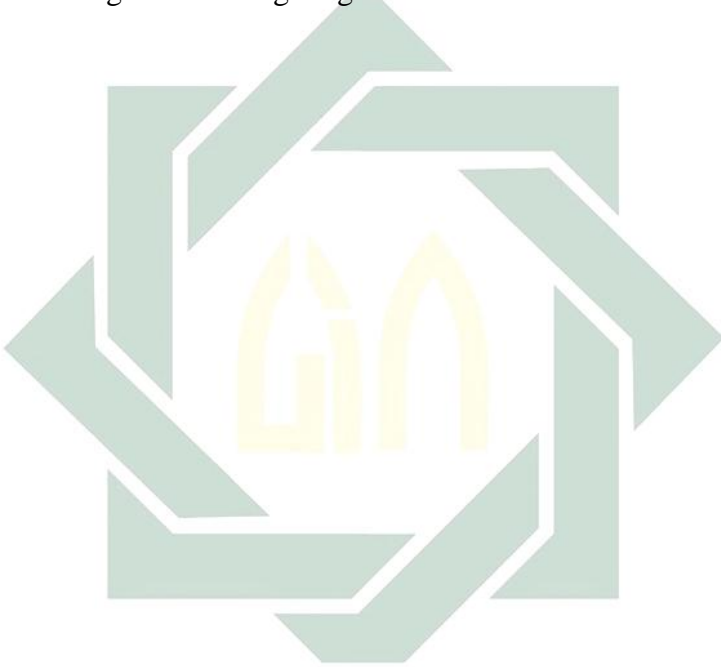
DAFTAR GRAFIK I

Grafik	Halaman
1. 1 Jumlah Penduduk Jawa Timur	2



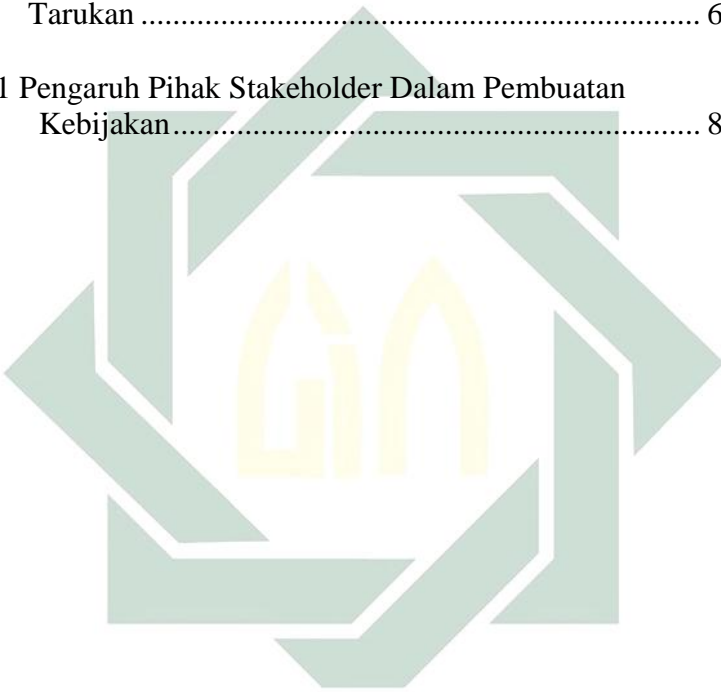
DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. 1 Hirarki Analisa Problem	10
1. 2 Hirarki Analisa Harapan	12
2. 1 Hubungan Pilar Lingkungan	45



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4. 1 Kepemilikan Kartu bantuan Kesehatan.....	66
4. 2 Jenis Penyakit.....	67
4. 3 Pekerjaan Masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan	68
5. 1 Pengaruh Pihak Stakeholder Dalam Pembuatan Kebijakan.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Wilayah Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah kota Jakarta. kota terbesar yang memiliki luas wilayah mencapai 374,36 KM² disertai dengan kepadatan pertumbuhan jumlah masyarakat yang disebabkan dari seiring berjalan waktu ke waktu dalam melaksanakan perpindahan dari desa ke kota. Perpindahan ini ditandai dengan proses perubahan dalam hidup. Perubahan dapat dilihat dari mental dan gaya hidup serta dari perubahan pola penggunaan tanah yang bersifat pertanian atau bercirikan pedesaan menjadi penggunaan tanah yang bersifat industry². Perubahan juga dapat berkembang dari proses interaksi, keadaan, teknologi, lingkungan dan organisasi sehingga hal ini dapat membentuk kemajemukan pendudukan.

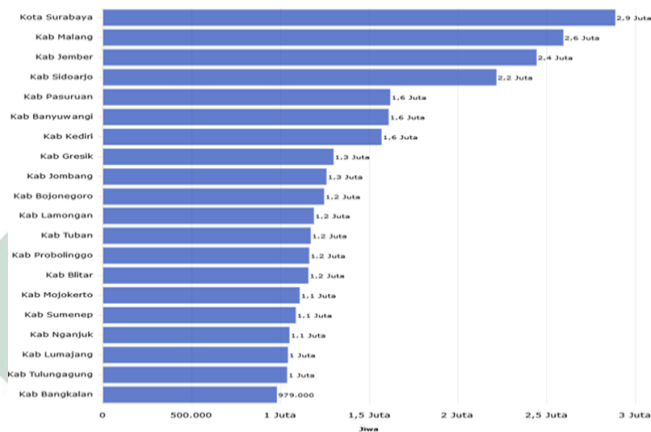
Kemajemukan penduduk yang beragam berkelompok menjadi satu pada wilayah dalam permukiman kota Surabaya. Penduduk merupakan tiap individu yang berkumpul untuk domisili di wilayah negara Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan dengan tujuan untuk menetap³. Menurut Undang-Undang RI Pasal 1 Nomer 10 tahun 1992 mengatakan bahwa penduduk merupakan orang dalam yang bertempat tinggal pada lokasi di waktu tertentu dalam batas wilayah negara sebagai sosok mantrannya berupa pribadi diri sendiri, kelompok keluarga

² Yulia indahri, Tantangan pengelolaan Penduduk Di Kota Surabaya, jurnal Aspirasi, Vol 8 No 01

³ Nofiauwaty, “ *hubungan antara faktor penduduk setempat terhadap kecenderungan preferensinya* “, jurnal manajemen & sriwijaya, vol 8 no 15, hal 12

kecil, kelompok masyarakat, kelompok wilayah negara, serta himpunan kualitas dan kuantitas untuk bertempat tinggal disuatu lokasi pada waktu tertentu di dalam batas wilayah negara⁴. Pengelompokan ini dapat dijelaskan pada gambar grafik sebagai berikut.

Grafik 1. 1
Jumlah Penduduk Jawa Timur
 Jumlah Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota (2018)



Sumber : Data BPS

Pengelompokan pada gambar diatas menunjukkan bahwa kota Surabaya terhitung sejumlah 2.943.280 jiwa yang tersusun dengan jumlah 50,06 % (1.473.499) jiwa penduduk pada laki-laki dan jumlah 49,94 % (1.469.781) jiwa penduduk pada perempuan tersebar ke 31 kecamatan. Dari beberapa kecamatan tersebut terbagi menjadi dua yakni meliputi penduduk banyak berada di kecamatan tambaksari dengan jumlah sekitar 217.100 jiwa (7,60 %) dan penduduk sedikit berada di kecamatan bulak dengan jumlah sekitar 40.642 jiwa (1,42 %) pada tahun 2019 dan

⁴ Undang-undang dasar diakses pada web “ https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_10_1992.pdf “ pada tanggal 12 agustus 2021

selanjutnya dengan kecamatan lainnya berdasarkan pada pembagian meliputi kecamatan sawahan (207.099 jiwa), kecamatan semampir (190.146 jiwa), kecamatan wonokromo (164.115 jiwa), dan kecamatan kenjeran (154.529 jiwa). Salah satunya penduduk di wilayah kampung kedung tarukan yang termasuk dalam wilayah kecamatan tambak sari.

Kedung tarukan merupakan salah satu wilayah RT 06 RW 03 di Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambak Sari Kota Surabaya. Kedung tarukan memiliki 10 RT dan 1 RW pada setiap RT terdiri dari 10 RT memasuki ruang lingkup RW 03. Namun, dari semua RT hanya ada 1 RT yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dan terpadat sekitar 500 orang yang telah tercatat berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hal ini telah dipaparkan pada gambar tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Kelompok Pria	255
Kelompok Wanita	245
Jumlah	500

Sumber : Diolah Dari data Wawancara

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang terhitung sejumlah 500 Jiwa. Jumlah dapat terbagi menjadi dua macam penduduk yakni penduduk asli dan musiman. Penduduk asli adalah penduduk yang menetap atau mempunyai rumah sendiri dan lahir di wilayah tersebut sedangkan penduduk musiman adalah penduduk yang hanya singgah sementara dan bukan lahir di wilayah tersebut. Adanya penduduk asli dan musiman sehingga dapat terjadinya keluar masuk penduduk dari daerah luar Kota Surabaya.

Keluar masuk yang di dasarkan pada aktivitas masing-masing individu tersebut memberikan efek buruk pada kebersihan lingkungan. Aktivitas masing-masing individu berbagai macam yakni aktivitas memasak, membuang BAB, mandi, mencuci baju, berjualan, sekolah, bekerja, bepergian, dan lain-lain. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat menghasilkan pencemaran lingkungan berupa sampah. Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya⁵. Sehingga sampah-sampah menjadikan lingkungan menjadi kumuh atau tidak bersih. Hal ini sampah-sampah dapat ditunjukkan pada peta yang sering menjadi tempat pembuangan sampah.

Gambar 1. 1
Peta titik pembuangan sampah



Sumber : Diolah dari Aplikasi Qgis

Dilihat dari peta titik pembuangan sampah diatas menunjukkan tempat pembuangan sampah yang sering

⁵ Joflius dobiki, Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulo kumo dan pulo kakara di kabupaten Halmahera utara, Jurnal Spasial, Vol 5 No 2, Hal 221

dilaksanakan masyarakat untuk melaksanakan membuang segala apapun sampah secara sembarangan dan tanpa ada kesadaran dari dalam diri masyarakat. Tempat pembuangan itu berada disepanjang jalan wilayah RT 06 RW 03 kedung tarukan terutama pada sungai dan pekarangan fasilitas umum mushola, makam maupun rumah masing-masing masyarakat. hal ini dapat memicu terjadinya bencana alam. Pelling menyebutkan bahwa risiko bencana berasal dari meningkatnya kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kegagalan dalam tata kelola, kepadatan penduduk yang tinggi, kondisi kehidupan yang padat, dan penentuan area permukiman yang dekat dengan industry berbahaya atau ditempat-tempat yang terkena bahaya alam⁶. Bencana yang terjadi yakni banjir yang ada di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Banjir tersebut terpaparkan pada penjelasan tabel analisis timeline sejarah sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Analisis timeline sejarah Kejadian bencana banjir

Banjir	Tahun
	2016
	2019

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Tabel diatas menunjukkan data analisis timeline sejarah pada 2 tahun utama yakni tahun 2016 dan tahun 2019 dari terjadinya banjir bandang yang pernah melanda. Menurut mbak wiwin dan bapak rully salah satu masyarakat kedung tarukan menjelaskan bahwa “*ndek kene tau ngalami banjir bandang di dua tahun kemaren penyebabnya dari upaya pembenahan gorong-gorong karo pengerukan sungai oleh pemerintah kota suroboyo guruh maksimal dan sakjane banjir iku pas waktu udan lebat ae sing iso terjadi setiap tahun*”.hal ini menjadikan wilayah

⁶ Luh kitty katherina, dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian banjir di kota: Kasus Surabaya, jurnal kependudukan Indonesia, Vol 12 no 9, hal 132

RT 06 RW 03 Kedung Tarukan menjadi buah bibir penduduk seluruh kota Surabaya dengan sebutan julukan nama “Langganan Banjir“. Hal ini seharusnya cara mengatasi julukan nama tersebut ini dengan melalui perhatian dari pemerintah lokal setempat yakni RT 06 RW 03. Adapun dapat dilihat dari tabel terkait susunan pemerintah lokal sebagai berikut.

Tabel 1. 3
Susunan Pengurus RT 06 RW 03

No	Nama	Jabatan
1.	Imam Mulyono	Ketua RT
2.	Wardhoyo Hardiono	Wakil ketua RT
3.	Slamet	Sekretaris
4.	Agustinus	Wakil sekretaris
5.	Desy Lucianawati	Bendahara
6.	Antonius	Wakil bendahara
7.	Basori Heri	Seksi pembangunan
8.	Moch Ali Safi'i	Seksi ketentraman
9.	Pujiono	Seksi pemberdayaan lingkungan
10	Suparno Mulyono	Seksi kebersihan dan lingkungan
11.	Setyo Budi	Seksi sosial budaya

Sumber : Diolah dari data arsip pemerintah lokal

Susunan pemerintah lokal RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Periode 2019-2022 pada tabel diatas merupakan bagian penting dari masyarakat. Dengan bagian penting itu maka dapat menjalankan sebuah permasalahan kebersihan lingkungan berupa sampah dengan menjalin kerjasama bersama kelompok karang taruna yang akan menjadi subjek sasaran peneliti untuk menjalankan aksi pemberdayaan dalam bentuk partisipasi berdasarkan pada jiwa generasi pemuda yang dapat memberikan perubahan

positif untuk keberhasilan dampak positif untuk kehidupan masa depan.

Oleh karena itu, dari latar belakang diatas peneliti mengambil tema lingkungan dengan judul “Upaya Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Dalam Kegiatan Bersih Lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambak Sari Kota Surabaya“

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelompok Karang Taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kelompok Karang Taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penjelasan detail yang sudah dijelaskan pada paparan diatas oleh peneliti, maka terdapat manfaat penelitian yang akan diperoleh untuk semua pihak yang terlibat. Antara lain, sebagai berikut.

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian berbasis PAR aksi ini diharapkan kepada peneliti untuk mampu dalam melaksanakan proses pemberdayaan terhadap masyarakat melalui metode dan teknik yang sudah ada di bangku perkuliahan menuju masyarakat perubahan lebih baik di dalam penanggulangan *problem* serta memanfaatkan aset dan potensi secara keberlanjutan melalui praktek berdakwah secara langsung di lapangan, sehingga hasil karya penelitian ini mampu mendapatkan gelar strata sarjana 1 (S1).

2. Masyarakat

Dengan adanya penelitian berbasis riset aksi ini diharapkan kepada masyarakat seluruhnya khususnya masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan mendapatkan ilmu pengetahuan baru terhadap pengelolaan lingkungan yang baik dan benar sehingga tidak terjadinya dampak negatif yang dihasilkan dari tercemarnya lingkungan

3. Program studi pengembangan masyarakat islam (PMI)

Dengan adanya penelitian berbasis riset aksi ini diharapkan kepada program studi Pengembangan masyarakat islam (PMI) menjadi referensi baru serta pengembangan teori-teori yang sudah ada agar dapat menambah pengetahuan serta memajukan program studi baik ruang lingkup lokal, nasional dan internasional.

4. Universitas

Dengan adanya penelitian berbasis riset aksi ini diharapkan kepada universitas seluruhnya khususnya universitas islam negeri sunan ampel surabaya menjadi bahan sebuah penelitian karya ilmiah untuk dapat disampaikan baik teori maupun praktek secara langsung pengetahuan baru secara Global terhadap masyarakat.

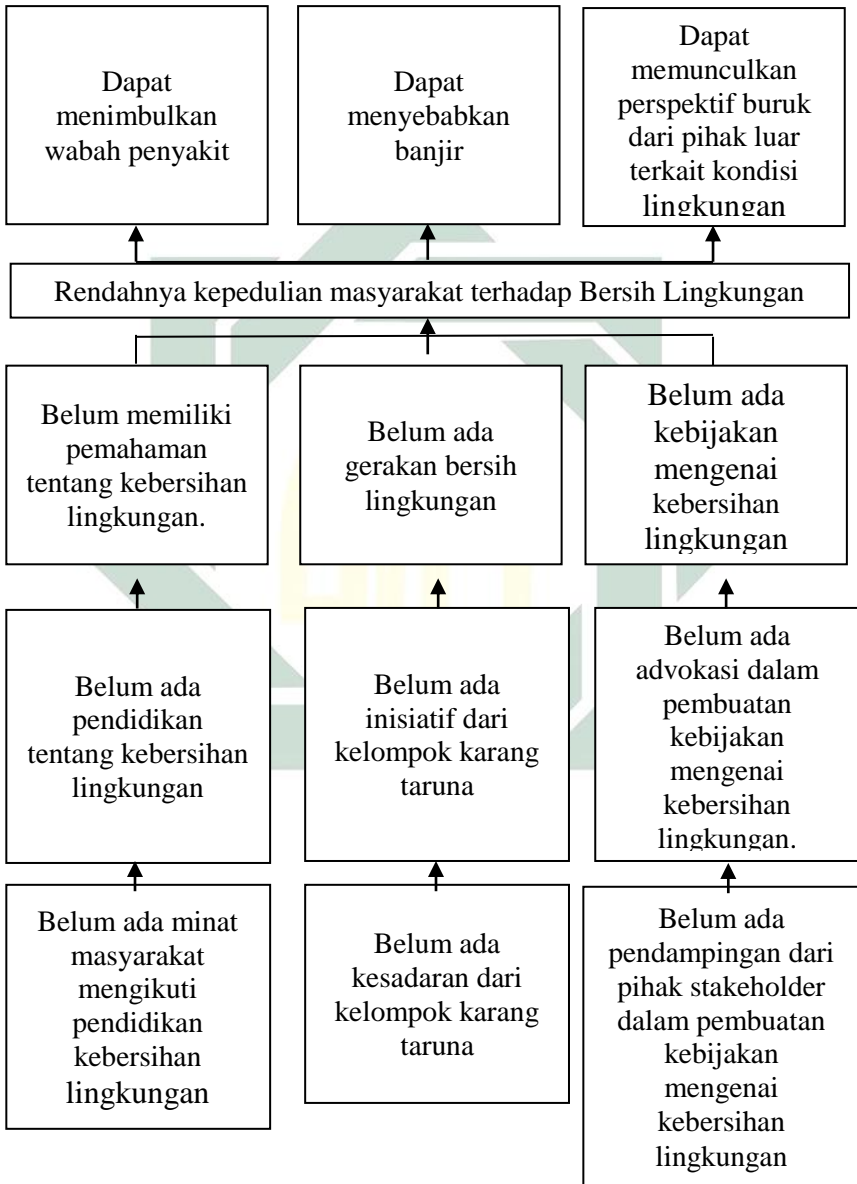
E. Strategi Pemecahan Masalah

Dalam rangka mencapai pemecahan masalah, yang digunakan oleh peneliti berupa teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) bersama Kelompok Karang Taruna wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan secara partisipatif . Hal ini teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) itu sendiri menjadi strategi tepat dalam bentuk analisa untuk penerapan dapat berguna kehidupan secara keberlanjutan (*sustainable*) antara lain meliputi Hirarki analisa pohon masalah dan pohon harapan, strategi program, dan narasi program.sebagaimana yang tertera pada setiap point penjelasan sebagai berikut.

1. Hirarki Analisa Pohon Masalah

Hirarki analisa problem merupakan hasil uraian yang dipaparkan dalam bentuk penjelasan secara detail dari masalah pencemaran lingkungan berupa sampah yang ada di wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Berikut ini pembahasan uraian detail dari hasil FGD antara peneliti bersama kelompok karang taruna Sebagai berikut.

Bagan 1. 1
Hirarki Analisa Problem



Sumber : Diolah dari hasil FGD peneliti

Dari hasil pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa inti dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan yakni rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang dapat disebabkan oleh beberapa alasan penyebab mulai dari 3 faktor antara lain: faktor manusia, faktor lembaga atau kelompok, dan faktor kebijakan.

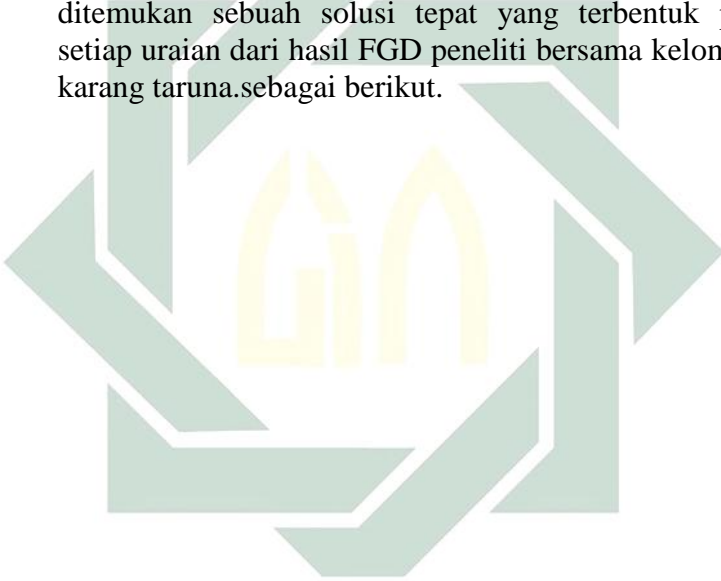
- a) Penyebab yang ditimbulkan dari faktor manusia yakni manusia yang belum memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan yang ditunjang oleh penyebab dua faktor yakni belum adanya pendidikan tentang kebersihan lingkungan dan belum adanya minat masyarakat mengikuti pendidikan kebersihan lingkungan.
- b) Penyebab yang ditimbulkan dari faktor lembaga yakni kelompok karang taruna belum ada gerakan bersih lingkungan yang ditunjang oleh penyebab dua faktor yakni belum adanya inisiatif dari kelompok karang taruna dalam gerakan bersih lingkungan dan belum adanya kesadaran dari kelompok karang taruna.
- c) Penyebab yang ditimbulkan dari faktor kebijakan yakni belum ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan yang ditunjang oleh penyebab dua faktor yakni belum ada advokasi dalam pembuatan kebijakan mengenai kebersihan lingkungan dan belum ada pendampingan dari pihak stakeholder dalam pembuatan kebijakan mengenai kebijakan lingkungan.

Dari ketiga faktor diatas maka terdapat 3 dampak negatif dari permasalahan “Rendahnya masyarakat dalam kepedulian terhadap kebersihan lingkungan“yang didapatkan antara lain: dapat menimbulkan wabah penyakit, dapat menyebabkan banjir dan adanya perspektif buruk dari pihak luar terkait kondisi

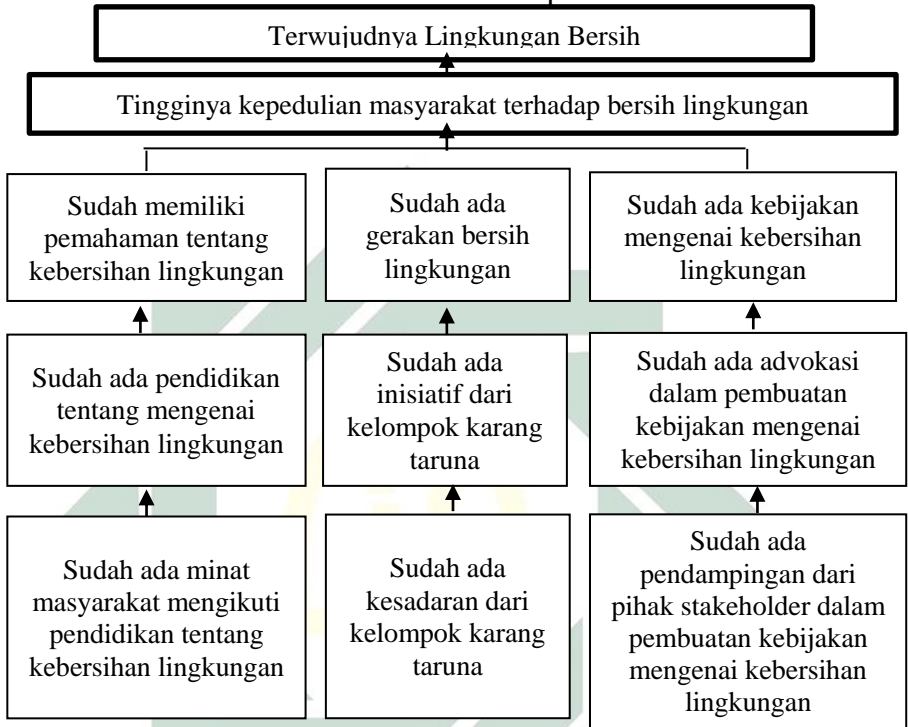
lingkungan. Permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan membentuk sebuah harapan yang dikonseptkan dalam bentuk hirarki analisa pohon harapan.

2. Hirarki Analisa Pohon Harapan

Hirarki analisa pohon harapan adalah sebuah cara untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Hal ini berdasarkan menurut paparan penjelasan secara detail pada tabel hirarki analisa pohon harapan dapat ditemukan sebuah solusi tepat yang terbentuk pada setiap uraian dari hasil FGD peneliti bersama kelompok karang taruna. sebagai berikut.



Bagan 1. 2
Hirarki Analisa Harapan



Sumber : Diolah dari Hasil FGD peneliti

Berdasarkan uraian hirarki pohon harapan diatas, terdapat uraian yang menjadi harapan masyarakat untuk mewujudkan secara Bersama-sama di dalam menangani permasalahan yang sedang dialami oleh wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Harapan tersebut tersusun pada faktor –faktor perubahan menjadi positif yakni Tingginya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan ditunjang oleh beberapa 3 faktor positif lainnya antara lain:

- a) Faktor manusia: sudah memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan yang ditunjang dari faktor pendorong meliputi sudah ada pendidikan tentang pengelolaan pelestarian lingkungan dan masyarakat

- sudah ada minat mengikuti pendidikan kebersihan lingkungan
- b) Faktor lembaga atau kelompok: sudah ada gerakan bersih lingkungan yang ditunjang dari faktor pendorong meliputi sudah ada inisiatif dari kelompok karang taruna dan kelompok karang taruna sudah ada kesadaran.
 - c) Faktor kebijakan: sudah ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan yang ditunjang dari faktor pendorong meliputi sudah ada advokasi dalam pembuatan kebijakan dan pihak stakeholder sudah ada pendampingan dalam pembuatan kebijakan mengenai kebersihan lingkungan

Ketiga faktor diatas setelah berubah menjadi kegiatan positif maka bersama-sama dapat memberikan dampak positif yang dapat dirasakan pada waktu yang sama Dampak positif secara keseluruhan tersebut yakni terwujudnya lingkungan bersih yang di wujudkan dengan berupa kegiatan positif dalam bentuk strategi pemecahan masalah.

3. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah adalah sebuah program pemberdayaan yang telah direncanakan secara partisipatif. Definisi menurut para ahli definisi strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya, dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan⁷. Untuk itu, strategi pada program yang telah disepakati bersama yakni peneliti bersama kelompok karang taruna mengkonsep program kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari

⁷ Ali hasan, marketing bank syariah, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hal 29

Kota Surabaya yang dijelaskan pada pemaparan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 4
Strategi Pemecahan Masalah

No	Masalah	Harapan	Program
1..	Belum memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan	sudah memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan	Mengadakan edukasi tentang kebersihan lingkungan
2.	Belum ada gerakan bersih lingkungan	Sudah ada gerakan bersih lingkungan	Mengadakan gerakan kebersihan lingkungan berupa pengelolaan sampah basah dan sampah kering Penataan lahan
3.	Belum ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan	Sudah ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan	Mengadakan advokasi mengenai kebersihan lingkungan

Sumber : Diolah dari hasil analisa peneliti

Pada penjelasan pemaparan tabel strategi pemecahan diatas, peneliti menjelaskan bahwa terdapat tiga konsep dari masalah, harapan dan program secara terperinci yang di dalamnya terdapat faktor manusia, lembaga atau kelompok, dan kebijakan antara lain, meliputi:

- a) Faktor manusia, masalah yang sedang terjadi belum memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan dengan harapan sudah memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan. Sedangkan strategi program

yang dilaksanakan mengadakan edukasi terkait kebersihan lingkungan.

- b) Faktor lembaga, masalah yang sedang terjadi belum ada gerakan bersih lingkungan pada kelompok karang taruna, dengan harapan sudah ada gerakan bersih lingkungan pada kelompok karang taruna. sedangkan strategi program yang dilaksanakan mengadakan gerakan pengelolaan sampah dan sampah kering dan penataan lahan pekarangan
- c) Faktor kebijakan, masalah yang sedang terjadi belum ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan, dengan harapan sudah ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan. Sedangkan strategi program yang dilaksanakan mengadakan advokasi mengenai program kebersihan lingkungan.

4. Hirarki Naratif Program

Hirarki naratif program akan memberikan penjelasan yang berdasarkan pada analisa hirarki pohon problem, pohon harapan dan strategi pemecahan masalah diatas maka peneliti bersama kelompok karang taruna akan melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan menggunakan strategi PRA (*participatory rural apraisal*) yang dapat disimpulkan meliputi *Goals* (Tujuan akhir), *purpose* (tujuan), *result/output* (hasil) hal ini terdapat pada pemaparan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 5

Hirarki Naratif program

TUJUAN AKHIR (GOAL)	Tingginya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan Lingkungan
TUJUAN (PURPOSE)	Terwujudnya Lingkungan bersih

HASIL (RESULT/ OUT PUT)	Hasil 1 Memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan	Hasil 2 Sudah ada gerakan bersih lingkungan	Hasil 3 Sudah ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan
KEGIATAN	Keg 1.1 Melaksanakan koordinasi antara peneliti bersama pemerintah RT 06 RW 03	Keg 2.1 Melaksanakan koordinasi antara peneliti bersama pemerintah RT 06 RW 03	Keg 3.1 FGD bersama pihak Stakeholder
	Keg 1.1.1 Koordinasi antara peneliti bersama karang taruna	Keg 2.1.1 Melaksanakan FGD peneliti bersama kelompok karang taruna	Keg 3.1.1 Menyusun draf kebijakan
	Keg 1.1.2 Mengkonsep materi,jadwal , alat dan bahan	Keg 2.1.2 Merancang kegiatan aksi program	Keg 3.1.2 pendampingan pemasangan kebijakan bersama kelompok karang taruna
	Keg 1.1.3 Melaksanakan pendidikan kebersihan lingkungan	Keg 2.1.3 melaksanakan kegiatan aksi program bersih lingkungan	Keg 3.1.3 Melaksanakan advokasi kebijakan bersama pihak stakeholder

	Keg 1.1.4 Evaluasi dan refleksi terkait pendidikan	Keg 2.1.4 Evaluasi dan refleksi dari kegiatan bersih lingkungan	Keg 3.1.4 Evaluasi dan refleksi dari kebijakan
--	-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------

Sumber : Diolah Dari Data Peneliti

Pemaparan tabel diatas menjelaskan ringkasan dari serangkaian kegiatan proses aksi pemberdayaan dengan target menentukan keberhasilan dari sebuah program yang sudah dilaksanakan. Kegiatan proses aksi pemberdayaan tersebut antara lain meliputi melaksanakan pendidikan kebersihan lingkungan, melaksanakan kegiatan aksi program bersih lingkungan, dan melaksanakan advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dilanjutkan dengan melaksanakan evaluasi dan monitoring dari setiap program bersama stakeholder untuk mengetahui penilaian terhadap tujuan yang diharapkan dan dapat membawa lebih baik untuk ke depannya.

5. Analisis Evaluasi dan Refleksi Program

Makna dari evaluasi dan monitoring hampir sama. Yang kedua-duannya bagian dari kegiatan monev. Namun di sisi lain evaluasi hanya terfokuskan pada tujuan kepentingan tingkat keberhasilan dari program maupun proyek dapat dipertanyakan bahwa apakah berhasil atau tidaknya dari sebuah rencana, program maupun proyek yang mencapai tujuan yang diharapkan merupakan bagian dari evaluasi atautkah monitoring⁸. Perbedaan dari evaluasi dan monitoring berdasarkan pada tujuan yang bersifat tidak sama.

⁸ Prijambodo, *monitoring dan evaluasi*, hal 16

Evaluasi dan penilaian adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan berdasarkan system manajemen dari sebuah program atau proyek. Pengertian dari evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan intruksional tersebut dicapai oleh seseorang, evaluasi juga merupakan kegiatan atau aktivitas untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, serta juga terarah berdasarkan tujuan yang jelas⁹. Kegiatan secara berkelanjutan dapat disebut dengan refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus atau yang disebut dengan berkelanjutan oleh para dosen serta mahasiswa di dalam proses pendidikan yang sedang belajar¹⁰. Hal ini, refleksi sebuah kegiatan yang dimana dilaksanakan dengan mengulas kembali ke belakang yang dimaknai dengan cara pemahaman melalui pembelajaran.

F. Sistematika pada Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I peneliti membahas penjelasan terkait konsep tema dan judul secara keseluruhan, analisa situasi dan kondisi yang ada pada di dalam masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan yang bertujuan mewujudkan lingkungan bersih

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam Bab II peneliti membahas penjelasan terkait konsep pembahasan yang berkaitan tentang pemberdayaan. Yang digunakan untuk perbandingan serta acuan terkait keadaan di lapangan yang berisikan pada penjelasan

⁹ Syafnidawaty, *pengertian evaluasi*, diakses pada web <https://raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/> , pada tanggal 21 April 2021

¹⁰ Rika lisiswanti, *pentingnya pendidikan dosen bagi kedokteran*, jurnal kedokteran, vol 3 no 2, hal 1

tentang pemberdayaan masyarakat secara konseptual, kehidupan keberlanjutan dan kajian dakwah di dalam pemberdayaan masyarakat menurut perspektif islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab III peneliti membahas penjelasan terkait pendekatan, tahapan-tahapan dan metode PAR (*Participation asset Riset*) yang akan diterapkan pada penelitian proses pemberdayaan kegiatan bersih lingkungan masyarakat dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Dalam Bab IV peneliti membahas penjelasan gambaran secara umum terkait daerah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan serta Komunitas seperti keadaan geografis, keadaan demografis, komoditas aset, potensi komunitas, kondisi infrastruktur, kelembagaan sosial masyarakat, agama dan tradisi budaya lokal.

BAB V PERAN KELOMPOK KARANG TARUNA DALAM MENGHADAPI LINGKUNGAN TERCEMAR

Dalam Bab V peneliti membahas penjelasan yang berawal dengan penemuan masalah serta proses peran kelompok karang taruna dalam bentuk cara menghadapi penanganan permasalahan lingkungan

BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Dalam Bab VI peneliti membahas penjelasan berisi tentang dinamika aksi proses pemberdayaan dari peran kelompok karang taruna dalam mewujudkan lingkungan bersih

BAB VII PROSES AKSI PERUBAHAN

Dalam Bab VII peneliti membahas penjelasan analisa data pada proses aksi kebersihan lingkungan yang sesuai dengan metode pendekatan PAR dengan menunjukkan FGD, wawancara, pemetaan, serta evaluasi mentoring secara partisipatif.

BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI

Dalam Bab VIII peneliti membahas penjelasan terkait analisa dan refleksi untuk melihat hasil dari proses aksi pemberdayaan yang dilaksanakan untuk menentukan pencapaian keberhasilan atau tidak dari yang diharapkan.

BAB XI PENUTUP

Dalam Bab XI peneliti membahas penjelasan simpulan pada penelitian yang terfokuskan bernama jalan pemberdayaan sesudah dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat dalam bentuk padat serta jelas melalui pemberian kritik dan saran bersifat yang memotivasi serta direkomendasikan untuk memperbaiki secara keberlanjutan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam Bab Daftar Pustaka berisi terkait tentang kumpulan rujukan atau referensi dari berbagai sumber meliputi buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

LAMPIRAN

Dalam Bab Lampiran berisi terkait penelitian pemberdayaan ini yang terdapat data administratif dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Teori Atau Konsep

Teori adalah sebuah sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena¹¹. Pada tahap penelitian teori yang digunakan untuk menemukan peristiwa yang terdapat pada lokasi yang diteliti dapat disesuaikan melalui variabel. Metode variabel dengan cara menggali informasi masih belum jelas melalui komunikasi terhadap informan/subjek penelitian dengan disesuaikan pada pendekatan metode PAR atau pendekatan berbasis pemberdayaan. Informasi yang belum jelas telah dikonsepsi oleh teori dapat memberitahukan banyak hal kepada khalayak umum terkait fenomena dapat berubah menjadi jelas serta dapat membentuk dan menghubungkan antara komunikasi serta perilaku masyarakat berdasarkan teori yang sudah dilaksanakan pada penelitian.

1. Konsep dakwah

a). Dakwah

Agama Islam adalah agama melalui pengajaran pada umatnya untuk menyebarkan hal-hal positif melalui berdakwah kepada orang lain. Dakwah ditinjau dari segi bahasa yakni “ da’*a* (دع) yad’*u* (يدعو) ” yang artinya seruan, panggilan, ajakan¹². Sedangkan dari segi istilah berdakwah adalah mengajak manusia untuk taat terhadap ajaran Allah (Islam) salah

¹¹ Richard West, *pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi edisi ke 3*, (Jakarta : salemba humanika, 2008) hal 49

¹² Dhanian Fitriani, *Pengorganisasian masyarakat petani hutan menuju masyarakat tangguh bencana di dusun talunongko desa dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, hal 46

satunya amar ma'ruf nahi munkar agar mendapatkan bahagia dunia serta akhirat¹³. Hal ini dakwah ialah sesuatu peristiwa bagi orang bertakwa pada Allah SWT yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang melaksanakan pada kegiatan secara teratur untuk mengarahkan cara berfikir, bersikap dan berbuat baik dalam kehidupan yang saling berkaitan sesama makhluk hidup di muka bumi ini. Yang dituangkan dalam kitab karya syekh ali mahkfudz menjelaskan tentang definisi pemberdayaan berikut ini.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ
وَالْآجِلِ

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁴

Pada ayat diatas menjelaskan untuk mengajak manusia berperilaku yang baik serta memberikan manfaat bagi orang lain salah satunya dengan berdakwah. Dalam berdakwah dengan melalui metode pemberdayaan merupakan salah satu cara berdakwah dalam bidang kemasyarakatan. Sebab dakwah Islam bukan hanya sekedar lewat ceramah melalui berbicara tetapi juga mempergunakan dalam bentuk praktik tingkah laku langsung dalam ruang

¹³ Hasan bisri, *filasafat dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hal 19

¹⁴ Syekh ali mahkfudz, *hidayatul mursyidin*, (Cairo: Darul I'Tihsam. 1979), hal 17

lingkup sosial masyarakat yang dinamakan dengan dakwah bil hal. Sebagaimana yang tertera pada QS Al Imran ayat 110¹⁵ berikut ini.

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ
هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾﴾

Artinya : kamu umat islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh berbuat yang makhruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman, tentu itu lebih baik dari mereka diantara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang yang fasik.

Pada ayat diatas menjelaskan terkait dakwah bil hal dalam proses aksi pemberdayaan masyarakat. dalam dakwah bil hal yang menjadi unsur-unsur dakwah yakni:

1) Pelaku dakwah (Dai)

Dai /ahli dakwah adalah juru penenang (muballigh mustama'in) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran yang mengarah pada pelajaran agama Islam¹⁶. Dai juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang

¹⁵ Departemen agama RI, Al-Quran dan terjemahnya (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 64

¹⁶ Nasarudin latif, teori dan praktek dakwah islamiah, (Jakarta, Firman Dara, t.th), h.20

dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng¹⁷. Hal ini perilaku manusia lain yang menjadi sasaran dalam berdakwah (objek dakwah).

2) Objek dakwah (Mad'u)

Objek dakwah atau mad'u adalah individu maupun kelompok dari manusia yang beragama islam atau non islam untuk menjadi sasaran dari dakwah sasaran berdasarkan pada tingkat kecerdasannya, M. Natsir mengutip pendapat dari syekh Muhammad Abduh dalam membagi objek dakwah antara lain:¹⁸ golongan awam, golongan cerdas cendekiawan, dan golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut (mereka senang membahas sesuatu tetapi dalam batas tertentu dan tidak membahas secara mendalam). Hal ini maka dibutuhkan materi dalam berdakwah.

3) Materi (Maddah) dakwah

Materi dakwah adalah bahan atau ide yang disampaikan dalam kegiatan berdakwah dengan menggunakan sumber dari al quran dan hadist. Materi dakwah secara global terbagi menjadi tiga bagian¹⁹ yakni: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

4) Metode dakwah

Metode dakwah adalah penyampaian metode di dalam aktivitas dakwah mutlak dibutuhkan

¹⁷ Mustafa malaikah, manhaj dakwah yusuf Al-Qordhawi, harmoni antara kelembutan dan ketegasan, (Jakarta: pustaka al kautsar, 1997), hal 18

¹⁸ M.Natsir, Fiqhud Da'wah, (Semarang: Ramadhani, 1984) hal 162

¹⁹ Asmuni syakir, dasar-dasar strategi dakwah, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal 20

kemampuan membaca situasi dan kondisi untuk menentukan metode yang akan diterapkan²⁰. Hal ini metode yang diterapkan menurut syamsuri siddiq yakni antara lain hikmah (kebijaksanaan), mauizah hasanah (nasehat yang baik), mujaadalah billati hiya ahsan (bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik). Cara dalam menggunakan media dakwah.

5) Media dakwah (wasilah dakwah)

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u²¹. Media tersebut berupa lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Hal ini unsur-unsur tersebut suatu alat atau cara untuk menggapai dalam tujuan dakwah.

Tujuan dalam berdakwah yakni agar manusia patuh terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari terciptannya individu yang bsik, komunitas tangguh, sehingga membentuk bangsa yang berkemajuan dan berkesejahteraan atau disebut sebagai baldatun thayyibun wa rabbun ghofur²². Hal ini kemajuan dan kesejahteraan yakni dalam bentuk kebersihan lingkungan dalam pandangan dakwah bil hal.

b) Dakwah Bil hal dalam kebersihan lingkungan

Al Quran menegaskan bahwa kerusakan yang ada pada muka bumi ini dapat terjadi akibat perilaku manusia. Ancaman kerusakan alam bukan hanya unsur ketidak sengaja atau mengada-ada yang

²⁰ Slamet muhaemin abda, prinsip-prinsip metodologi dakwah (Surabaya: usaha nasional, 1994) hal 79

²¹ Aminudin, Media dakwah, jurnal media dakwah, Vol 9 No 2, 346

²² Wahidin saputra, pengantar ilmu dakwah (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hal 8

menjadikan tak ada fenomena alam tersebut terjadi tanpa sebab. Sebagaimana yang tertera pada QS. Ar Rum ayat 41 antara lain.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”²³.

Di dalam kerusakan alam yang terjadi pada ayat diatas terdapat di dalam darat dan laut terjadi dikarenakan dari ulah campur tangan manusia dengan tidak bertanggung jawab dalam kekayaan sumber daya alam yang dikelola, sehingga kerusakan tersebut dapat disebut dengan pencemaran. Pencemaran merupakan memasukkannya sebuah zat, energy, makhluk hidup serta komponen-komponen lainnya pada air dan udara. Yang memunculkan adanya perubahan pada komposisi dan tata air serta udara dari aktivitas manusia melalui proses alam, hingga kualitas lingkungan mutu menjadi turun hingga sampai tingkat tertentu yang membuat lingkungan tidak berfungsi lagi²⁴. Hal ini pentingnya mengarahkan kegiatan manusia menjadi kegiatan positif berupa

Pengelolaan kebersihan lingkungan adalah proses atau cara perlindungan dari kemusnahan serta

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemahannya, Hal 647

²⁴ Arif dzulkifli, *dasar-dasar lingkungan*, (Jakarta: salemba Teknika), hal 53

kerusakan. Menurut Ahmad Syauqi Al-Fanjari mendefinisikan kebersihan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit²⁵. Hal ini kegiatan terhadap lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit. Pertama memfokuskan pada tujuan berupa kerusakan alam atau pencemaran lingkungan yang tertera pada QS Yunus ayat 101²⁶ sebagai berikut,

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ

لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : “katakanlah : perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.

Berdasarkan kutipan dari tafsir kementerian agama RI dalam ayat diatas²⁷, penjelasan dari Allah Swt atas Perintah-Nya kepada Rasul-Nya, agar dia menyeru kaumnya untuk memperhatikan melalui mata kepala dan akal mereka segala kejadian di langit serta di bumi.

Mereka di perintahkan untuk merenungkan keajaiban langit yang penuh dengan bintang-bintang, matahari, serta bulan, keindahan pergantian malam maupun siang, air hujan turun ke bumi, menghidupkan bumi mati, dan menumbuhkan

²⁵ Ahmad syauqi al-fanjari, nilai kesehatan dalam syariat islam, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996), hal 9

²⁶ Yayasan penyelenggara penterjemah/ pentafsir Alquran, Alquran dan terjemahnya, Departemen Agama, 2004, hal 295

²⁷ Risalah Muslim, *tafsir surat yunus ayat 101*, di akses pada web <https://risalahmuslim.id/quran/yunus/10-101/> pada tanggal 21 April 2021

tanaman serta pohon-pohon dengan buahnya yang beragam warna serta rasanya.

Hewan-hewan yang berbentuk dan warna bermacam-macam hidup di muka bumi, memberikan manfaat yang tidak kurang bagi manusia. Demikian pula keadaan bumi sendiri yang terdiri meliputi dari gurun pasir, lembah yang luas, dataran subur, samudera yang penuh dengan ikan berbagai jenis, semuanya tanda keesaan dan kekuasaan Allah bagi orang yang mau berfikir serta yakin kepada sang maha pencipta.

Namun bagi mereka yang tidak percaya akan adanya pencipta alam tersebut, maka fitrah insaniahnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, hal ini tanda keesaan serta kekuasaan Allah pada alam ini tidak bermanfaat baginnya. Selain itu, menjadi peringatan bagi nabi-nabi kepada mereka yang tidak mempengaruhi jiwa, akal, perasaan mereka tidak mampu mengambil pelajaran dari ayat Allah serta tidak membawa mereka pada keyakinan adanya Allah yang Maha Esa.

Kemampuan mengambil pelajaran baik dari ayat Allah SWT disebut dengan hikmah. Definisi kata hikmah adalah sesuatu yang fungsinya mengantarkan kepada yang baik dan menghindarkan dari yang buruk²⁸. Mengantarkan kepada yang baik dengan kegiatan aksi pemberdayaan dan menghindarkan dari yang buruk dengan menghilangkan permasalahan pencemaran lingkungan. Kata hikmah sebagaimana yang dijelaskan pada surat an-nahl ayat 125.

²⁸ Wahyudin Ritonga, *penafsiran kata hikmah dalam al-Quran (SUATU KAJIAN TEMATIK DALAM TAFSIR AL-MISBAH)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Quran Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hal 20

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²⁹.

Peneliti membawa pengetahuan untuk memberikan petunjuk untuk masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan ke jalan kebenaran serta kebaikan. Petunjuk tersebut berupa penyampaian yang baik dengan memberikan program pengelolaan lingkungan dari jalan yang buruk berupa pencemaran lingkungan, serta menuju jalan kebenaran berupa kegiatan proses aksi pemberdayaan yang nantinya akan memunculkan hikmah atau pelajaran yang baik berupa dampak positif dari hasil kegiatan peneliti bersama stakeholder,

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a) Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari menurut Bahasa yakni daya atau power yang diambil dari kata “*empowerment*” yang berarti kuasa³⁰. Sedangkan epistemology keberdayaan merupakan proses menuju berdaya, memperoleh daya, kekuasaan, kemampuan serta penguatan di dalam proses pemberian pemberdayaan dari para pemilik daya yang memberikan kepada pihak yang tidak berdaya

²⁹ Hasan bisri, *ilmu dakwah*, (Surabaya, PT Revka Petra Media, 2013), hal 11

³⁰ Agus affandi, dkk. “*dasar-dasar pengembangan masyarakat islam* “, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013) hal 136

Pihak yang belum memiliki daya kategori diantaranya³¹:

- 1). Golongan lemah secara structural
- 2). Golongan lemah khusus
- 3). Golongan lemah secara personal

Pandangan tentang pemberdayaan menurut ife (1996: 59)³², berikut di bawah ini.

- 1) Structural, pemberdayaan merupakan proses pembebasan, transisi struktural berdasarkan fundamental, dan eliminasi structural atau istem melalui operesif.
- 2) Pluralis, keberdayaan sebagai proses peningkatan keberdayaan seorang serta segolongan individu yang dapat berlomba bersama kelompok lain pada konteks “*rule of the game*“ terbatas.
- 3) Elitis, keberdayaan merupakan jalan yang berpengaruh pada elit, membuat aliansi bersama para elit-elit, dengan mengupayakan melaksanakan perubahan untuk melaksanakan proses jalan dari elitis yang terstruktur.
- 4) Post strukturalis, keberdayaan adalah jalan untuk melaksanakan perubahan diskursus dan menerima pemahaman realitas sosial pada subyektivitas.

Pokok pada pemberdayaan ada tiga macam diantaranya penguatan, potensi atau daya kuasa dan pengembangan di dalam kemandirian masyarakat. Sehingga bentuk dari sejatinya pemberdayaan yang sebenarnya yakni penguatan di dalam kemampuan

³¹ Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (bandung : Rafika Aditama, 2010), hal 60.

³² Sri koeswanto, *pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menyulam pada ibu-ibu di desa pabuaran kecamatan sukamakmur kabupaten bogor*, jurnal sarwahita vol 11 no 2 hal 83

dari tiap-tiap individu atas semua hak yang terikat di dalam dirinya sebagai manusia yang murni berasal dari Tuhan yang maha esa (YME). penguatan merupakan jalan menanggapi suatu perilaku pada peningkatan perilaku yang berulang kembali³³ Perilaku penguatan yang dimana saling memenuhi kebutuhan yang kurang berdaya, kebutuhan tersebut menurut Suharto mengatakan bahwa pemberdayaan yang mengarah pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang sangat rentan sehingga individu dapat memiliki kekuatan pada kemampuan dalam hal:

- 1) Memenuhi kebutuhan secara dasar sehingga mereka kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan dari berekspresi pada perilaku berupa bebas kelaparan, kebodohan, dan kesakitan
- 2) Berpartisipasi dalam proses keputusan-keputusan yang mempengaruhi pembangunan mereka.
- 3) Mengakses sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang serta jasa yang di perlukan oleh masyarakat.³⁴

Kemampuan pada kebutuhan diatas yang menjadi dasar bagi pengembangan masyarakat (*Community Development*) untuk tempat proses pembelajaran kepada masyarakat terhadap perbaikan – perbaikan kualitas kehidupannya agar mereka dapat mandiri. Pengembangan masyarakat diartikan

³³ Uus `yusmantara, *penguatan dan hukuman pengaruhnya terhadap hasil belajar ips siswa kelas V sekolah dasar*, diakses pada web <https://media.neliti.com/media/publications/240784-penguatan-dan-hukum-pengaruh-terhadap-ha-15e2910b.pdf> tanggal 6 maret 2021

³⁴ Agus Afandi dkk. *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*, (Surabaya IAIN SA Press. 2013). hal 38

sebagai sebuah model pengembangan masyarakat yang menekankan pada partisipasi penuh seluruh warga masyarakat³⁵. Partisipasi pada sistem kemasyarakatan lokal yang relatif masih bersifat organis, hal ini diperlukan adanya pertimbangan di dalam perencanaan dan implementasi program pengembangan masyarakat yang dari para pemimpin masyarakat terletak sebagai kunci baik di dalam pembuatan keputusan serta yang mewakili dari masyarakat lokal itu sendiri. Kunci baik tersebut menjadikan masyarakat menjadi sinergis dan bersatu yang nantinya menjadi tugas dari pengembang masyarakat adalah mengembangkan upaya-upaya kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu menentukan dan mengorganisir sendiri untuk dalam memperbaiki kehidupan mereka.

b) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses ialah suatu jalan pemberdayaan yang terdapat penekanan di dalam progress struktural secara kemampuan, kekuatan dan juga kekuasaan terhadap masyarakat tersebut keterlibatan individu masyarakat dengan satu sama lainnya terus dapat menjadi lebih berdaya. Keberdayaan masyarakat berguna untuk proses pemberdayaan masyarakat yang terdapat penggalian permasalahan berupa pendekatan yakni wawancara dan sosialisasi implemetasi program. Proses ini bukan mengarah pada individu melainkan secara kolektif (kebersamaan) mengarah pada bagian dari aktualisasi diri serta juga koaktualisasi eksistensi manusia serta juga kemanusiaan tersebut menjadi

³⁵ Ahmad irvan mutholibin, *upaya peningkatan kapasitas pemuda melalui edukasi eko wisata di desa kedung jambe kecamatan singgahan kabupaten tuban*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal 20

topik dari substansil, normatif berdasarkan tolak ukur, dan struktur di dalam lingkungan hidup masyarakat.

c) Prinsip Dari Pemberdayaan Masyarakat

Adapun empat macam prinsip sering dapat digunakan yang bertujuan tercapainya program pemberdayaan yakni prinsip kesamaan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, serta berkelanjutan. Terdapat penjelasan terkait prinsip dari pemberdayaan masyarakat tersebut antara lain.

1) Prinsip Kesamaan.

Prinsip awal di dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesamaan dalam kedudukan pada lembaga masyarakat yang melaksanakan seluruh program pemberdayaan sehingga dapat menyatukan seluruh perbedaan

Perbedaan dalam masyarakat dari berbagai kalangan perempuan, laki-laki, tua dan muda untuk sebuah pergerakan yang membangun pada aspek hubungan kesamaan dengan mekanisme yang mengembangkan berbagai pengalaman, pengetahuan dan keahlian satu sama lainnya.

2). Prinsip Partisipasi merupakan bagian penting proses pada pemberdayaan masyarakat yang terdapat keterlibatan serta kesetaraan pihak masyarakat dalam kegiatan secara langsung maupun tidak langsung pada pemberdayaan. Istilah partisipasi diambil dari kata Bahasa Inggris yang berarti "*participation*" merupakan ikut serta atau pengambilan bagian³⁶ .

³⁶ Muhammad Nur Shoberi, *pemuda karang taruna " karya mandiri " dalam upaya pemberdayaan ekonomi*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 26

Mengutip pada buku “desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan” menurut Cohen dan Uphoff menjelaskan bahwa ada empat hal terkait partisipasi masyarakat sebagai berikut³⁷:

- (a). Partisipasi dalam proses keputusan yang dibuat. Hal ini berkaitan dengan penentuan alternatif bersama masyarakat dan gagasan atau ide yang terkait dengan kepentingan masyarakat. Wujud dari partisipasi dalam keputusan yang diambil sering dilaksanakan pada waktu rapat atau diskusi dengan memasukkan gagasan, topik, ide dan pemikiran serta tanggapan persetujuan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- (b). Partisipasi terhadap pelaksanaan, adalah lanjutan dari sebuah rencana yang berhubungan dengan pelaksanaan, perencanaan serta tujuan yang sudah di bahas sebelumnya. Bentuk dari partisipasi yakni mengacu pada kontribusi dalam hal teknis berupa dana, tenaga, material serta informasi yang bermanfaat pada pelaksanaan program
- (c). Partisipasi terhadap manfaat yang di ambil. Keberhasilan partisipasi terdapat tolak ukur dari memandang masyarakat yang menjadi subyek pembangunan, maka dapat terjadinya pencapaian besar terhadap manfaat dari program yang pelaksanaannya dapat dirasakan, maka program tersebut dapat dikatakan tepat sasaran dan berhasil.

³⁷ Ibid

(d). Partisipasi terhadap evaluasi Partisipasi pada evaluasi yang ditujukan dalam pelaksanaan program sudah telah direncanakan sebelumnya dengan yang ditetapkan atau bisa terdapat adanya penyimpangan sehingga membutuhkan evaluasi untuk memunculkan penilaian pada setiap program

3). Prinsip kemandirian atau keswadayaan

Prinsip keswadayaan merupakan mengedepankan serta menghargai kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak luar. Masyarakat yang mengetahui sendiri kondisi pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar dengan menggali aset, potensi dan kemampuan untuk menuju pada kemandirian kehidupan berkelanjutan. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang melakukan pembelajaran dengan sikap mandiri untuk berhadapan berbagai situasi lingkungan hingga terdapat pemilihan jalan sendirinya serta berkembang lebih baik lagi³⁸. Kemampuan individu masyarakat dapat berperilaku secara mandiri dalam menentukan pilihan dan keputusan untuk mengelola diri sendiri.

4). Prinsip keberlanjutan

Menurut Emil Salim pengertian pembangunan keberlanjutan (*suistanable development*) merupakan proses kegiatan dengan pengoptimalan dari kegunaan sumber

³⁸ Shomedran, *pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat*, diakses pada web <file:///C:/Users/KHURUN~1/AppData/Local/Temp/3086-5616-1-SM.pdf> tanggal 6 mret 2021 hal 7

daya alam serta sumber daya manusia. Hal ini pembangunan dilaksanakan harus mempertimbangkan faktor sosial, lingkungan maupun ekonomi yang berbasis kepada sumber daya kehidupan serta mempertimbangkan keuntungan dan kerugian jangka panjang maupun pendek dari sebuah alternative.

d). Tujuan Dari Pemberdayaan Masyarakat.

Tujuan pemberdayaan adalah mengupayakan perbaikan antara lain.

- 1) Perbaikan pendidikan (*education better*) yang mengartikan bahwa pemberdayaan terancang dalam pendidikan bentuk yang selalu baik.
 - (a) Perbaikan aksesibilitas (*accessibility better*) memiliki semangat selamanya hidup bisa melalui dengan tahap pertumbuhan dan berkembangnya belajar diperbaiki pada yang mengharapkan aksesibility. Oleh karena itu, pentingnya terkait aksesibility berdasarkan sumber informasi, inovasi, penyedia produk, sumber pembiayaan, peralatan, serta instansi pemasaran
 - (b) Perbaikan dalam perilaku yang terdapat bekal memperbaiki pendidikan dan aksesibilitas yang bentuk perbaikannya bermacam-macam sumberdaya dan berharap dapat adanya perilaku-perilaku yang lebih baik lagi.
- 2) Perbaikan lembaga berbagai segala aktivitas atau perilaku dapat berharap terlaksana dengan cara diperbaiki dari sebuah lembaga meliputi perkembangan jejaring kemitraan komunitas.
- 3) Perbaikan bisnis (*business better*) memperbaiki dengan menjalin baik pada perusahaan yang

berguna menunjang pada kegiatan proses pemberdayaan masyarakat.

- 4) Perbaikan pendapatan
Adanya perbaikan usaha maka diharapkan dapat menunjang pada perbaikan pendapatan pada masyarakat jika dilihat dari segi aspek ekonomi.
- 5) Perbaikan lingkungan (*environment better*) adanya perbaikan pendapatan maka dapat mengelola pada lingkungan sekitar baik dari segi fisik maupun nonfisik yang disebabkan dari kerusakan lingkungan dapat terjadi oleh adanya kehidupan miskin atau pendapatan terbatas.
- 6) Perbaikan hidup (*living better*) peningkatan pendapatan yang berharap dapat memperbaiki lingkungan yang membaik untuk memberikan dampak positif pada kehidupan bermasyarakat
- 7) Perbaikan masyarakat (*better comunity*) dukungan lingkungan fisik serta sosial menjadikan kehidupan tersebut menjadi lebih baik dan berharap akan terbentuk lingkungan masyarakat berkelanjutan secara positif³⁹.

e). Peranan Pemberdayaan Masyarakat

Peranan yang diambil dari kata “peran” menurut kamus besar Indonesia merupakan perilaku yang dilaksanakan orang pada suatu kejadian⁴⁰. Peran merupakan sebagai serangkaian pola perilaku yang diharapkan terhubung pada seseorang yang

³⁹ Rukminto adi, *pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*, (Jakarta : fakultas ekonomi UI, 2010), hal 154

⁴⁰ Departemen pendidikan nasional balai pustaka, *kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (jakarta : balai pustaka, 2002), hal 138

menguasai posisi tertentu dalam unit sosial⁴¹. sehingga dapat dikatakan bahwa peranan merupakan individu yang berperilaku untuk berbuat sesuatu maka disebut juga dengan perangai sikap perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu untuk memiliki jabatan di masyarakat Sebagai berikut.

- 1) Peranan pemerintah diartikan bahwa pemerintah harus disesuaikan dengan misi tersebut yang dibangun di dalam partisipasi tersebut, dengan bukaan percakapan bersama masyarakat, terciptanya peraturan yang instrumen serta mekanisme pasar diatur dengan berpihak kelompok masyarakat menengah bawah⁴²
- 2) Peranan semua organisasi masyarakat terdapat di luar lingkungan, instansi swadaya, serta organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal.
- 3) Peranan organisasi masyarakat yang tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri (local community organization) misalnya BPD (Badan pemberdayaan masyarakat desa), PKK, Karang Taruna
- 4) Koperasi untuk tempat rakyat berekonomi yang berupa social organisasi berbasis ekonomi serta termasuk usaha yang dibangun hingga dengan Indonesia berdemokrasi
- 5) Peranan fasilitator atau yang disebut dengan pendamping diperlukan sebab masyarakat

⁴¹ Wibowo, *perilaku dalam organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013) hal 169-170

⁴² Kementerian sosial, *pemberdayaan*, buku bahan bacaan, LSPS, Diakses pada https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf pada tanggal 8 maret 2021

- miskin biasanya mempunyai batasan yang mengembangkan diri sendiri serta kelompok.
- 6) Pemberdayaan tercemrin harus dalam proses yang direncanakan pada pembangunan nasional pada bagian bottom up⁴³
 - 7) Keikutsertaan secara partisipatif terhadap semua masyarakat.
- f). Tingkatan Pemberdayaan masyarakat
- Tingkatan pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi 5 tingkatan yakni sebagai berikut.
- 1) Kebutuhan dasar yang terpenuhi
 - 2) Teraksesnya sistem akses atau sumber kepada pelayanan publik
 - 3) Kesadaran terhadap kekuatan serta kelemahan atas diri sendiri beserta lingkungannya.
 - 4) Kemampuan untuk berpatisipasi dalam kegiatan aktif bermanfaat di lingkungan masyarakat secara luas
 - 5) Mampu untuk diri sendiri beserta lingkungannya secara pengendalian

Gambar 2. 1
Tingkat keberdayaan Masyarakat



Sumber : Buku Bahan Bacaan Kementerian Sosial

⁴³ Ibid

Kelima tingkatan keberdayaan masyarakat diatas tersebut dapat terlihat dari partisipasi dalam gerakan masyarakat yang bertujuan untuk mengendalikan, mengevaluasi semua program dan kebijakan institusi pemerintahan.

3. Konsep Pemuda

Menurut kosakata Bahasa Indonesia, pemuda disebut dengan “generasi muda” dan “kaum muda”. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam tugasnya⁴⁴. Sedangkan menurut undang-undang nomor 40 tahun 2009 terkait tentang definisi kepemudaan menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun⁴⁵. Dengan pertumbuhan dan perkembangan tersebut maka pemuda sebagai salah satu hal yang penting dalam kehidupan bangsa dan negara karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda maka akan menguasai kehidupan masa depan⁴⁶. Kehidupan masa depan yang akan menjadi aksi mendobrak pada sebuah langkah perubahan di dalam masyarakat

Perubahan tersebut berdasarkan pada jiwa kepemimpinan dan partisipasi dalam individu para pemuda. Partisipasi melalui beberapa dimensi yakni sumbangan pikiran (ide atau gagasan), sumbangan materi (dana, alat dan barang), serta sumbangan tenaga (bekerja). Sedangkan kepemimpinan berdasarkan

⁴⁴ Taufik abdillah, pemuda dan perubahan sosial, (Jakarta: jalan sutra, 2010), hal 134

⁴⁵ Rifaldi pinilas, dkk. Partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan, jurnal ilmu pemerintahan, Vol 2 No 2, hal 2

⁴⁶ Wahyu ishardino satries, peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat, jurnal madani edisi 1 mei 2009), hal 89

melalui soft skill yang berguna untuk menjawab tantangan arus globalisasi dengan ditandai pada keterbukaan arus informasi dan berbagai kesempatan yang terkadang tidak disertai dengan kesiapan filtering terjadi pada masyarakat Indonesia menghadapi gelombang berbagai informasi, paham dan ideology yang dapat merusak moral serta persatuan bangsa⁴⁷. Untuk menjawab tantangan arus globalisasi maka pemuda bergabung di dalam organisasi kemasyarakatan khusus bagi para pemuda. Organisasi tersebut bertujuan untuk turut bersama-sama memprakarsai melaksanakan upaya memperbaiki kondisi di dalam wilayah masyarakat sendiri serta menjadi fasilitator dari program-program dari pemerintah. Kondisi di dalam wilayah menurut perserikatan bangsa-bangsa atau yang dikenal dengan nama singkatan PBB termasuk pada aspek pembangunan masyarakat yang artinya sebagai suatu proses usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu organisasi kemasyarakatan bagi para pemuda dinamakan dengan organisasi Karang Taruna.

4. Konsep Kelompok Karang Taruna

Di dalam masyarakat pemuda merupakan suatu identitas yang sangat dibutuhkan dan terpenting di dalam perubahan pada masa mendatang. Perubahan yang terjadi di dalam pemuda memiliki potensi sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa dan sumber perubahan bagi pembangunan bangsanya yang menjadi harapan negara

⁴⁷ Kementerian pemuda dan olahraga republik Indonesia, petunjuk penyelenggaraan pelatihan ketahanan nasional untuk pemuda, (Jakarta: deputi bidang pengembangan pemuda asisten deputi kepemimpinan pemuda, 2011), hal 1

Jika dilihat lebih mendalam, pemuda secara garis besar memiliki perangai tingkah laku sebagai berikut:

- a) Agent of change
- b) Agent of development
- c) Agent of modernization

Agent of change bertugas untuk melakukan kegiatan perubahan di dalam masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik. Agent of development bertugas untuk melancarkan proses pembangunan baik yang bersifat fisik maupun non fisik di segala bidang, sedangkan agent of organization bertugas untuk sebagai pelopor terhadap perubahan.

Hal ini yang menjadi pelopor pemuda dalam masyarakat adalah kelompok karang Taruna atau lembaga karang taruna. Definisi lembaga karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang berada satu tempat penduduk kecil yang dinamakan dengan RT atau RW anggota yang tersusun dari para pemuda-pemudi bertempat pada wilayah tersebut⁴⁸. Karang taruna merupakan lembaga sosial masyarakat sebagai tempat sarana prasarana dalam mengembangkan setiap kelompok masyarakat untuk dasar penyadaran dan tanggung jawab dapat tumbuh dan berkembang sosial dari, oleh, serta untuk kembali kepada masyarakat. tanggung jawab dari generasi muda di daerah desa / kelurahan guna bertujuan bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial⁴⁹. Usaha kesejahteraan sosial tersebut berupa 3 hal yakni penyadaran, pemberdayaan, dan

⁴⁸ Kemensos, *peraturan menteri social republic Indonesia nomor 23 tahun 2013 tentang pemberdayaan karang taruna pasal 1* di akses pada web www.djpp.kemenumham.go.id pada tanggal 9 maret 2021

⁴⁹ Bagus riyono, dkk, *peran karang taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di desa karangpatihan kabupaten ponorogo dan implikasinnya terhadap ketahanan ekonomi keluarga*, jurnal ketahanan nasional, vol 23 no 1, hal 40

pengembangan potensi pemuda yang termaktub pesan pada undang-undang No 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang terdiri dari layanan, keberdayaan dan potensi pemuda untuk dikembangkan⁵⁰. Pelayanan pemuda jika dapat tergariskan pada undang-undang hal yang sangat berkaitan serta berkelanjutan (*suustainability*) untuk proses perjalanan pembangunan masyarakat,

5. Konsep Kebersihan Lingkungan

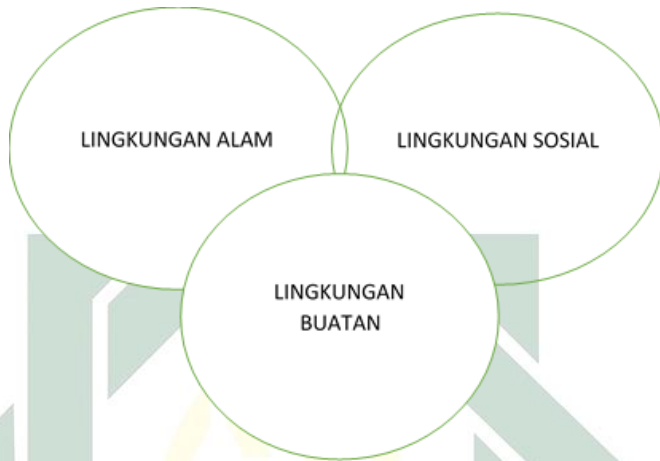
Konsep Kebersihan lingkungan berdasarkan pada pengertian lingkungan hidup menurut segi nahasa yakni diambil dari kata inggris yang disebut pada kata *environment*, sedangkan pada bahasa belanda di sebut dengan kata *milieu*, atau pada bahasa prancis disebut dengan *I environment*. Sedangkan menurut istilah lingkungan hidup merupakan semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya⁵¹. Lingkungan hidup adalah ruang yang bersatu semua benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup salah satunya manusia beserta tingkah laku yang dapat semua berdampak pada alam itu sendiri, kehidupan yang berlangsung serta kesejahteraan pada makhluk hidup⁵². Lingkungan hidup terbagi menjadi 3 macam yaitu lingkungan alam, sosial dan buatan yang tertera pada bagan sebagai berikut.

⁵⁰ Alfin dzulfikar, *pemberdayaan komunitas karang taruna dalam menciptakan lingkungan green and clean di banyu urip kidul VII RT 07/RW 03 Kecamatan Sawahan Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah & komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 4

⁵¹ N. H. T . Siahaan. *Hukum Lingkungan dan ekologi pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal 29

⁵² UU RI NO 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 Nomer 140

Bagan 2. 1 Hubungan Pilar Lingkungan



Sumber : Dari bacaan buku arif dzulkifli berjudul “ilmu-ilmu lingkungan“

Bagan diatas menjelaskan tentang adanya keterkaitan dari tiga lingkungan tersebut. Bumi merupakan ciptaan Allah SWT dipenuhi dengan beragam makhluk hidup yang keanekaragaman berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan. Menurut teori ekosentrisme berkaitn dengan etik lingkungan yang lebih luas untuk hidup maupun tak hidup yang terdapat lingkungan biotik maupun abiotic saling berkaitan satu sama lainnya⁵³. Hal ini, dinamakan lingkungan merupakan hal yang tidak akan lepas pada kehidupan manusia sehari-hari.

Yang pertama, Lingkungan Alam merupakan sesuatu apa saja yang bersifat alami yakni berupa lingkungan geografis, flora (tumbuhan), iklim, suhu udara, musim, hewan (fauna), curah hujan, serta (hutan,

⁵³ Dinas Ligkungan Hidup, *teori lingkungan hidup*, artikel lingkungan hidup diakses pada web <https://dinlh.slemankab.go.id/teori-teori-lingkungan-hidup/> tanggal 11 maret 2021

air, tanah, batu-batuan dan lain-lain)⁵⁴ keberadaan lingkungan alam bukan disebabkan oleh manusia namun yang diciptakan oleh Allah SWT dan sudah ada dari zaman dahulu. Lingkungan alam tersusun oleh dua yakni sebagai berikut :

- a) Lingkungan biotik merupakan segala sesuatu yang bersifat organis dan bernyawa seperti tumbuhan, hewan dan manusia serta mikroorganisme (virus dan bakteri) yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia secara berlebihan.
- b) Lingkungan abiotik merupakan segala sesuatu yang bendanya tidak hidup seperti udara, tanah, iklim, air, cahaya, kelembapan, topografi, serta bunyi yang terkandung dalam aspek fisik dan kimia.

Berdasarkan dua lingkungan alam di atas memiliki fungsi-fungsi alam⁵⁵, antara lain: fungsi regulasi berkaitan dalam ekosistem alam yang berkapasitas digunakan pada pengaturan esensial untuk proses ekologis, penunjang yang mempergunakan pada sistem lingkungan serta pertahanan kesehatan lingkungan, fungsi pembawa dari alam meliputi dalam ruang dan bahan atau medium sesuai yang disediakan dengan kegiatan manusia. Fungsi produksi alam berbagai sumber mulai dari bahan mentah untuk industri dan energy sampai kepada material genetik yang dipersiapkan serta, fungsi informasi memberikan sumbangan terhadap manusia digunakan pada kesehatan mental yang berupaya pada refleksi,

⁵⁴ Arif zulkifli, *dasar-dasar ilmu lingkungan*, (Jakarta: selemba teknika,2014), hal 12

⁵⁵ Tim peliput diskominfo, *Lingkungan & alam memiliki arti yang sangat besar serta menentukan kehidupan manusia*, artikel Pemerintah Kota Sukabumi, diakses pada web <https://portal.sukabumikota.go.id/2217/lingkungan-dan-alam-memiliki-arti-yang-sangat-besar-septa-bisa-menentukan-hidup-manusia/> pada tanggal 11 maret 2021

pencerahan spiritual, membangun kognitif serta pengalaman estetika. Hal ini, Lingkungan dan alam memiliki makna sangat besar dan dapat menentukan kehidupan manusia.

Yang kedua, Lingkungan sosial ialah “semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung”⁵⁶. lingkungan sosial adalah “segolongan orang berstatus anggota yang berada di suasana dan tempat, misalnya lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dsb⁵⁷ lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya sosial interaksi antar kelompok, pranata, simbol serta norma yang berkaitan lingkungan alam dan lingkungan buatan⁵⁸. Oleh karena itu, lingkungan sosial menjadi tempat berpengaruh semua orang serta suasana dapat mengarah pada kita secara langsung maupun tak langsung.

Yang ketiga, Lingkungan Buatan adalah segala sesuatu diciptakan dengan sengaja oleh manusia yang mengarah pada tujuan kehidupan manusia. Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang sengaja atau tidak sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya contohnya bendungan, pabrik, rumah, sawah, tambak, perkebunan, irigasi, pertamanan, kebun binatang, penghijauan, pembangkit listrik, dan lain-lain⁵⁹.Lingkungan buatan merupakan segala apa yang dibentuk dalam pengembangan teknologi dan

⁵⁶ Riana monalisa tamara, *peranan lingkungan social terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR*, jurnal pendidikan geografi, vol 16 no 1, hal 45

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Danang Nofianto, *membangun kesadaran kelompok karang taruna menuju kampung hijau di Bratang Perintis RW XI Kota Surabaya*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal 29

⁵⁹ Ibid

diupayakan manusia dengan melalui pemanfaatan sumber daya alam untuk fasilitas aktivitas manusia sehari-hari.

Aktivitas manusia yang mengarah pada perilaku manusia yang dijelaskan pada Teori human ecology menjelaskan antara lingkungan dengan sikap perilaku manusia saling berhubungan secara timbal balik. Hal ini lingkungan dapat mempengaruhi manusia dan begitupun sebaliknya⁶⁰. Perilaku manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan dengan melihat cara mengelola lingkungan dengan baik dan benar. Pengelolaan lingkungan hidup adalah aktivitas terpadu dalam pelestarian yang berfungsi terhadap lingkungan hidup misalnya peraturan pada pemanfaatan, tata, mengembangkan, memelihara, mengawasi, serta mengendalikan lingkungan hidup. Terlaksananya pengelolaan lingkungan harus sesuai dengan masalah inti yang tertera pada penjelasan perspektif para ahli yakni “pengelolaan lingkungan dengan melihat pada permasalahan yang mengarah pada pokoknya serta jika ada persoalan berikutnya dapat dikembangkan menurut keperluannya”.⁶¹ Lingkungan yang dikelola tersebut dengan cara upaya membersihkan lingkungan yang memfokuskan pada tujuan perbaikan kualitas lingkungan mengandung perilaku secara ikhlas, cinta lingkungan, merawat, membimbing serta lingkungan terjaga yang terdapat kewajiban bahwa manusia seharusnya sadar akan penuh tanggung jawab sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang seimbang.

⁶⁰ Erna mena niman, *kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam*, jurnal pendidikan dan kebudayaan mission Vol 11 no 1 hal 103

⁶¹ Ahmad taufiq, *upaya pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat di kampung sukadaya kabupaten subang*, jurnal pendidikan geografi, Vol 14 No 2, hal 125

Perilaku seimbang dari manusia yang berawal dari proses adaptasi terhadap penggerakan pelestarian lingkungan tertera pada perspektif para ahli sebagai berikut.

“... adaptasi merupakan segala perilaku yang dilaksanakan berdasarkan pada kemampuan manusia (organisme) dalam mengatasi kondisi berada pada lingkungannya dengan melalui pemanfaatan sumber daya beserta pemeliharannya. Kemampuan dalam mengatasi itu dengan dicapai melalui persyaratan yang diatur serta toleransi terhadap elemen yang berada pada lingkungan hidup tersebut”⁶²

Toleransi terhadap elemen yang berada pada lingkungan dapat mempengaruhi partisipasi peranan manusia dalam aksi perubahan bersih lingkungan dengan berupa sikap serta pandangan manusia itu sendiri. Pandangan yang berdasarkan pada kesadaran dari diri sendiri, sedangkan sikap yang berdasarkan pada tanggung jawab dan kepedulian tinggi dalam menjaga pelestarian lingkungan yang dapat dilihat baik dan buruk dari kualitas lingkungan.

6. Penelitian Terdahulu relevan

Penelitian terdahulu yang sudah melaksanakan proses penelitian dengan karakter yang sama terkait tentang lingkungan. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi atau acuan untuk hasil riset yang baru, berikut ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Yang Relevan Dengan Peneliti

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Upaya pemeliharaan	Membangun kesadaran	Pengelolaan sampah	Upaya pemberdaya

⁶² Ibid

	n lingkungan oleh masyarakat di kampung sukadaya kabupaten subang	kelompok karang taruna menuju kampung hijau di bratang perintis RW XI Kota Surabaya	terpadu sebagai proses pengembangan masyarakat berbasis lingkungan di desa janti waru sidoarjo	an kelompok karang taruna dalam kegiatan bersih lingkungan Di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambak sari Kota Surabaya
Peneliti dan lembaga	Ahmad taufiq, universitas pendidikan Indonesia	Danang nofianto, Universitas islam negeri sunan ampel Surabaya	Rizqi relifantini, institute agama islam negeri Surabaya	Khuruniin, universitas islam negeri sunan ampel Surabaya
Tema problem	Pemeliharaan Lingkungan	Penghijauan lingkungan	Kebersihan lingkungan	Pelestarian lingkungan
Sasaran atau subyek	Masyarakat	Kelompok karang taruna	Masyarakat	Kelompok Karang Taruna
Pendekatan	Kualitatif	ABCD	Kualitatif etnografi	PAR
Proses program	Mendeskripsikan realitas sosial yang terjadi atau tampak	Melalui pendampingan fasilitator memanfaatkan aset serta potensi yang ada di	Melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok yang	Melalui proses pemberdayaan dengan metode Par yang dapat mengatasi permasalahan

		dalam masyarakat dan menggerakkan pemuda karang taruna dalam proses aksi penghijauan	dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	an lingkungan masyarakat dan menggerakkan kelompok karang taruna dalam proses aksi pemberdayaan
Hasil	Timbulnya kesadaran dan inspirasi dari masyarakat Membuat tempat pembuangan sampah sementara di depan gang. Terbentuknya nilai kearifan lokal tentang lingkungan	Timbulnya kesadaran Menggunakan kembali alat hidroponik	Timbulnya kesadaran Gerakan tps menjadi tpst atau bank sampah hingga menghasilkan uang yang masuk kas desa Lingkungan menjadi bersih	Timbulnya partisipasi dan kesadaran di dalam gerakan pemberdayaan kegiatan bersih lingkungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilaksanakan oleh Peneliti bersama anggota kelompok Karang Taruna RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya menggunakan metode Pendekatan PAR (*Participatory action research*) yakni riset penelitian pemberdayaan dengan melibatkan pihak-pihak aktif serta relevan dalam mempelajari perilaku yang berlangsung sehingga persoalan dari yang dialami masyarakat untuk melaksanakan perubahan dengan berwujud pada perbaikan menjadi baik⁶³. Perbaikan yang dapat berubah dari adanya riset aksi dengan partisipasi kelompok karang taruna di dalam wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan.

Metode penelitian yang berbasis pada pohon masalah dan pohon harapan dengan melibatkan kelompok karang taruna secara partisipatif dalam rangka menyelesaikan masalah yang membawa dampak positif untuk ke depannya. Bentuk penyelesaian masalah pada metode PAR kegunaannya yakni pemberdayaan kelompok karang taruna. Pemberdayaan ini dengan cara mengamati, merancang, aksi, monitoring, evaluasi serta refleksi berdasarkan konteks sejarah, politik, ekonomi, geografis, kesehatan maupun konteks lainnya yang melibatkan semua Stake holder di dalamnya.

B. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian pemberdayaan berbasis pendekatan PAR (*Participatory action research*) ada beberapa hal antara lain.

⁶³ Agus affandi, *metodologi penelitian kritis*, (Surabaya:UINSA Press, 2014) hal 40

1. Pemetaan Awal

Pemetaan awal penting bagi peneliti dalam rangka memahami kondisi wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan serta perilaku masyarakat sehari-hari baik interaksi pada sosial maupun alam lingkungan. Sehingga sangat diperlukan peneliti berawal dari penggambaran lokasi wilayah kampung tersebut mulai dari tata ruang didalamnya seperti fasilitas umum, bentang alam, dan permukiman rumah masyarakat yang semua ini dengan membutuhkan media aplikasi google maps dan aplikasi QGIS. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan setiap hari tanpa diketahui oleh masyarakat dari kegiatan interaksi mereka sehari-hari baik terhadap bidang agama, sosial, maupun alam. Sehingga peneliti dapat menemukan titik permasalahan yang dialami selama ini oleh masyarakat.

a) Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti akan melakukan pendekatan dengan masyarakat sebagai bentuk menjalin partisipatif. Pendekatan ini bertujuan membangun kepercayaan kepada masyarakat dan bersama-sama menyelesaikan masalah sehingga peneliti dan masyarakat saling simbiosis mutualisme (menguntungkan) melalui gerakan aksi perubahan.

b) Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Bersama kelompok karang taruna peneliti menentukan agenda program riset melalui teknik participatory rural Aprisial (PRA) untuk memahami realitas permasalahan masyarakat untuk dapat dijadikan aksi perubahan sosial.

c) Pemetaan partisipatif

Pemetaan partisipatif dilaksanakan oleh peneliti bersama stakeholder yang terkait untuk ikut turut dalam keterlibatan partisipatif. Diawali dengan kelompok karang taruna yang sesuai dengan fokus

masalah yang terjadi di dalam wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan serta bersama-sama menemukan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan di dalam masyarakat tersebut.

d) Merumuskan masalah kemanusiaan

Perumusan masalah kemanusiaan ini ditandai dengan pengkonsepkan hirarki pohon masalah dan hirarki pohon harapan bersama kelompok karang taruna. Pengkonsepkan ini dimulai dari hasil pengamatan peneliti secara langsung maupun FGD (Forum Grup Discussion) yang bersumber dari masyarakat terkait tentang fokus permasalahan yang sedang terjadi.

e) Menyusun strategi gerakan Pemberdayaan

Adannya menyusun strategi gerakan merupakan langkah awal dari menemukan solusi yang menjadi pemecah dari fokus masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Penyusunan strategi ini dengan adanya proses tahapan-tahapan sistematis yang dikonsepsi dalam hirarki analisa strategi program dan analisa narasi program dengan melibatkan semua stakeholder yang terlibat di dalam menemukan solusi untuk pemecahan fokus masalah.

f) Pengorganisasian masyarakat

Pengorganisir masyarakat dilakukan bersama kelompok karang taruna terhadap fokus masalah untuk mengajak masyarakat lainnya bersama-sama mencari solusi.

g) Melancarkan aksi perubahan

Melancarkan aksi perubahan ini setelah terkonsepsinya hirarki analisis strategi program yang menjadi sebuah proses pemecahan masalah dari konsep hirarki pohon masalah dan pohon harapan. Melancarkan aksi selain sebagai proses pemecahan masalah juga sebagai proses pembelajaran untuk

masyarakat sendiri Melancarkan aksi ini dilaksanakan secara partisipatif.

h) Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Dengan adanya pusat-pusat belajar masyarakat yang diawali dengan sebuah pergerakan proses aksi perubahan dalam pemecahan permasalahan dari masyarakat. Pusat belajar inilah yang menjadi tempat untuk mempengaruhi masyarakat dalam hal kesadaran terkait mencari kebenaran yakni solusi.

i) Refleksi

Setelah berbagai proses demi proses yang sudah dilaksanakan. Maka peneliti bersama kelompok Karang Taruna merefleksikan hasil dari aksi program terkait keberhasilan membawa dampak perubahan positif untuk ke depannya.

j) Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Meluaskan skala gerakan dan dukungan ini guna untuk keberlanjutan. Oleh karena itu yang terpenting dari kelompok Karang Taruna menjadi subjek membawa dampak perubahan pada permasalahan yang terjadi di dalam wilayah masyarakat tersebut.

C. Subyek penelitian

Dalam proses pengumpulan data melalui aksi perubahan dengan cara menggerakkan kekuatan kelompok. maka kelompok yang dimaksud inilah menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian yakni Kelompok Karang Taruna RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya pada buku yang berjudul (*Of the law of ecclesiastical polity*) yang disusun oleh Richard Hooker (1554-1600) mengasalkan terbentuknya penduduk masyarakat oleh cenderungnya secara alami atau yang disebut dengan (*natural inclination*) untuk mempengaruhi manusia dalam

pembentukan lingkungan sosial dengan sebuah ikatan teman sahabat⁶⁴. Dipilihnya kelompok Karang Taruna menjadi subyek sasaran dari penelitian ini sebab Kelompok ini yang mempunyai jiwa kekuatan pemuda, serta kemampuan dalam berkreaitifitas sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan cara penggalian data dengan menerapkan 5W+1H sebagai bahan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Wawancara ini dilakukan peneliti dalam mencari kebenaran terkait fokus masalah yang dihadapi pada wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Wawancara ini bersifat partisipatif semua stakeholder dengan menggali data secara detail dan mendalam. Wawancara dilakukan berawal dari tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan masyarakat langsung sehingga memudahkan peneliti mencari kebenaran (solusi) bersama masyarakat.

2. FGD

Dalam mengumpulkan data peneliti juga ikut serta dalam pengumpulan besar bersama stakeholder yang membahas terkait tentang pencemaran lingkungan. Hasil diskusi tersebut menghasilkan program yang digunakan untuk aksi perubahan. Peneliti hanya menerapkan ilmu kepada masyarakat sebagai jembatan aksi perubahan tersebut dan masyarakat mencari solusi serta dapat bergerak untuk perubahan dalam proses pemecahan permasalahan di lingkungan sekitar mereka.

3. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif yang digunakan peneliti yakni penggalian kondisi wilayah kampung RT 06 RW

⁶⁴ Agus sudibyo, *masyarakat warga dan problem keberadaan*, vol 14 nomor 1 ilmu sosial dan politik 2010, hal 25-26

03 Kedung Tarukan secara menyeluruh bersama kelompok karang taruna dalam bentuk transek

4. Mapping

Mapping ini hanya untuk digunakan peneliti untuk menggali data meliputi kondisi wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan meliputi kondisi fasilitas umum, kondisi rumah permukiman, dan kondisi bentang alam yang dapat disajikan dalam bentuk kondisi geografis dan demografis Selain itu mapping dilakukan peneliti dengan penggambaran titik-titik yang ada hubungannya dengan fokus masalah yakni pencemaran lingkungan yang dapat dijadikan strategi program.

5. Transektoral

Transek merupakan teknik penggalan data secara langsung dengan cara berjalan menelusuri wilayah kampung Penggalan data ini bertujuan untuk menemukan titik tertentu yang ada hubungannya dengan fokus masalah mulai dari aspek wilayah permukiman, pekarangan, sungai dan lain-lain.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen berupa gambar, video, dan audio. Metode dokumentasi ini berupa foto, peta digital, PPT dan lain-lain. Metode ini guna untuk menunjang dalam proses penggalan data informasi yang memanfaatkan media internet.

7. Telaah Pustaka

Dalam rangka pemenuhan penelitian ilmiah. Maka peneliti menggunakan telaah pustaka untuk menggali data penunjang dari perpustakaan berupa jurnal, artikel, skripsi, dokumen data pemerintahan, hasil wawancara dan lain-lain.

8. Observasi

Observasi merupakan kegiatan terhadap proses penelitian dengan maksud peneliti turut merasakan terkait permasalahan dari masyarakat dilapangan secara langsung hingga peneliti turut membantu dengan berupa rencana aksi perubahan misalannya pengetahuan, strategi program, dan menjalin kerjasama dengan pihak stake holder yang terlibat.

9. Teknik validasi data

a) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan informan secara langsung baik sumber primer maupun sekunder. Sehingga dapat melakukan dengan cara saling pemberian dalam informasi, peristiwa langsung di lapangan yang terdapat adanya pengalaman sebagai wujud sumber data . Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penggalan data.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam rangka melancarkan aksi strategi program yang sudah dikonsep bersama kelompok karang taruna. Teknik tersebut berupa penggalan data baik menggunakan teknik wawancara, FGD, data pemerintah, serta referensi jurnal yang terdahulu, dan data lainnya. Teknik ini dilakukan dengan cara bertahap dari semua proses langkah-langkah yang sudah dirancang secara partisipatif

c) Triangulasi komposisi Tim

Triangulasi tim komposisi pada “PRA” meliputi dari beragam multidisiplin ilmu maksudnya tidak memandang masyarakat dari jenis kelamin, jabatan, kedudukan, harta, kepandaian dan lain-lain.

Namun menjadikan satu keahlian berbeda-beda dari dalam diri masyarakat itu sendiri.

D. Teknik analisis data

1. Trend and Change (tabel sebelum dan sesudah)

Sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti di dalam proses menganalisa dan merefleksikan seluruh kegiatan proses aksi pemberdayaan yang nantinya memberikan keberhasilan serta dapat digunakan secara keberlanjutan.

2. Analisa Diagram

Analisa diagram merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengkonsep seluruh proses yang terjadi di lapangan terkait fokus masalah, kondisi penduduk, kondisi permukiman, kondisi bentang alam, kondisi keagamaan, kondisi kesehatan, serta peranan masyarakat dalam melancarkan aksi dari kelompok karang taruna yang bergabung dan berpengaruh dalam perubahan serta berkelanjutan. Sehingga peneliti dapat mengkonsep dengan disajikan berupa diagram batang, ven, diagram garis, maupun tabel.

3. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Analisa pohon masalah cara untuk mengkonsep terkait tentang permasalahan masyarakat dengan cara mengambil point-point penting atau garis secara keseluruhan. Sedangkan analisa pohon harapan dikonsep dari keinginan masyarakat agar dapat memecahkan permasalahan yang diambil dari pohon masalah.

4. Analisis Timeline

Analisis timeline disajikan peneliti dalam pengumpulan data berupa sejarah terkait fokus masalah, kegiatan masyarakat sehari-hari, serta waktu peneliti bersama masyarakat dalam keberhasilan program yang

sudah direncanakan. Analisis timeline ini dapat berupa tabel yang berisi waktu maupun kalender.

5. Teknik MSC (*Most Significant Change*)

Dalam teknik MSC peneliti menggunakan pada tahap evaluasi. Teknik ini berbentuk sederhana dan mudah digunakan. Teknik yang menjadikan tempat untuk penilaian dari kegiatan proses aksi yang telah dilaksanakan sehingga menjadi tempat pengalaman untuk melaksanakan secara keberlanjutan program yang mendatang.

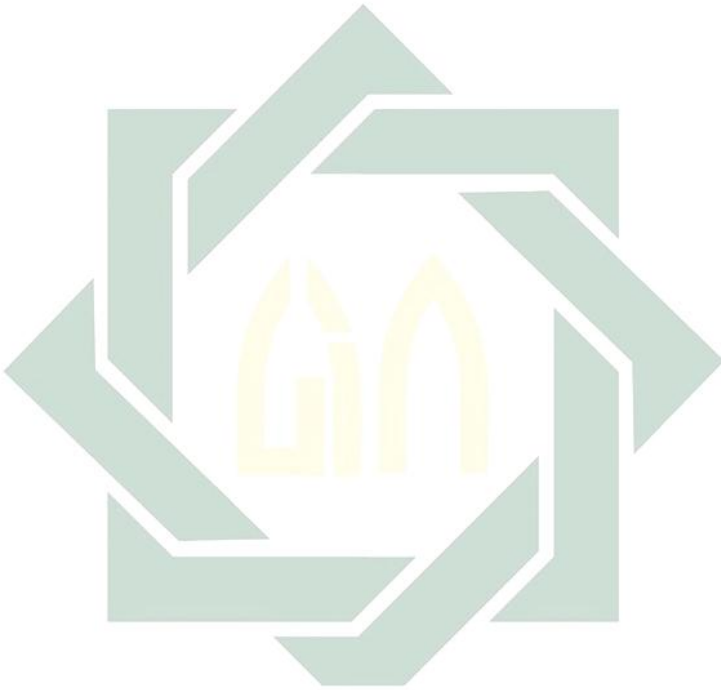
E. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal pendampingan yang sudah dan akan di rencanakan secara partisipatif antara peneliti kelompok karang taruna di dalam proses aksi pemberdayaan pengelolaan pelestarian lingkungan menjadi kampung asri di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Jadwal penelitian (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Pemetaan	✓					
2	Membangun hubungan kemanusiaan	✓	✓				
3	Merumuskan masalah kemanusiaan		✓				
4	Menyusun strategi gerakan			✓			
5	Melaksanakan riset bersama			✓			
6	Mengorganisir stakeholder			✓			
7	Pendataan data geografis				✓		
8	Pendataan data demografis				✓		
9	Tracking wilayah					✓	
10	Pendidikan pengelolaan lingkungan					✓	

11	Gerakan pengelolaan pelestarian lingkungan					✓	
12	Advokasi kebijakan pelestarian lingkungan						✓
13	Evaluasi seluruh program kegiatan aksi						✓



BAB IV GAMBARAN UMUM PROFIL KOMUNITAS

A. Kondisi Geografis

Kedung Tarukan merupakan salah satu nama wilayah yang berada di kelurahan pacar kembang kecamatan tambak sari kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Kedung Tarukan secara geografis berada di pertengahan kota Surabaya yang terletak di dataran rendah dan bentuk pembagian dalamnya berupa RT atau RW sedangkan luarnya berbatasan dengan wilayah lain. Wilayah dalam dari kedung tarukan memiliki 1 rw yakni RW 03 serta 10 RT meliputi RT 01,02,03,04,05,06,07,08,09,10. Selain itu, batas wilayah luar pada Kedung Tarukan berbatasan dengan wilayah lain yakni sebagai berikut.

- Sebelah utara Kedung Tarukan berbatasan dengan Kelurahan Pacar Kembang,
- Sebelah selatan kedung tarukan berbatasan dengan dharmahusada
- Sebelah barat kedung tarukan berbatasan dengan Kedung sroko
- Sebelah timur kedung tarukan berbatasan dengan Kedung Tarukan wetan.

Gambar 4. 1
Peta Kedung Tarukan



Sumber : Diolah dari Google Maps

Kedung tarukan mempunyai luas wilayah 2,09 KM² dengan ketinggian 4 meter diatas permukaan laut (MDPL) . selanjutnya, Luas tanah dataran rendah kedung tarukan berbentuk ukuran 7°21' Lintang selatan dan 112°36'-112°54' Bujur Timur. Suhu cuaca kedung Tarukan yakni bertemperatur 28,8 °C dengan rata-rata suhu 24 sampai 34 °C, curah hujan berukuran 370,6 mm yang memiliki kelembapan rata-rata 73 % serta beriklim tropis yakni musim hujan dan musim kemarau. jenis tanah Kedung Tarukan berupa tanah Aluvial yang terdiri dari hasil sungaidan pantai yang mengendap hingga bagian barat terdapat perbukitan yang mengandung kapur tinggi. Tanah aluvial berbentuk tanah liat serta berpasir yang memiliki kandungan organik cukup rendah sehingga hanya cocok untuk digunakan bidang pertanian serta beberapa tanaman pilihan seperti mangga, kangkung, cabe, dan lain-lain. Selain itu, kondisi jalan seluruhnya pada wilayah kedung tarukan berbentuk paving batu bata berwarna putih serta lurus tanpa ada tanjakan naik maupun turun. Kondisi jalan yang dapat memudahkan akses masyarakat menuju wilayah mana saja di dalam kota surabaya hingga terdapat jarak tempuh yakni antara lain, jarak antara kedung tarukan ke kotamadya sekitar 2,5 Km, jarak antara kedung tarukan ke kecamatan sekitar 1 Km, dan jarak antara kedung tarukan ke kelurahan sekitar 2 Km.

B. Kondisi Demografi

Definisi penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu, terlepas dari warga negara atau bukan warga negara⁶⁵. Menurut definisi lain, penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan

⁶⁵ Anita puspita sari, dkk. *Pemberdayaan masyarakat melalui pendataan penduduk berbasis WEB SIG (studi kasus kelurahan rambu kota kendari)*, jurnal Semantik, Vol 2 no 1, hal 77

tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut⁶⁶. Hal ini penduduk yang menempati wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan di masyarakat tersebut dengan total keseluruhan 500 orang yang berstatus permanen maupun non permanen.

Penduduk permanen merupakan masyarakat yang hanya bertempat tinggal menetap serta berstatus masyarakat asli. Sedangkan penduduk non permanen merupakan masyarakat yang hanya bertempat tinggal sementara dan berstatus masyarakat pendatang. Hal ini tertera pada tabel jumlah menurut kepala keluarga berdasarkan status tempat tinggal. berikut ini.

Tabel 4. 1
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Tempat
Tinggal

No	Status penduduk	Jumlah
1.	Tetap atau permanen	163 orang
2.	Non permanen atau musiman	12 orang

Sumber : Diolah dari data arsip pemerintah lokal

Tabel diatas merupakan, jumlah total keseluruhan sekitar 175 KK atau yang disebut dengan kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berstatus tetap atau permanen serta non permanen atau musiman. Dengan pembagian kepala keluarga tersebut yang bertempat tinggal tetap atau permanen dan asli berjumlah 163 orang sedangkan kepala keluarga bertempat tinggal musiman yang tidak tetap atau non permanen dan masyarakat pendatang berjumlah 12 orang. Kepala keluarga yang bertempat tinggal tetap maupun tidak tetap secara keseluruhan sekitar ada \pm 80 rumah. Tempat tinggal tetap merupakan rumah milik sendiri. Sedangkan tempat tinggal tidak tetap merupakan rumah kontrakan dan kos.

⁶⁶ Ibid

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah tempat menimba ilmu pengetahuan yang sangat bermakna bagi kehidupan nyata. Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang didalamnya para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara.⁶⁷ peserta didik dari sebuah pendidikan berdasarkan pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal diantaranya SD, SMP,SMA/SMK, DIPLOMA maupun SARJANA. Sedangkan pendidikan informal meliputi lembaga privat,Taman Baca Alquran, dan lain sebagainya.

Tabel 4. 2

Pendidikan masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	7 orang
1	Sekolah Dasar	54 orang
2	Sekolah Menengah Pertama	56 orang
3	Sekolah menengah atas/kejuruan	137orang
4.	Diploma 1-4	130 orang
5.	Ssrjana 1-3	116 orang

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Berdasarkan pada tabel diatas pendidikan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan merupakan pendidikan formal yang beranekaragam terjadi pada masyarakat tetap maupun tidak tetap yang tercatat pada tabel menjelaskan bahwa masyarakat yang tidak sekolah berjumlah sekitar 7 orang, untuk sekolah tamatan SD berjumlah sekitar 54 orang,

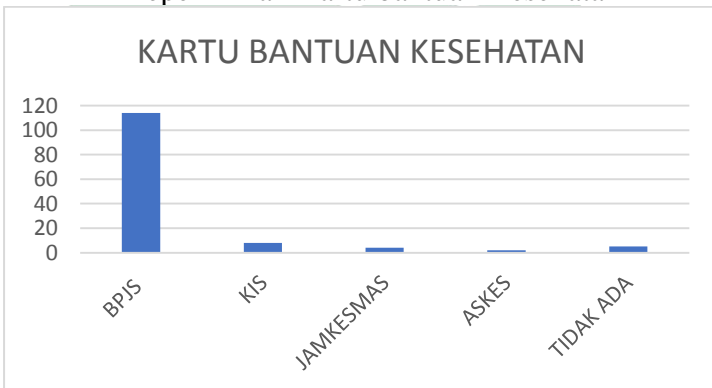
⁶⁷ Wiji suwarno, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz media,2009),hal 19-22

untuk sekolah tamatan SMP berjumlah sekitar 56 orang, untuk sekolah tamatan SMA/SMK berjumlah sekitar 137 orang, untuk sekolah tamatan Diploma 1, 2, 3 dan 4 berjumlah sekitar 130 Orang, untuk sekolah tamatan Sarjana 1, 2 dan 3 berjumlah sekitar 116 Orang. Pendidikan baik SD, SMP dan SMK seluruhnya sekolah di lembaga pendidikan negeri, swasta, dan kejuruan. Sedangkan universitas, institut, dan politeknik

D. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan pada masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan tergolong cukup baik.kondisi kesehatan yang berdasarkan pada fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan dan penyakit yang diderita oleh masyarakat. kondisi kesehatan oleh pemerintah dan organisasi lokal dalam bentuk pelayanan pembuatan kartu bantuan masyarakat untuk kesehatan. Kartu bantuan tersebut berupa Kartu BPJS, KIS, Jamkesmas, dan lain sebagainya. Hal ini tertera pada data terkait kepemilikan kartu bantuan kesehatan tiap-tiap individu sebagai berikut.

Diagram 4. 1
Kepemilikan Kartu bantuan Kesehatan

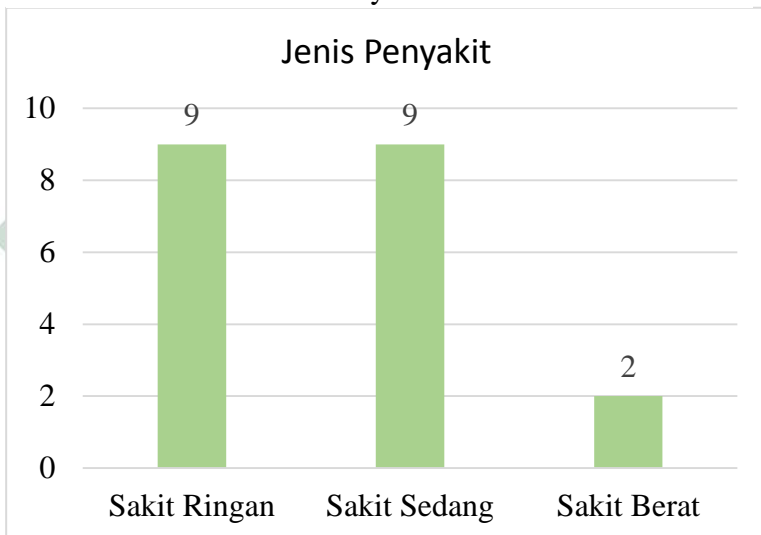


Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Data kepemilikan kartu bantuan diatas digunakan pada saat masyarakat berobat di fasilitas umum kesehatan

yang berupa tempat berobat antara lain : puskesmas, rumah sakit gotong royong, rumah sakit Dr. soetomo, rumah sakit haji, serta klinik kesehatan lainnya yang bekerjasama dengan pemerintah sehingga terdapat adanya kartu kesehatan masyarakat dapat mempergunakan secara gratis di dalam mengatasi berbagai penyakit. Hal ini tercatat dalam kelompok jenis penyakit yang terdapat pada diagram sebagai berikut.

Diagram 4. 2
Jenis Penyakit



Sumber : Diolah Dari hasil Pemetaan

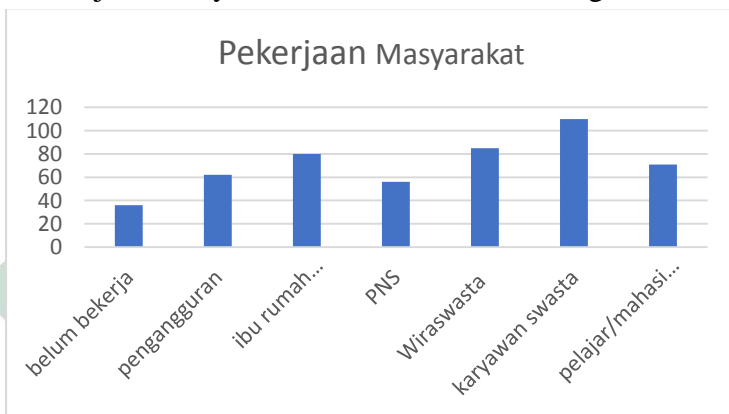
Diagram diatas menjelaskan jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Jenis Penyakit yang sering berhubungan dengan kondisi permasalahan pencemaran lingkungan yang berupa sampah atau limbah antara lain sakit perut, gatal-gatal, flu, batuk dan penyakit lainnya.

E. Kondisi Ekonomi

Kondisi Ekonomi wilayah RT 6 RW 03 Kedung Tarukan mayoritas menengah bawah yang dapat dilihat

dari segi mata pencaharian masyarakat dan penghasilan. Mata pencaharian tersebut sangat bervariasi yang berdasarkan pada skill, pengalaman, maupun tamatan pendidikan terakhir didalam tiap-tiap kepribadian individu masyarakat sendiri yang dijelaskan pada diagram dibawah ini.

Diagram 4. 3
Pekerjaan Masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Diagram diatas menjelaskan terkait pekerjaan masyarakat yang bervariasi hingga sampai saat ini masih tetap berjalan. Waktu untuk pekerjaan masyarakat berbentuk full time maupun paruh waktu atau disebut dengan freelance. Tempat pekerjaan masyarakat bermacam-macam antara lain ada yang di kantor instansi, perusahaan, rumah, pasar, warung, hotel, mall, restoran atau café, dan di tempat lain sebagainya. Bagian dari pekerjaan masyarakat akan mempengaruhi gaji atau penghasilan besar dan kecil yang berupa harta apapun terutama uang yang dapat memberikan status masyarakat tersebut menjadi orang kaya atau orang miskin.

F. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan pada wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan mayoritas dominan beragama islam. Sedangkan sebagian kecil Agama lainnya yang dianut juga berupa agama kristen protestan, hindu. kondisi keagamaan untuk agama islam dapat dilihat dari kegiatan masyarakat mengikuti fasilitas umum keagamaan serta kegiatan tradisi keagamaan. fasilitas umum untuk kegiatan keagamaan berupa mushola yang dinamakan dengan mushollah al hammidiyah.

Gambar 4. 2
Mushola Al Hamidiyah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Mushola Hammidiyah menjadi tempat dari Kegiatan tradisi keagamaan diatarannya pengajian TPQ dilaksanakan pada jam 4 sore hingga menjelang magrib, kegiatan sholat lima waktu dan sholat sunnah dilaksanakan sesuai ketentuan syariat islam, kegiatan pengajian rutin bapak-bapak atau ibu-ibu dilaksanakan pada hari kamis malem jumat. Selain itu dijadikan tempat acara PHBI (Peringatan Hari besar Islam) meliputi isra miraj, idul adha, idul fitri, maulid nabi serta acara organisasi keagamaan NU (Nadhlatul ulama) yang terdiri dari muslimat, fatayat, GP ansor dan organisasi Aisyiyah untuk aliran Muhammadiyah. Kedua aliran ini saling berkaitan

dan paling menonjol di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Seluruh acara kegiatan tradisi keagamaan yang bertempat di Musholla hammidiyah memiliki izin dengan pihak yang mengelola mushola tersebut. pihak yang mengelola adalah takmir masjid dan organisasi masjid yakni remaja masjid atau yang disingkat dengan REMAS. Anggota remaja masjid juga termasuk dari anggota Kelompok Karang Taruna.

G. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan merupakan masyarakat yang beranekaragam dan bersifat heterogen. Beragam dari berbagai daerah seluruh indonesia terutama pulau jawa yang datang dan singgah di wilayah kampung kedung tarukan. Bersifat heterogen yang artinya masyarakat memiliki karakter, penampilan, pikiran, bakat, suku, warna kulit, bentuk wajah, keturunan, adat istiadat , kebiasaan, perilaku, dan lain sebagainya yang berbeda-beda dan bermacam-macam dari tiap individu masyarakatnya.

Hal ini di dalam masyarakat yang berbeda maka memunculkan sebuah kondisi baik dari aspek sosial maupun budaya. Di dalam aspek sosial terdapat beberapa organisasi lokal yang dibentuk oleh masyarakat Kedung tarukan antara lain :

1. Organisasi PKK

Organisasi PKK adalah organisasi yang berada di wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Organisasi yang beranggotakan terdiri dari laki-laki dan perempuan namun hanya untuk umur dewasa dan lansia. Anggota yang memiliki pengurus untuk membina organisasi PKK tersebut. pengurus organisasi PKK yang tertera pada penjelasan tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Pengurus Organisasi PKK

No	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Bapak Imam Mulyono	Pelindung
2.	Bu Mia	Ketua
3.	Bu Sulami	Wakil Ketua
4.	Bu Firdaus	Sekretaris
5.	Bu Siti Djubaidah	Bendahara 1
6.	Bu Nurhayati	Bendahara 2
7.	Bu Wardhoyo	Seksi Koperasi
8.	Bu Sri Nastuti	Seksi Arisan
9.	Bu Sukemi	Seksi Kbbs
10.	Bu Wiwik	Seksi Inventari

Sumber : diolah dari data arsip pemerintah lokal

Tabel diatas merupakan pengurus organisasi PKK. Pengurus yang orangnya dapat berganti-ganti setiap tahunnya serta bersifat sukarelawan. Pengurus juga memiliki anggota untuk membantu mengelola seluruh kegiatan kampung baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum. Seluruh kegiatan kampung pasti membutuhkan uang untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat. Uang tersebut terkumpul dalam bentuk kas rutin atau iuran yang dikumpulkan oleh organisasi PKK. Kas rutin atau iuran dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4
Kas Rutinan Kegiatan PKK

Nama Kegiatan	Jumlah Kas
17 Agustus	Rp 1.500
Keagamaan	Rp 1.500
Wajib	Rp 1.500
Manasuka	Rp 25.000
Kkbs	Rp 10.000

Sumber : Hasil wawancara bersama ketua PKK

Tabel diatas merupakan kas rutin yang wajib dilaksanakan setiap bulan oleh anggota organisasi PKK

Kas rutin tersebut dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan kampung dan mempererat tali silaturahmi antar individu masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan kampung meliputi : kegiatan lomba 17 agustus, kegiatan bag-bagi sembako, kematian, kegiatan hari besar islam, kegiatan jemantik dan kegiatan lainnya dengan dibantu pemerintah pemerintah lokal dan organisasi lokal lainnya meliputi pihak RT, kelurahan, RW, puskesmas, organisasi karang taruna dan dasawisma.

2. Organisasi Karang Taruna

Organisasi karang taruna merupakan organisasi lokal beranggotakan pemuda – pemudi yang ada di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Anggota organisasi karang taruna ini sangat erat bekerjasama dengan anggota organisasi PKK di dalam mengurus kegiatan kampung. Dengan alasan, anggota ini memiliki skill, kekuatan, dan jiwa muda untuk melaksanakan kegiatan kampung tersebut. dalam pelaksanaan kegiatan kampung maka organisasi tersebut memiliki pengurus dari organisasi karang taruna yang tertera pada penjelasan.

Tabel 4. 5

Pengurus Kelompok Karang Taruna

No	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Devitha Nur Aprilia	Ketua
2.	M. Irvandy R.A	Wakil Ketua
3.	Dewi Amalia Putri	Sekretaris
4.	Agnes Dwi Wulandari	Bendahara
5.	Meitha Putri Anggraini	Humas

Sumber : Diolah dari arsip pemerintah lokal

Pengurus yang tertera pada tabel diatas merupakan tim pembina organisasi karang taruna yang tugasnya sesuai dengan jabatan masing.-masing. Pengurus yang berjumlah 5 orang bersama-sama

dengan anggota berjumlah 15 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berpendidikan yakni SMA/SMK. Selain itu, Organisasi karang taruna memiliki kegiatan kampung berupa acara 17 agustus yang berisikan lomba-lomba beserta tasyakuran, dan gantungan sayur dan dilanjutkan membantu kegiatan kampung yang diadakan oleh organisasi PKK dan pemerintah lokal RT 06 RW 03.

3. Kondisi Budaya

Kondisi budaya masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan memberikan sebuah adat istiadat atau kebiasaan masyarakat dari leluhur zaman nenek moyang hingga berjalan sampai sekarang. Namun, adat istiadat wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan terdapat di kota surabaya maka tradisi tersebut sudah mulai bercampur dan bahkan menjadi luntur oleh masuknya budaya baru yakni budaya modern yang berasal dari negara asing. Adat istiadat yang masih belum luntur dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 6
Tradisi Budaya

Nama kegiatan	Keterangan
Gotong royong	Sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat ketika ada masyarakat lainnya membutuhkan bantuan di dalam acaranya, atau acara kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan meliputi bersih-bersih kampung, bagi-bagi sembako, dan lain sebagainya.
Tasyakuran	Sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di dalam memperingati acara-acara penting dan waktunya hanya tertentu seperti 17 agustus, peringatan hari besar islam, walimatul , dan lain-lain
Pengajian	Sebuah kegiatan rutinan yang dilaksanakan masyarakat baik

	dilaksanakan setiap hari, malam jumat, maupun ketika acara walimahan meliputi pengajian yasintah, istighatsah, TPQ, dan lain sebagainya
Buwuh	Sebuah kegiatan acara yang dilaksanakan masyarakat ketika terdapat masyarakat lainnya melaksanakan acara pernikahan
Takziah	Sebuah kegiatan acara yang dilaksanakan masyarakat pada saat mendatangi seseorang yang meninggal dunia untuk ikut merasakan rasa duka cita kepada keluarga yang ditinggal oleh jenazah
Sedekah bumi	Sebuah kegiatan acara yang dilaksanakan masyarakat pada saat memperingati acara-acara tertentu biasanya terdapat tumpeng dan di waktu jumat legi
Megengan	Sebuah kegiatan yang dilaksanakan masyarakat untuk memperingati memasuki bulan suci ramadhan yang biasanya terdapat makanan apem, nagasari, dan pisang.

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Kegiatan tradisi budaya yang masih belum luntur pada tabel diatas merupakan sebuah kegiatan acara yang sering dilaksanakan oleh masyarakat wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Kegiatan tradisi diatas dilaksanakan sesuai pada tempat fasilitas umum meliputi: musholla, rumah masyarakat, jalan gang atau jalan kampung, makam dan dilaksanakan berdasarkan pada waktu masing-masing.

H. Kondisi Fasilitas Umum

Setiap kali mendengar istilah fasilitas umum yang menggambarkan fasilitas tersebut milik umum, bersama-sama, dan publik. Yang sesuai dengan dari pengertian fasilitas umum adalah fasilitas yang diadakan untuk kepentingan umum. Fasilitas umum bisa juga disebut

dengan fasilitas sosial yang diartikan dengan fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan permukiman⁶⁸. Sehingga fasilitas umum maupun fasilitas sosial merupakan tempat yang dijadikan oleh masyarakat secara bersama-sama bukan milik pribadi atau individu yang terdapat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Fasilitas Umum

No	Nama Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Mushola	1 Buah
2.	Makam	1 Buah
3.	Pos	1 Buah
4.	TPQ	1 Buah

Sumber : Diolah Dari Observasi Lapangan

Tabel diatas merupakan fasilitas umum yang ada di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Fasilitas umum tersebut meliputi antara lain: mushola berjumlah 1 buah, makam berjumlah 1 buah, pos berjumlah 1 buah, dan TPQ berjumlah 1 buah yang digunakan oleh kegiatan masyarakat diantaranya berupa kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, organisasi, tradisi kebudayaan, dan kesehatan.

1. Sejarah

Sejarah dari nama kedung tarukan yang terbagi dari dua kata yakni kedung dan tarukan. Sejarah pertama dari nama kedung yang terdapat sungai atau genangan dalam secara alami yang mengelilingi wilayah tersebut atau dapat disebut dengan kawasan-kawasan berair atau perairan yang berisi semak-semak belukar yang berada di daerah sungai tersebut atau genangan air di sekitarnya. Sejarah kedua dari nama

⁶⁸ Kejaksanaan negeri, diakses pada web <https://www.kejari-jakbar.go.id/index.php/tim-fasos-fasum/dasar-pembentukan> pada tanggal 1 mei 2021

kata tarukan yang berarti seseorang yang menaruhkan nyawannya untuk mengambil wilayah kekuasaan yang di tempati dan dilaksanakan sejak zaman penjajahan di negara indonesia pada saat kekuasaan kerajaan majapahit yang merebut wilayah kota surabaya dan membagi-bagi kawasan di dalam kota tersebut sehingga terdapat penamaan lokasi wilayah kedung tarukan berada pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4. 3
Lokasi Wilayah Penelitian



Sumber : Dokumentasi peneliti

Penamaan lokasi wilayah kampung kedung tarukan muncul dari abad ke- 14 dari penulisan Mpu Prapanca yang berisikan perjalanan hayam wuruk ke ujung galuh namun perjalanan tersebut tidaklah mudah sebab butuh sehari semalam untuk beristirahat sehingga harus bermalam di kota surabaya di dalam salah satu tempat yang dinamakan hutan pekraman (mulai hunian) hingga saat ini diperkirakan tempat tersebut ada di wilayah wonokromo sehingga waktu pagi hari perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan perahu kecil melewati rawa-rawa perairan berbentuk lembah Surabaya adalah delta dengan sebagian tersusun dari dua sisi selain mempunyai sisi daratan akibat pengerasan sedimentasi, juga mempunyai sisi perairan yang berupa tambak, rawa, serta sungai dalam bentuk sisi perairan tersebut berbentuk bagian-bagian atau berpetak-petak.

BAB V

TEMUAN PROBLEM

A. Belum Memiliki Pemahaman Tentang Kebersihan Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu aspek penting bagi makhluk hidup. Yang menjadi aspek penting tersebut dapat dilihat berdasarkan pada kondisi lingkungan baik atau buruk bagi kehidupan. Lingkungan baik adalah lingkungan yang bebas dari pencemaran air, udara, dan tanah. Sedangkan lingkungan buruk adalah lingkungan yang dipenuhi oleh polusi atau pencemaran baik yang disebabkan oleh alam maupun manusia. Hal ini Salah satu bentuk pencemaran yang disebabkan oleh manusia dapat terjadi di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan.

Gambar 5. 1

Pencemaran sampah di lahan pekarangan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar diatas, merupakan pencemaran dalam bentuk tumpukan sampah yang dihasilkan oleh manusia dengan berbagai dimensinya. Terutama pada faktor mobilitas pertumbuhan, akal fikiran yang terbentuk dari segala perkembangan aspek kebudayaan, zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia. Salah satu faktor manusia pada karakter dan pandangannya yang ada

pada masyarakat wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan penyebabnya dari belum memiliki pemahaman dengan pengetahuan baru lainnya, namun pengetahuan baru lainnya masih belum di dapatkan oleh masyarakat dikarenakan pendidikan yang di tempuh hanya pendidikan formal meliputi TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

Tabel 5. 1
Pendidikan Formal Masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	7 Orang
1	Sekolah Dasar	54 Orang
2	Sekolah Menengah Pertama	56 Orang
3	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	137 Orang
4.	Diploma 1-4	130 Orang
5.	Sarjana 1-3	116 Orang

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan

Data tabel diatas merupakan data yang menjelaskan dari pendidikan formal masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Selain adanya pendidikan formal masyarakat juga membutuhkan pendidikan non formal yang mengandung pengetahuan baru untuk sebagai tambahan yang digunakan oleh kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Kebutuhan orang lain juga termasuk kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi di dalam mengembangkan wilayah kampung. Bentuk cara memenuhi kebutuhan dengan aktivitas tingkah laku yang bersifat kepedulian di dalam proses mengatasi permasalahan yang ada pada wilayah tempat tinggal mereka. Proses ini disebut dengan proses aksi pemberdayaan tepatnya pada aksi gerakan perubahan positif dalam bentuk program pengelolaan pelestarian lingkungan pada aspek pencegahan dan penanggulangan yang nantinya hasil tersebut juga memberikan dampak positif

B. Belum Ada Gerakan Kebersihan Lingkungan

Wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan belum ada gerakan program kegiatan bersih lingkungan dalam bentuk proses aksi pemberdayaan. Proses aksi pemberdayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat melalui perwakilan kelompok karang taruna yang menjadi subjek sasaran untuk pelaksanaannya. Hal ini yang tertera pada gambar kelompok karang taruna sebagai berikut.

Gambar 5. 2
Kelompok Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi Kelompok Karang Taruna

Kelompok karang taruna memiliki skill kemampuan dan jiwa kepemudaanya terdapat di dalam kepribadian individu masing-masing anggota yang bertugas menjadi pendobrak. Tugas dari Kelompok karang taruna dalam bentuk kegiatan positif yakni membuat pendidikan lingkungan berupa sosialisasi kepada masyarakat, membuat pelatihan praktek pengelolaan lingkungan berupa menata lahan pekarangan, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah kering dan basah menjadi bermanfaat dan bernilai jual.

Namun kegiatan positif tersebut belum berjalan dikarenakan kelompok karang taruna belum ada inisiatif sendiri untuk bergerak menjalankan pendobrak aksi dalam mengatasi permasalahan yang ada di wilayah kampung

mereka. Inisiatif yang terhambat oleh kesibukan kehidupan mereka dalam kegiatan sehari-hari misalnya sekolah, makan, tidur, main game, jualan jagung bakar dan roti bakar. salah satu kegiatan sehari-hari dari anggota kelompok karang taruna yang bernama adek purnomo dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. 2
Kalender Harian

No	Kegiatan	Jadwal kegiatan
1.	Bangun tidur	04.00 WIB
2.	Sholat subuh	05.00 WIB
3.	Tidur pagi	06.00-13.00 WIB
4.	Sholat dhuhur dan makan	13.00-14.00 WIB
5	Tidur siang	14.00-16.00 WIB
6	Kerja	16.00-02.00 WIB

Sumber : Diolah Dari Hasil Wawancara Peneliti

Kegiatan sehari-hari tersebut merupakan hal yang menyenangkan bagi diri mereka sendiri apalagi terdapat trend modern bagi anak pemuda di dalam perkotaan. Sehingga trend modern yang ada di dalam perkotaan membuat mereka belum ada kesadaran dari masing - masing kepribadian anggota kelompok karang taruna terkait bersih lingkungan untuk mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan yang ada di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan .

C. Belum Ada Kebijakan Mengenai Kebersihan Lingkungan

Belum ada kebijakan mengenai pelestarian lingkungan disebabkan dari Pemerintah lokal selama ini belum pernah membuat kebijakan terkait permasalahan lingkungan yang terjadi pada wilayah kampung RT 06 RW 03 kedung tarukan. Belum pernah membuat kebijakan disebabkan dari padatnya kegiatan masing-masing

individu pemerintah lokal hingga membuat mereka tidak sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan.

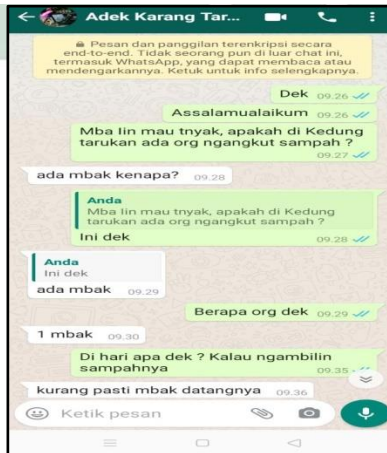
Kesadaran di dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memperhatikan proses kegiatan pengambilan sampah meliputi waktu, perlengkapan alat, dan jumlah tukang sampah. Selain pengambilan sampah juga memperhatikan tingkah laku masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan tanpa terikat oleh kebijakan sehingga dapat membuat kondisi lingkungan menjadi kumuh. Berikut tabel terkait proses kegiatan pengambilan sampah yakni:

Tabel 5. 3
Kegiatan Pengambilan Sampah

Waktu	Tidak menentu
Alat dan jumlah	1 Gerobak sampah, 2 kayu, dan 1 penjepit sampah
Jumlah tukang sampah	1 orang

Sumber : Diolah hasil wawancara peneliti

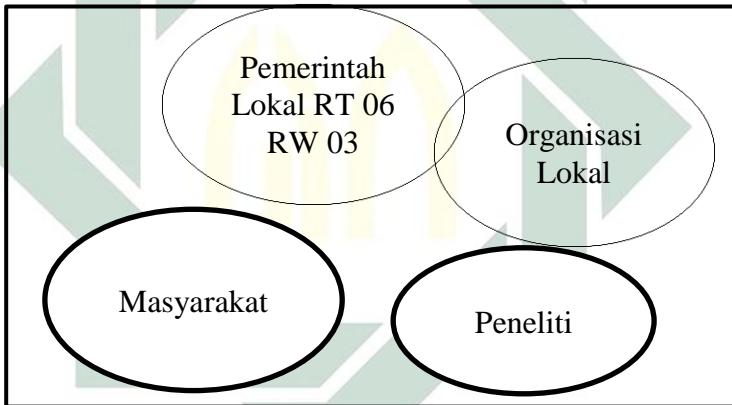
Gambar 5. 3
Hasil Wawancara



Sumber : Diolah Dari Hasil Wawancara Peneliti.

Berkesinambungnya informasi baik dari wawancara salah satu anggota kelompok karang taruna dan yang terjadi dilapangan terkait proses kegiatan pengambilan sampah dan tingkah laku aktivitas masyarakat dapat mempengaruhi juga di kondisi lingkungan kumuh yang perlu adanya kebijakan yang diperkuat dengan advokasi kebijakan yang telah disepakati bersama. Adanya kebijakan dapat dibuat oleh pemerintah lokal tingkat RT 06 RW 03, organisasi lokal, dan masyarakat yang merupakan pihak-pihak stakeholder.

Diagram 5. 1
Pengaruh Pihak Stakeholder Dalam Pembuatan Kebijakan



Sumber: Diolah dari hasil analisa peneliti

Pihak – pihak *stakeholder* diatas merupakan pihak yang akan mendampingi sekaligus menjalankan proses aksi pengelolaan pelestarian lingkungan. Pendampingan dari stakeholder menjadi bagian dari etika menjaga lingkungan yang baik dan benar untuk keseimbangan antara makhluk hidup dengan lingkungan.

BAB VI

DINAMIKA PROSES AKSI PEMBERDAYAAN

A. Pemetaan Awal

Pada tahap penelitian, peneliti melaksanakan proses tahap awal yang dinamakan dengan pemetaan awal atau yang disebut dengan *assessment*. Definisi dari *assessment* yakni salah satu tahap dalam membantu pelaku perubahan untuk mengetahui apa yang ingin mereka lakukan (*knowing what they want to do*) berdasarkan pada pengetahuan tentang kondisi apa yang sudah mereka capai saat ini⁶⁹. *Assessment* yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai seorang pendatang maka perlu menyiapkan hal-hal apa saja yang akan diberikan kepada lokasi wilayah yang menjadi subjek sasaran. Peneliti yang perlu disiapkan untuk kepentingan adalah membangun hubungan dan komunikasi yang baik dan benar melalui proses pendekatan secara erat terhadap masyarakat.

Pendekatan yang dilaksanakan selama 1 minggu oleh peneliti pada tanggal 5 November 2020 dalam bentuk kegiatan turun lapangan secara langsung yang berawal dari menentukan tema, perjalanan mencari lokasi penelitian, dan mencari isu permasalahan yang akan di kaji. Selanjutnya kegiatan peneliti yang kedua dari melihat kondisi masyarakat beserta lingkungan wilayah kampung berdasarkan pada aspek geografis, demografis, sejarah, fasilitas umum, sosial dan kebudayaan, pekerjaan, kegiatan sehari-hari masyarakat, serta cara berinteraksi masyarakat untuk dijadikan bahan data karya ilmiah skripsi.

Dosen pembimbing dan dosen pamong juga turut menemani kegiatan penelitian. Sehingga peneliti memutuskan melaksanakan kegiatan penelitian berada di

⁶⁹ Isbandi Rukminto Adi, *intervensi komunitas&Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 269

lokasi wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Kegiatan dari penelitian dilanjutkan dengan kegiatan membangun hubungan kemanusiaan pada tahap kedua.

B. Membangun hubungan kemanusiaan.

Membangun hubungan kemanusiaan adalah salah satu kunci langkah dari sebuah pendekatan kepada masyarakat secara langsung untuk dalam hal kepercayaan pada tahap kedua. Untuk dalam hal kepercayaan peneliti melaksanakan pendekatan pertama dengan menemui rumah dari pihak pemerintah lokal yakni rumah bapak RT 06 namun beliau tidak ada di rumah dan peneliti melanjutkan menemui rumah bapak wakil RT 06.

Gambar 6. 1

Proses pendekatan pertama bersama pemerintah lokal.



Sumber : dokumentasi peneliti

Peneliti menemui bapak wakil RT 06 pada tanggal 20 November 2020 jam 18.00 WIB di rumah beliau. Peneliti disambut dengan terbuka serta dipersilahkan masuk untuk duduk di ruang tamu Peneliti melanjutkan kegiatan di rumah tersebut dengan melaksanakan pengenalan diri sendiri, maksud dan tujuan dengan memberikan surat izin dari kampus, dan mengenal mereka.

Salah satu pihak pemerintah lokal mengajak dan mengikuti pengurus inti kelompok karang taruna dalam rangka mengetahui kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Nama-nama dari pihak pemerintah yang berkumpul yakni pak imam mulyono, pak wardhoyo, dan mbak lusi. Sedangkan nama dari kelompok karang taruna yang berkumpul dek vitta, mbak wiwin, dan mbak sari. Selanjutnya kelompok karang taruna meminta untuk melaksanakan pendekatan kedua kepada peneliti pada hari lain.

Gambar 6. 2

Proses Pendekatan Bersama Kelompok Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti dan kelompok karang taruna pada tahap proses pendekatan kedua pada tanggal 5 Desember 2020. Pada proses pendekatan tersebut yang berisi menjelaskan kegiatan penelitian yang menjadi data dan meminta agar untuk bergerak di dalam melaksanakan kegiatan penelitian secara bertahap berdasarkan pada metode yang digunakan yakni metode PAR dan teknik PRA. Metode dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan aksi pemberdayaan meliputi diantaranya melaksanakan perumusan masalah kemanusiaan, menyusun strategi gerakan, mengorganisis pihak *stakeholder*, dan

keberlangsungan aksi. Peneliti juga merumuskan masalah kemanusiaan pada tahap ketiga.

C. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Merumuskan masalah kemanusiaan merupakan merumuskan masalah pada tahap ketiga yang ada di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan . Masalah yang terjadi adanya pencemaran akibat tumpukan sampah pada lingkungan. Pencemaran menjadi bahan pembicaraan FGD dilaksanakan oleh peneliti bersama kelompok karang taruna.

Gambar 6. 3
FGD Merumuskan Masalah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pembicaraan di dalam FGD Merumuskan masalah yang dilaksanakan pada tanggal 12 desember 2021 jam 20.00 Wib. peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan kepada anggota kelompok karang taruna di dalam proses FGD. anggota kelompok karang taruna selanjutnya untuk memperkenalkan diri masing-masing kepada peneliti sehingga anggota yang mengikuti FGD tersebut berjumlah 7 orang laki-laki dan 3 perempuan. 7 orang laki-laki. Nama-nama anggota laki-laki yakni adek vandy, adek irgi, adek purnomo, adek affar, adek anatha, adek fauzan dan adek david sedangkan anggota perempuan

yakni mbak wiwin, mbak sari dan mbak lusi yang mengikuti dengan total keseluruhan berjumlah 8 orang. Keseluruhan 8 anggota kelompok karang taruna melaksanakan secara partisipatif di dalam merumuskan masalah yang menghasilkan sebuah data pemetaan partisipatif dalam bentuk transek wilayah.

Tabel 6. 1
Transek wilayah

Aspek	Permukiman	Lahan pekarangan	Fasilitas umum	Sungai
Kondisi tanah	Paving	Tanah liat	Tanah pasir dan paving	Lumpur
Vegetasi tanaman	Mangga	Pisang	Pisang, tanaman liar	Tanaman liar
Manfaat	Sebagai tempat tinggal masyarakat	Media pembuatan taman bunga	Media tempat kegiatan sosial masyarakat	Media tempat resapan air, irigasi tanaman, dan bahan air PDAM
Masalah	Padatnya volume penduduk baik dari pendatang dan musiman	Sempitnya lahan akibat banyak pekarangan yang dijadikan bangunan permukiman Sampah yang menumpuk	Kondisi yang berantakan dan tidak terawat	Banyak sampah dan air tersumbat
Harapan	Pengurangan jumlah penduduk	Dapat digunakan menjadi	Terawat dan digunakan	Bebas dari sampah

	yang padat	penghijauan	kegiatan masyarakat	
Potensi	Kekerabatan antar individu	Tanah yang dapat digunakan untuk menanam tanaman	Tempat saling menjalin dan berinteraksi sesama individu masyarakat	Air yang bermanfaat bagi kehidupan
Tindakan yang dilaksanakan	Melaksanakan penyekatan bagi masyarakat yang Cuma datang dan pergi	Membongkar rumah kosong Merapikan lahan pekarangan yang penuh sampah	Merawat dan mempergunakan sebaik mungkin	Mengambil sampah

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan partisipatif peneliti bersama kelompok karang Taruna

Hasil pemetaan partisipatif diatas merupakan hasil yang dilaksanakan melalui perbincangan wawancara secara detail dalam hal masukkan dan saran semua pihak yang terlibat di dalam FGD. Perbincangan tersebut membicarakan bahwa permasalahan lingkungan hanya berupa sampah dan lahan pekarangan yang tidak terawat akibat dari kesibukan dari seluruh individu dan belum ada kebijakan selama ini yang terjadi di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung tarukan maka hal ini solusi yang tepat sangat dibutuhkan pada saat mengatasi permasalahan dengan bentuk gerakan aksi lingkungan. Solusi yang tepat dari peneliti bersama kelompok karang taruna dengan melaksanakan penyusunan strategi aksi terlebih dahulu. Penyusunan strategi gerakan aksi bertujuan untuk menghasilkan dampak positif dan bermanfaat bagi kehidupan berkelanjutan.

D. Menyusun Strategi Gerakan

Peneliti bersama kelompok karang taruna melaksanakan tahap ketiga yakni menyusun strategi gerakan. Pada tahap ini merupakan bagian dari solusi di dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Solusi tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2021 Jam 20.00 Wib di mushola Hammidiyah.

Gambar 6. 4

FGD 1 Peneliti Bersama Kelompok Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan FGD 1 menghasilkan data dari menyusun strategi gerakan disesuaikan dengan permasalahan pencemaran lingkungan yang terjadi pada wilayah kampung mereka dan sudah dilaksanakan pada tahap sebelumnya di mushola hammidiyah. Penyusunan strategi gerakan tersebut atas usulan dan masukkan seluruh individu yang terlibat pada kegiatan proses FGD ini untuk dikonsepsi menjadi satu strategi yang telah disepakati bersama-sama. Hal ini terdapat hasil satu strategi yang tertera pada penjelasan tabel di bawah ini, sebagai berikut.

Tabel 6. 2
Strategi Gerakan Program

NAMA PROGRAM	Tracking seluruh kampung wilayah RT 06
	Kerja Bakti seluruh kampung wilayah RT 06
	Pengolahan sampah organik dan an organik
	Pendidikan lingkungan
	Penanaman tanaman herbal, sayuran, buah-buahan, dan hias
	Advokasi kebijakan

Sumber : Diolah dari hasil penyusunan strategi peneliti bersama kelompok karang taruna

Hasil satu strategi gerakan program pada tabel diatas, merupakan strategi yang dilaksanakan secara partisipatif. strategi gerakan program tersebut dinamakan dengan gerakan pemberdayaan dalam program pengelolaan pelestarian lingkungan yang berguna untuk menghasilkan dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan untuk kedepannya. gerakan pemberdayaan memerlukan pelaksanaan riset bersama untuk dapat dijadikan sebagai gerakan penelitian.

E. Melaksanakan Riset Bersama

Setelah melaksanakan penyusunan strategi program, maka strategi program tersebut untuk dijadikan gerakan dari sebuah riset penelitian pada tahap keempat. Gerakan riset penelitian dilaksanakan oleh peneliti bersama kelompok karang taruna yang akan terjadi di wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan pada tanggal 16 januari 2021 jam 10.00 wib. Riset penelitian yang bertujuan untuk membentuk satu pemikiran dan sejalan antara peneliti, pemerintah lokal, kelompok karang taruna, dan masyarakat

Peneliti dalam melaksanakan riset bersama maka menggunakan pendekatan metode pemberdayaan dan teknik PRA (Participatory rural Appraisal) . metode dan teknik ini digunakan dalam memberikan pemahaman

setiap detail kegiatan penelitian yang diadakan oleh peneliti pada wilayah kampung tersebut dan menjadikan kelompok karang taruna sebagai penggerak dari proses aksi pendekatan metode pemberdayaan.

Kelompok karang taruna melaksanakan riset bersama dengan melihat seluruh kondisi dan cara berinteraksi sekitar yang bertujuan membuka kesadaran individu dari anggota kelompok karang taruna dan segera melaksanakan strategi program proses aksi pemberdayaan yang sudah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. melaksanakan proses aksi pemberdayaan kelompok karang taruna di bantu oleh peneliti, pemerintah lokal dan masyarakat untuk mencapai keberhasilan program. Keberhasilan program dapat berhasil dari hasil perjuangan dari pihak-pihak stakeholder yang terlibat.

F. Mengorganisir *Stakeholder*

Pihak-pihak *stakeholder* merupakan pihak yang terkait di dalam pelaksanaan proses aksi pemberdayaan untuk melancarkan program yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Peneliti melaksanakan tahap kelima dalam bentuk mengorganisir pihak-pihak stakeholder yang terkait yakni meliputi peneliti, pemerintah lokal, kelompok karang taruna, dan masyarakat pada tanggal 23 Januari 2021 jam 10.00 Wib. Pihak-pihak terkait tersebut melibatkan peneliti, pemerintah lokal, komunitas karang untuk berperan menjadi Stakeholder atau disebut dengan pemangku kepentingan. Stakeholder merupakan pihak yang dapat mempengaruhi maupun menerima dampak dari keputusan yang diambil⁷⁰. Adapun tertera pada penjelasan tabel di bawah ini. Sebagai berikut.

⁷⁰ Sherly dwi fedora, dkk. *Analisis pemangku kepentingan (stakeholder) pada unit hubungan masyarakat (humas) dan kesekretariatan PT Semen padang*, jurnal administrasi bisnis terapan, vol 2 no 1, hal 12

Tabel 6. 3
Pihak-Pihak Stakeholder

No	Kelompok	Kepentingan	Karakteristik	Sumber daya manusia yang dimiliki	Sumber daya manusia yang dibutuhkan	Tindakan yang harus dilakukan
1.	Pemerintah lokal RT 06 RW 03 Kedung Tarukan	Merancang advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan	Regulator	Kekuasaan /otoritas	Dukungan Rancangan kebijakan	Membuat undang-undang Melibatkan mereka dalam koordinasi
2.	Kolompok karang taruna	Membantu pelaksanaan program aksi pemberdayaan mengenai kebersihan lingkungan	Partisipan	Tenaga Waktu	Bantuan Advokasi	Berpatisipasi di dalam menjalankan proses aksi pemberdayaan kebersihan lingkungan
3.	Masyarakat	Turut melaksanakan, merasakan, dan mendukung dari kegiatan program aksi pemberdayaan kebersihan lingkungan	Partisipan	Kekuatan	Advokasi Perubahan lebih baik	Mendukung dan turut Berpatisipasi di dalam menjalankan proses aksi pemberdayaan kebersihan lingkungan
4.	Perguruan tinggi	Riset penelitian	Akademisi	Pengetahuan Penelitian	Kontribusi Temuan	Merancang model teori baru

					Pengetahuan baru	Merancang inovasi baru pada teknologi tepat guna
--	--	--	--	--	------------------	--------------------------------------------------

Sumber : Diolah Dari Hasil Analisa Peneliti

Dari beberapa pihak-pihak stakeholder pada tabel diatas, maka pihak-pihak stakeholder menjalankan tugas sesuai dengan pemangku kepentingan dan karakteristik yang disesuaikan pada perumusan permasalahan serta strategi penyusunan gerakan proses aksi pemberdayaan melalui program kegiatan bersih lingkungan. adapun penjelasan tugas dari pemangku kepentingan dan karakteristik diantaranya pihak pemerintah lokal RT 06 RW 03 yang bertugas dalam hal tindakan membuat undang-undang dan melibatkan mereka dalam berkoordinasi apapun sebab pemerintah lokal sebagai pemegang kekuasaan atau disebut dengan regulator pada wilayah kampung tersebut, kelompok karang taruna yang bertugas dalam hal berpartisipasi di dalam menjalankan proses aksi pemberdayaan sebab kelompok karang taruna sebagai partisipan pada wilayah kampung tersebut, masyarakat yang bertugas dalam hal mendukung dan turut berpartisipasi di dalam menjalankan proses aksi pemberdayaan sebab masyarakat sebagai partisipan pada wilayah kampung tersebut dan perguruan tinggi dengan mengirimkan peneliti di lokasi penelitian yang bertugas dalam hal tindakan merancang model teori baru, merancang inovasi baru pada teknologi tepat guna sebab peneliti sebagai akademisi pada wilayah kampung tersebut.

G. Keberlangsungan Aksi

Peneliti bersama kelompok karang taruna melaksanakan keberlangsungan program untuk proses aksi

pemberdayaan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan pada tahap keenam.

Keberlangsungan aksi yakni kegiatan aksi pemetaan secara geografis berdasarkan pada kondisi alam, kondisi fasilitas umum, kondisi wilayah yang dikonsep dalam bentuk pemetaan wilayah melalui penggambaran peta dikertas. Penggambaran peta dikertas yang tertera pada gambar sebagai berikut.

Gambar 6. 5
Penggambaran Peta



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan penggambaran peta dilaksanakan di rumah bapak imam mulyono pada tanggal 6 Februari 2021 jam 20.00 Wib. Gambar peta yang dibuat oleh Bapak imam mulyono dapat mengetahui batasan-batasan sebagai tempat memfokuskan lokasi yang menjadi tempat dari sebuah penelitian. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pemetaan kondisi demografis meliputi pendataan penduduk berdasarkan jumlah kepala keluarga, jumlah keseluruhan masyarakat, kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, kondisi keagamaan, dan kondisi pendidikan melalui arsip dari pemerintah lokal RT 06

Gambar 6. 6
Pemetaan Kondisi Demografis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

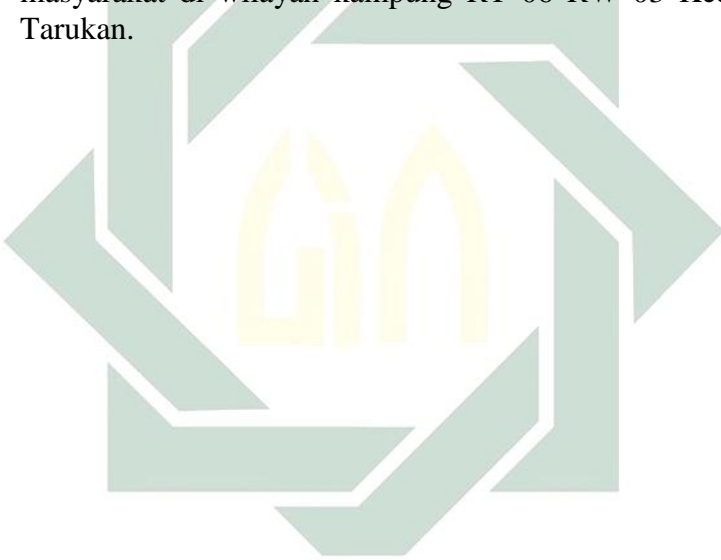
Salah satu anggota yang bernama mbak wiwin dan mbak lusi melaksanakan pendataan penduduk di warung kopi pada tanggal 8 Februari 2021 jam 18.00 Wib. Selain pendataan penduduk, kondisi demografis juga berdasarkan pada data-data penunjang berupa kondisi lainnya meliputi kondisi sosial budaya dan kondisi sejarah melalui tracking penelusuran wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. *Tracking* penelusuran wilayah yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini sebagai berikut.

Gambar 6. 7
Tracking Penelusuran Wilayah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Kegiatan penelusuran tracking pada gambar tersebut dilaksanakan antara peneliti bersama beberapa anggota kelompok karang taruna untuk menelusuri data-data yang telah direkap sebelumnya baik data kondisi geografis, kondisi demografis, maupun data penunjang lainnya melalui pendekatan lapangan secara langsung pada tanggal 6 maret 2021 jam 10.00 wib. Beberapa anggota kelompok karang taruna bernama mbak wiwin, irgi, anantha, affar dan peneliti dengan berkeliling ke rumah-rumah masyarakat di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan.



BAB VII

PROSES AKSI PERUBAHAN

A. Membangun Pemahaman Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Metode Edukasi.

Masyarakat Belum memiliki pemahaman dari kebersihan lingkungan menjadi permasalahan yang di alami pada wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung tarukan. Pemahaman yang dapat mempengaruhi pada tingkah laku buruk dari kegiatan aktivitasnya. Tingkah laku atau perilaku bermasalah adalah apabila seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya, ia akan kehilangan hubungan dengan kenyataan persepsinya terhadap kenyataan menjadi kacau⁷¹ . Sedangkan perilaku adalah tingkah laku yang melanggar, bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normative atau harapan-harapan lingkungan yang bersangkutan.⁷² Menciptakan harapan-harapan maka perlu membangun pemahaman dengan melaksanakan proses-proses pendidikan menggunakan metode edukasi. Metode edukasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.⁷³ Membimbing orang lain dengan pelan-pelan menuntun dalam proses kesadaran serta pemahaman dilaksanakan oleh peneliti dengan sebuah pergerakan. Menuntun dengan cara bergerak dengan berbagai langkah-langkah proses pendidikan antara lain:

⁷¹ Elvia, *profil bentuk tingkah laku salah suai peserta didik di kelas XII MAN 1 SOLOK*, skripsi, jurusan bimbingan dan konseling sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) PGRI Padang Sumatera Barat, hal 9

⁷² Ibid hal 10

⁷³ Sutaryo, *dasar-dasar sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal 156

1. Pendidikan edukasi dengan membentuk strategi program aksi pemberdayaan mengenai kebersihan lingkungan bersama kelompok karang taruna
2. Pendidikan edukasi menggunakan media brosur dan media ceramah bersama masyarakat.

Peneliti akan memberikan Ketiga proses tersebut akan kepada kelompok karang taruna dan masyarakat wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Surabaya.

Proses pendidikan lingkungan berawal dari edukasi kepada kelompok karang taruna yang dilaksanakan di mushola al hammadiyah pada tanggal 13 maret 2021 jam 20.00 wib dengan membentuk sebuah perkumpulan kecil yang tertera pada gambar sebagai berikut.

Gambar 7. 1

Pendidikan Edukasi Kepada Kelompok Karang Taruna Melalui Media FGD



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Edukasi diatas yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara memberikan kesadaran masing-masing dari individu anggota kelompok karang taruna. Kesadaran yang timbul akan membuka inisiatif kelompok karang taruna dalam mendobrak sebuah perubahan menjadi lebih baik serta berkelanjutan untuk ke depannya. Perubahan lebih baik dapat terjadi maka membentuk sebuah strategi program aksi untuk dijadikan bahan melaksanakan gerakan proses aksi pemberdayaan. Seluruh anggota kelompok

karang taruna memberikan usul dan saran terhadap Gerakan pada saat berlangsungnya. Adapun gerakan pemberdayaan dalam proses aksi kebersihan lingkungan.

Tabel 7. 1
Strategi Program Aksi Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan

No	Masalah	Harapan	Program
1	Belum memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan	Sudah memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan	Mengadakan edukasi terkait kebersihan lingkungan
2	Belum ada gerakan kebersihan lingkungan pada kelompok karang taruna	Sudah ada gerakan kebersihan lingkungan pada kelompok karang taruna	Mengadakan gerakan pengelolaan sampah basah dan sampah kering Mengadakan gerakan penataan lahan
3	Belum ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan	Sudah ada kebijakan mengenai kebersihan lingkungan	Mengadakan advokasi mengenai kebijakan

Sumber : Diolah dari hasil edukasi kelompok karang taruna

Gerakan strategi proses aksi pemberdayaan diatas, merupakan salah satu pengantar jalan untuk kelompok anggota karang taruna dalam menjalankan aksi tersebut. jalan yang mempermudah kelompok tersebut untuk merubah dari buruk menjadi lebih baik ke depannya. Perubahan menjadi lebih baik ke depannya peneliti dan kelompok karang taruna melaksanakan pendidikan sosialisasi melalui pembuatan dan pembagian brosur

kepada masyarakat dengan cara berkeliling pada wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan.

Gambar 7. 2
Kegiatan Edukasi Melalui Media Brosur



Sumber : Dokumentasi peneliti

Berkeliling secara keseluruhan dengan membagikan brosur mengenai cara mengelola pelestarian lingkungan kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 maret 2021 jam 08.00 Wib. Brosur tersebut dibuat untuk mengantisipasi kerumunan terkait peraturan protocol Kesehatan pada saat edukasi sedang berlangsung.

Setelah pembagian brosur, beberapa masyarakat mengikuti edukasi datang dan turut berpartisipasi pada proses Pendidikan selanjutnya dengan cara berkumpul. Beberapa masyarakat mengikuti edukasi tentang kebersihan lingkungan agar dapat memunculkan pemahaman.

Gambar 7. 3
Kegiatan Edukasi Melalui Media Ceramah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Kegiatan proses edukasi pada gambar tersebut dilaksanakan oleh peneliti bersama kelompok karang taruna pada tanggal 21 maret 2021 jam 10.00 wib-selesai di mushola Al-Hammadiyah. Proses edukasi dengan menggunakan media ceramah. Media ini digunakan untuk masyarakat secara langsung dalam bentuk berdakwah melalui menyampaikan secara langsung. Peneliti menyampaikan bahan penejelasan dengan bentuk pemaparan materi. Adapun pemaparan materi yang digunakan sebagai penjelasan di dalam proses edukasi Sebagai berikut.

Tabel 7. 2

Materi Tentang Pengelolaan Pelestarian Lingkungan

No	Materi	Teknik pembelajaran materi	Strategi aksi program pemberdayaan
1.	Pengertian kebersihan lingkungan	Ceramah	Melalui edukasi
2.	Gerakan kebersihan lingkungan	Ceramah dan praktek	Melalui praktek gerakan kebersihan lingkungan
3.	Dampak serta manfaat hasil dari kebersihan lingkungan	Ceramah	Melalui evaluasi dan refleksi

Sumber : Hasil Edukasi bersama kelompok karang taruna

Pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dalam bentuk penjelasan.. materi yang dijelaskan yakni pertama, pengertian kebersihan lingkungan dengan menggunakan teknik pembelajaran ceramah dan bentuk strategi aksi program pemberdayaan melalui edukasi, kedua gerakan kebersihan lingkungan dengan menggunakan teknik pembelajaran ceramah dan praktek

dan bentuk strategi aksi program pemberdayaan melalui praktek gerakan kebersihan lingkungan, dan ketiga dampak serta manfaat hasil dari kebersihan lingkungan dengan menggunakan teknik pembelajaran ceramah dan bentuk strategi aksi program pemberdayaan melalui evaluasi dan refleksi.

B. Gerakan Kebersihan lngkungan

Setelah melaksanakan proses edukasi dengan media brosur dan media ceramah kepada masyarakat. Peneliti bersama kelompok karang taruna melaksanakan sebuah program selanjutnya yakni gerakan kebersihan lingkungan menggunakan 2 cara yakni cara yang pertama, mengadakan pengelolaan sampah basah dan kering, selanjutnya yang kedua, mengadakan reboisasi pada tanaman dan penataan lahan pekarangan. Gerakan yang bertujuan untuk memberikan inisiatif melalui tingkah laku kelompok karang taruna dan membuka kesadaran atas permasalahan yang terjadi pada wilayah RT 06 RW 03 Kedung tarukan yakni pencemaran lingkungan.

1. Pengelolaan sampah basah dan sampah kering

Mengadakan pengelolaan sampah basah dan sampah kering merupakan suatu kewajiban untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah yang menumpuk. Sampah basah adalah sisa-sisa pengolahan dari makanan rumah tangga misalnya sayur-mayor yang mempunyai sifat membusuk dan mengandung air sehingga menimbulkan bau. Sedangkan sampah kering adalah sampah anorganik dengan kriteria tak lapuk dan tak mudah lapuk yang tidak dapat diolah secara alami. Pengelolaan sampah basah dan sampah kering dengan membentuk tahapan proses yang dikonsep melalui proses FGD antara peneliti bersama kelompok karang taruna untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

Gambar 7. 4
FGD Terkait Pengelolaan Sampah Basah Dan Kering



Sumber : dokumentasi peneliti

FGD pada gambar tersebut dilaksanakan di mushola Al Hammadiyah pada tanggal 27 Maret 2021 jam 20.00 Wib dan yang mengikuti dari kelompok karang taruna berjumlah 5 orang yakni mbak wiwin, adek vandy, adek purnomo, adek fauzan dan adek anantha bersama peneliti. FGD tersebut membahas rancangan kegiatan apa saja yang menjadi bahan dari pengelolaan pelestarian lingkungan dan ditambahkan dengan pembagian tim tugas. Hal ini tertera pada penjelasan tabel, antara lain.

Tabel 7. 3
Draf Pembagian Tim Beserta Tugas

No	Nama kegiatan	Tim tugas
1.	Pengambilan sampah	Adek fauzan dan adek affar
2.	Pengelolaan sampah kering	Adek irgi, adek vandy dan adek anantha
3.	Pengelolaan sampah basah	Adek vitta dan mbak agnes

Sumber : Diolah dari Hasil FGD Peneliti

Penjelasan pemaparan tabel diatas merupakan suatu tugas yang akan dijalankan oleh tim pembagian dari anggota kelompok karang taruna. Tugas dengan cara melalui pergerakan di dalam proses aksi pemberdayaan dengan program kebersihan lingkungan.

Proses aksi tersebut dilaksanakan selama 1 minggu Dari tanggal 27 – tanggal 31 2021 di tempat rumah kosong dan halaman mushola hammidiyah. Pelaksanaan aksi tersebut dimulai dari yang pertama, proses pengambilan sampah.

Gambar 7. 5
Proses Pengambilan Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses pengambilan sampah dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2021 jam 09.00 Wib oleh 2 orang dari anggota kelompok karang taruna yang menjadi tim tugas yakni adek affar dan adek fauzan. Pengambilan sampah tersebut dengan cara berkeliling seluruh rumah, jalan kampung, dan fasilitas umum yang ada di wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Setelah pengambilan sampah, maka sampah-sampah dikumpulkan menjadi satu lalu dipisahkan dengan 2 kantong plastik merah berdasarkan pada sampah kering dan sampah basah dan disimpan ke dalam gudang rumah kosong. Adapun gambar sampah yang sudah terkumpul di gudang rumah kosong sebagai berikut.

Gambar 7. 6
Sampah Yang Sudah Terkumpul



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sampah-sampah yang sudah terkumpul menjadi satu dan terpisah berdasarkan basah dan kering akan dikelola melalui proses pengelolaan sampah kering untuk kegiatan tahap kedua. Adapun proses pengelolaan sampah kering sebagai berikut.

Gambar 7. 7
Pengelolaan Sampah Kering



Sumber : dokumentasi peneliti

Proses pengelolaan sampah kering dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2021 jam 13.00 Wib oleh 3 orang tim tugas dari kelompok karang taruna yakni adek vandy, adek anantha dan adek irgi dengan dibantu anak-anak lainnya yang bukan kelompok karang taruna. Sampah kering sudah dikumpulkan menjadi satu berupa botol bekas untuk dikelola menjadi pot tanaman. Adapun gambar hasil jadi pot tanaman sebagai berikut.

Gambar 7. 8
Hasil Dari Pengelolaan Sampah Kering



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hasil jadi pembuatan pot tanaman dari botol bekas akan berguna untuk media menanam untuk tanaman yang bermodel menggantung di dinding kampung, dan rumah masyarakat. Sehingga membuat kampung tersebut menjadi hijau dan sejuk dengan bermacam-macam banyaknya tanaman yang bertumbuh subur meskipun di area perkotaan bukan di area pedesaan. Kegiatan selanjutnya pada tahap ketiga yakni pengelolaan sampah basah.

Gambar 7. 9
Pengelolaan Sampah Basah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Kegiatan pengelolaan sampah basah dilaksanakan oleh peneliti dan kelompok karang taruna pada tanggal 29 maret 2021 jam 11.00 wib lahan pekarangan mushola hammadiyah. Pengelolaan sampah basah dengan menggunakan system regrow pada tanaman

sayuran bekas. *System regrow* adalah system dengan cara menanam kembali sayuran bekas dengan cara memotong akar dari sayuran tersebut lalu di masukkan ke dalam air untuk dimunculkan kembali akar dan di pindahkan untuk ditanam ke tanah lahan pekarangan. Adapun gambar akar sayuran bekas yang ditanam kembali ke tanah lahan pekarangan sebagai berikut.

Gambar 7. 10
Hasil Dari Pengelolaan Sampah Basah



Sumber : dokumentasi peneliti

Hasil dari pengelolaan sampah basah pada gambar diatas adalah tanaman bekas yang ditanam pada lahan pekarangan. Tanaman tersebut bermanfaat bagi masyarakat untuk dikonsumsi untuk diri sendiri dan di jual untuk orang lain

2. Penataan Lahan Pekarangan

Penataan lahan pekarangan yang ada di wilayah kampung RT 06 RW 03 kedung tarukan salah satunya pada lahan pekarangan mushola hammadiyah yang dilaksanakan oleh peneliti bersama kelompok karang taruna berawal dari kegiatan kerja bakti. Adapun gambar dari kegiatan kerja bakti sebagai berikut.

Gambar 7. 11
Kerja Bakti Lahan Pekarangan



Sumber : dokumentasi peneliti

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2021 jam 20.00 Wib-selesai. Kegiatan kerja bakti dengan cara melaksanakan merapikan batang pohon pisang, membuang sampah yang terpendam di tanah, menggemburkan tanah lahan kembali dengan menambahkan tanah, dan mengambil batu untuk dibuat sekat di pinggir lahan pekarangan.

Gambar 7. 12
Menempelkan Batu Sebagai Penyekat Lahan Pekarangan



Sumber : dokumentasi peneliti

Mengambil batu dan menempelkan batu di lahan pekarangan. Batu tersebut dinamakan dengan batu

batako yang digunakan sebagai sekat dalam pembuatan taman kecil pada lahan pekarangan fasilitas umum yakni mushola Al-Hammiyah. Setelah lahan pekarangan tersebut disekat batu, maka melaksanakan penanaman tanaman sayuran bekas dari haspil pengelolaan sampah basah.

Gambar 7. 13
Kegiatan Menanam Sayuran Dan Tanaman Bekas



Sumber : dokumentasi peneliti

Kegiatan menanam kembali dari hasil pengelolaan sampah basah berupa tanaman dan sayuran bekas dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2021 jam 15.00 wib- selesai oleh anggota kelompok karang taruna berjumlah 2 orang yakni mbak sari dan mbak wiwin. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan lingkungan yang bersih

3. Advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan

Setelah melaksanakan lingkungan bersih melalui proses edukasi kebersihan lingkungan dan gerakan kebersihan lingkungan, cara mencegah masyarakat untuk tidak mengulang tingkah laku yang menimbulkan pencemaran lingkungan. maka strategi selanjutnya, peneliti bersama pihak *stakeholder* (pemerintah lokal RT 06 RW 03, kelompok Karang taruna, dan seluruh masyarakat RT 06 RW 03 membuat kebijakan untuk di

advokasikan pada wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Kebijakan adalah keputusan pengambilan keputusan dari pemerintah dan pemimpin kelompok atau organisasi sebagai kekuasaan untuk mengalokasikan nilai-nilai bagi masyarakat beserta anggota kelompok secara keseluruhan⁷⁴. Hal ini untuk membuat keputusan peneliti melaksanakan FGD bersama pihak pemerintah lokal yakni Bapak imam Mulyono selaku ketua RT 06 beserta staf-staf pembantu beliau. Adapun gambar peneliti bersama pemerintah lokal.

Gambar 7. 14
FGD pembuatan kebijakan



Sumber : Dokumentasi peneliti.

Peneliti bersama pemerintah lokal membahas kebijakan terkait kebersihan lingkungan. Kebijakan tersebut berupa kebijakan tertulis berupa draf papan pengumuman atas usulan dari pihak RT 06 RW 03 beserta staf-staf pembantu beliau di dalam FGD. Draft papan pengumuman kebijakan dilaksanakan oleh mbak wiwin dari anggota kelompok karang taruna dengan

⁷⁴ Said zainal abiding, *kebijakan public*, (Jakarta: yayasan pancur siwa, 2004), hal 20

cara diketik berupa tulisan pada tanggal 12 April 2021 jam 21.00 wib di rumah kediaman mbak wiwin.

Gambar 7. 15
Draf kebijakan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Tulisan draf pengumuman kebijakan setelah diketik, selanjutnya di print membentuk papan pengumuman untuk dipasangkan ke seluruh sudut wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. pemasangan draf papan pengumuman yang berisikan tulisan kebijakan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 april 2021 jam 19.00 Wib oleh 2 orang dari anggota kelompok karang taruna.

Gambar 7. 16
Pemasangan Draf Papan Pengumuman Kebijakan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Draf papan pengumuman kebijakan untuk ditaati secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah lokal RT 06 RW 03, Organisasi lokal, dan seluruh masyarakat setempat yang menjadi penduduk penghuni wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. hal ini dengan adanya kebijakan dapat memberikan pengaruh kesadaran, pemahaman dan partisipasi dari seluruh masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan sehingga peneliti mengkonsepkan dalam bentuk evaluasi dan refleksi.



BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Monitoring serta evaluasi program adalah satu kesatuan yang saling terikat untuk sebuah proses pengamatan di dalam keberlangsungan program. Monitoring atau yang disingkat dengan kata (monev) adalah hal bagian dari sebuah rangkaian siklus perencanaan-tindakan-refleksi dari masyarakat sendiri secara berlangsung serta berkesinambungan di dalam program. Pada kegiatan monitoring peneliti melaksanakan sebuah perkembangan dari program yang dilaksanakan. Sedangkan pada proses evaluasi dapat secara berlangsung dengan mandiri dari masyarakat tanpa harus bergantung dari pihak luar atau outsider⁷⁵. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai dari sebelum kegiatan, saat kegiatan, dan setelah kegiatan. Hal ini monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari adanya program kegiatan tersebut⁷⁶

Mengetahui efektivitas program yang dilaksanakan oleh peneliti bersama komunitas karang taruna dalam bentuk yang dinamakan dengan evaluasi dan monitoring menggunakan teknik *Most Significant Change* (MSC) dan *trend change* yang memberikan pengaruh atau tidaknya untuk masyarakat yang ada di lingkungan wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan untuk merasakan dampak positif atau buruk yang didapatkan dari kegiatan seluruh program aksi pemberdayaan kebersihan lingkungan. Berikut merupakan hasil evaluasi dan

⁷⁵ Allson Mathie, Ph.D, *Panduan evaluasi partisipatif untuk program pemberdayaan masyarakat*, seri publikasi kemitraan universitas-masyarakat , SILE CANADA, Tahun 2016. Hal 2

⁷⁶ Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, hal 117

monitoring menggunakan teknik MSC. Hasil menggunakan Teknik MSC.

Tabel 7. 4
Hasil menggunakan Teknik MSC

No	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Membangun pemahaman melalui pendidikan kebersihan lingkungan	Seluruh masyarakat	Masyarakat mulai sadar pentingnya lingkungan beserta dampaknya dan mendukung kegiatan kebersihan lingkungan	Menambah pengetahuan terkait lingkungan dan cara mengelola yang baik dan benar	Masyarakat mulai mengelola sampah menjadi bahan bermanfaat tanpa dibuang terlebih dahulu	Dengan adanya pendidikan lingkungan masyarakat secara keseluruhan diharapkan untuk mengurangi sampah atau limbah yang dapat menyebabkan pencemaran
2.	Gerakan kebersihan lingkungan	25 orang	Sangat antusias melaksanakan kegiatan dengan adanya kelompok karang taruna	Memahami bahwa sampah atau limbah dapat dikelola kembali	Sampah atau limbah yang sudah dikelola dapat digunakan diri sendiri dan dijual	Dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah atau limbah

3.	Advokasi kebijakan kebersihan lingkungan	15 orang	Kebijakan yang dibuat sesuai dengan permasalahan lingkungan	Seluruh masyarakat melaksanakan kebijakan	Masyarakat mengikuti kebijakan yang sudah dipasang	Masyarakat memiliki daya kritis terhadap kebijakan lingkungan yang disesuaikan dengan problemnya
----	------------------------------------------	----------	-------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	----------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama Komunitas Karang Taruna

Hasil evaluasi diatas merupakan hasil evaluasi yang di analisa oleh peneliti terhadap pihak stakeholder meliputi kelompok karang taruna, masyarakat, dan pemerintah lokal pada saat kegiatan secara berlangsung terdapat anggota yang hadir secara konsisten sampai akhir hadir, ada yang tidak konsisten hanya pada saat awal, dan juga penambahan anggota yang hadir ketika di akhir kegiatan namun awal kegiatan tidak hadir, serta tidak hadir atau tidak tau sama sekali adanya kegiatan aksi program pemberdayaan peletarian lingkungan. Sedangkan kegiatan aksi program tersebut telah dikonsep melalui saran dan kritik dari semua pihak - pihak stakeholder yang terkait dan disepakati secara bersama-sama.

Kegiatan aksi yang pertama dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman terkait permasalahan lingkungan dari tingkah laku yang dibuat dari aktivitas seluruh masyarakat, serta partisipasi seluruh masyarakat dalam perubahan positif. Pendidikan lingkungan dilaksanakan sejumlah 10 orang dari masyarakat, anggota komunitas karang taruna, dan bapak RT 06 beserta wakil RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Kegiatan Pendidikan tersebut memberikan manfaat yang menambah pengetahuan mereka terkait kebersihan lingkungan dengan mengurangi pencemaran

yang di akibatkan dari sampah atau limbah sehingga dari pengetahuan ilmu yang di dapat dari kegiatan pendidikan lingkungan sampah atau limbah dapat dikelola kembali tanpa harus dibuang secara sembarangan.

Kegiatan aksi yang kedua dalam gerakan kebersihan lingkungan bertujuan untuk memunculkan kesadaran kepada kelompok karang taruna yang digunakan terhadap inisiatif dari anggota kelompok karang taruna dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Inisiatif yang dapat membuat kelompok karang taruna bergerak melalui proses aksi pemberdayaan. Bergerak proses aksi tersebut yang mengikuti seluruh masyarakat baik dengan cara berkeliling melalui media brosur dan berkumpul melalui media ceramah. Kegiatan yang memberikan manfaat bahwa sampah dapat dikelola kembali untuk digunakan sendiri atau dijual

Kegiatan aksi yang ketiga Peneliti melaksanakan kegiatan berupa pelaksanaan advokasi kebijakan yang didasarkan pada perubahan menjadi lebih baik ke depannya baik didalam pencegahan maupun mengatasi dari perilaku masyarakat yang masih membuang sampah atau limbah secara sembarangan tanpa didasarkan kepada aturan yang mengenai perlindungan pada lingkungan. Pembuatan advokasi dibuat secara bersama-sama oleh pemerintah lokal lalu saran-saran masukkan tersebut dibuat oleh komunitas karang taruna dan peneliti diketik dan dipasangkan pada tiang-tiang lampu seluruh wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan yang dihadiri berjumlah 15 orang yang hadir.

Selain itu teknik evaluasi dan monitoring, peneliti menggunakan teknik yang kedua yakni menggunakan teknik trend and change untuk menilai perubahan yang terjadi dari dampak yang dihasilkan program aksi pengelolaan pemberdayaan pelestarian lingkungan.

Dampak tersebut berdasarkan kepada sebelum (*Before*) dan sesudah (*After*) yang dapat di rasakan oleh masyarakat RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Berikut hasil evaluasi dan monitoring yang sudah dilaksanakan.

Tabel 7. 5
Trend and Change

Program	Sebelum	Sesudah
Membangun pemahaman masyarakat melalui pendidikan lingkungan	Masyarakat masih belum mengerti mengelola sampah atau limbah. Masyarakat belum sadar atas perilakunya yang membuang sampah sembarangan.	Masyarakat mulai mengerti cara mengelola dengan pengetahuan baru. Masyarakat mulai mengurangi sampah dengan tidak membuang sampah sembarangan namun dengan mengelola yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain
Melaksanakan gerakan kebersihan lingkungan	Lingkungan kumuh dikarenakan tidak ada gerakan aksi kebersihan lingkungan	Kelompok karang taruna timbul kesadaran dan berinisiatif sendiri untuk melaksanakan gerakan kebersihan lingkungan
Advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan	Tidak ada kebijakan yang mengatur mengenai kebersihan lingkungan	Masyarakat mulai mentaati kebijakan yang terbaru dan berlaku mengenai kebersihan lingkungan

Sumber : Diolah dari hasil lapangan peneliti

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hasil evaluasi dan monitoring terdapat dampak atau perubahan dengan bentuk sebelum (*before*) dan setelah (*after*) dari

setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh pihak stakeholder pada tanggal 18 April 2021.

B. Refleksi Keberlanjutan Program

Didalam proses penelitian suatu karya ilmiah berbentuk skripsi peneliti yang berjudul “ upaya pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan TambakSari Kota Surabaya “ dengan menggunakan metode pendekatan PAR dengan teknik PRA yang subjek sarannya kelompok karang taruna untuk melaksanakan gerakan proses aksi perubahan menjadi lebih baik dan bermanfaat secara keberlanjutan di dalam pembangunan masyarakat wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan.

Metode pendekatan PAR dengan Teknik PRA untuk mengatasi permasalahan lingkungan dalam bentuk pencemaran baik tanah, udara dan air yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang sudah lama dari tingkah laku aktivitas masyarakat. Cara mengatasi permasalahan tersebut peneliti bersama kelompok karang taruna membentuk serangkaian tahapan kegiatan pemberdayaan. Tahapan menggunakan metode pendekatan PAR terhadap kegiatan dimulai dari mengenali, menemukan, dan melaksanakan program kegiatan bersih lingkungan secara bersama-sama. Sedangkan melaksanakan tahapan dengan menggunakan teknik PRA dengan cara wawancara, FGD (*Forum Group Discussion*), pemetaan, dan transek dalam menggunakan penggalian data yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tahap mengenali yakni melaksanakan sebuah proses dengan melihat kondisi dan karakter dari masyarakat serta lingkungan wilayah kampung tempat tinggal mereka yang diambil untuk dijadikan informasi dalam bentuk data yang diperlukan untuk penelitian.

Tahap menemukan yakni melaksanakan sebuah proses menemukan untuk menggali data dengan mengangkat isu permasalahan yang dialami oleh masyarakat dari dampak yang dihasilkan oleh lingkungan yang terjadi pencemaran.

Tahap melaksanakan yakni melaksanakan sebuah proses dengan menggerakkan kegiatan-kegiatan untuk mengatasi permasalahan dari pencemaran lingkungan.

Adapun bentuk kegiatan pemberdayaan yang dapat mengarah pada keberlanjutan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Melaksanakan pendidikan lingkungan bersama masyarakat. Pendidikan tersebut berupa pendidikan cara kegiatan bersih lingkungan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan baru untuk dijadikan gerakan di dalam mengatasi permasalahan lingkungan jika terjadi ke depannya.
2. Melaksanakan gerakan kebersihan lingkungan, gerakan tersebut berupa gerakan pengelolaan sampah basah dan sampah kering. Pengelolaan sampah basah dengan cara mengelola sayuran bekas beserta tanaman dengan menggunakan system regrow untuk di tanam kembali tanpa harus dibuang yang dapat menghasilkan sampah serta kerja bakti penataan lahan pekarangan.
3. Melaksanakan advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan. Advokasi kebijakan berupa kebijakan tertulis dalam bentuk draft kebijakan yang akan dipasangkan seluruh sudut wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan sehingga setelah pemasangan advokasi masyarakat dapat mengetahui dan menaati kebijakan yang sudah di buat oleh pihak pemerintah lokal RT 06 RW 03 untuk di taati oleh semua masyarakat wilayah kampung kedung tarukan. Adanya menaati kebijakan sehingga tidak dapat terulang kembali pencemaran lingkungan untuk ke depannya.

C. Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Islam.

Manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan yang sangat erat di dalam kehidupan nyata. Lingkungan terdiri dari lingkungan air, tanah dan udara untuk dijadikan kebutuhan manusia di dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pada aspek kebutuhan yang ingin dipenuhi membuat manusia dengan tingkah laku yang berlandaskan pada rasa serakah mengeksploitasi secara sebesar-besarnya membuat lingkungan menjadi rusak atau mengalami pencemaran.

Pencemaran yang memberikan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan. Dampak negatif tersebut berupa bencana alam misalnya banjir, tsunami dan lain-lain. Pada penelitian dari peneliti membahas cara dalam kebersihan lingkungan.

Salah satunya terdapat di daerah lingkungan yang ada di lokasi penelitian yakni wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan. Wilayah ini merupakan wilayah yang terdapat di daerah perkotaan Surabaya dengan masyarakat yang padat dan bersifat heterogen serta diiringi lokasi yang sempit dari pembangunan tempat-tempat modern meliputi mall, rumah sakit, restoran, apartement, hotel, kampus, dan lain-lain .

Masyarakat yang padat akibat dari perpindahan penduduk dari desa menuju kota untuk memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik diri sendiri maupun keluarga. Sedangkan masyarakat bersifat heterogen artinya masyarakat memiliki bermacam-macam dalam aspek budaya, karakter, tingkah laku, pendidikan, pekerjaan, dan pemikiran di dalam kepribadian individu mereka. Sehingga masyarakat wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan sudah mengenal lingkungan wilayah tempat tinggal mereka dan jikalau terkena dampak bencana salah satunya banjir yang pernah terjadi yang sampai saat ini belum adanya kesadaran untuk memahami bahwa

lingkungan bersih itu sangat penting bagi mereka. Sebagaimana dijelaskan pada firman Allah terdapat di dalam Al quran surat QS. Al Baqarah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ

مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya : dan apabila dikatakan kepada mereka “ janganlah berbuat kerusakan di bumi “ mereka menjawab, sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita manusia sebagai sesama ciptaan Allah tidak diperbolehkan untuk merusak di dalam bumi. Namun kita disuruh untuk melaksanakan perbaikan atau memperbaiki.

Cara melaksanakan perbaikan merupakan salah satu bagian dari dakwah bil hal yang menjadi perilaku dakwah yakni dai, serta kegiatan nyatannya di dalam dakwah bil hal disebut action approach. Dakwah bil hal yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai dai dengan cara mengatasi permasalahan dari pencemaran lingkungan yang terjadi di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan dalam bentuk proses aksi pemberdayaan.

Proses aksi pemberdayaan tersebut berupa kegiatan bersih lingkungan. Proses dengan membuat program-program kegiatan positif untuk dilaksanakan secara partisipatif dalam bentuk gerakan perubahan. Kegiatan tersebut meliputi: pertama, melaksanakan edukasi kebersihan lingkungan, melaksanakan gerakan aksi kebersihan lingkungan dan membuat advokasi kebijakan terkait kebersihan lingkungan.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari sebuah penelitian adalah sebuah pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisa, pembahasan, dan pengujian hipotesa dalam sebuah penelitian⁷⁷ adapun pernyataan kesimpulan dari Penelitian proses aksi di lapangan yang dilaksanakan pada wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan dengan judul “ upaya pemberdayaan dalam kegiatan bersih lingkungan di RT 06 RW 03 Kedung Tarukan Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan TambakSari Kota Surabaya“ berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya. Sebagai berikut.

1. Kedung tarukan di wilayah RT 06 RW 03 merupakan wilayah tempat yang berada dalam daerah kota Surabaya. Wilayah yang menjadi tempat penelitian oleh peneliti sebab tempat tersebut terdapat permasalahan lingkungan yang sudah sejak lama pada tahun 2019 hingga sampai saat ini dengan memperhatikan juga pada aspek geografis, demografis, sejarah, kondisi sosial budaya, dan kondisi fasilitas umum. Permasalahan lingkungan berasal dari tumpukan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat di dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga, peneliti membutuhkan peran stakeholder meliputi pemerintah lokal RT 06 RW 03, Masyarakat dan kelompok karang taruna dalam melaksanakan program kegiatan bersih lingkungan aksi pemberdayaan.

⁷⁷ Nurul saqa aqmarina, *penulisan karya ilmiah*, diakses pada tanggal 12 agustus 2021 dari <https://www.coursehero.com/file/p3un81e/F-PENGERTIAN-KESIMPULAN-DAN-SARAN-Bagian-akhir-dari-sebuah-laporan-penelitian/>

2. Program kegiatan bersih lingkungan di dalam proses aksi pemberdayaan terdapat tiga hal yakni: melaksanakan edukasi kebersihan lingkungan, melaksanakan gerakan kebersihan lingkungan, dan menerapkan advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan. Bentuk pendidikan kebersihan lingkungan melalui edukasi dengan cara media brosur dan media ceramah bersama masyarakat yang bertujuan membangun pemahaman terkait kebersihan lingkungan dengan baik dan benar, gerakan kebersihan lingkungan dalam bentuk mengelola sampah kering dan sampah basah yang bertujuan untuk dapat digunakan sehari-hari maupun digunakan dapat dijual untuk orang lain. Advokasi kebijakan mengenai kebersihan lingkungan dengan membuat draf kebijakan untuk dipasangkan di seluruh kampung wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan yang bertujuan untuk masyarakat mematuhi dan melaksanakan kebijakan yang disepakati bersama demi menjaga kebersihan lingkungan.

B. Rekomendasi

Pada penelitian akhir dari laporan skripsi, terdapat rekomendasi yang menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti bersama pihak stakeholder di wilayah RT 06 RW 03 Kedung Tarukan yang mengenai permasalahan pencemaran lingkungan tanpa ada kebersihan lingkungan dari masyarakat sekitar sebagai berikut.

1. Pemerintah lokal seharusnya memiliki kebijakan terkait pelestarian lingkungan yang berguna untuk kehidupan berkelanjutan
2. Kelompok karang taruna turut membantu dalam menangani permasalahan wilayah kampung salah satunya dalam hal kebersihan lingkungan.
3. Masyarakat seharusnya mengurangi tingkah laku buruk dengan segala aktivitas apapun yang membuang

sampah di area lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

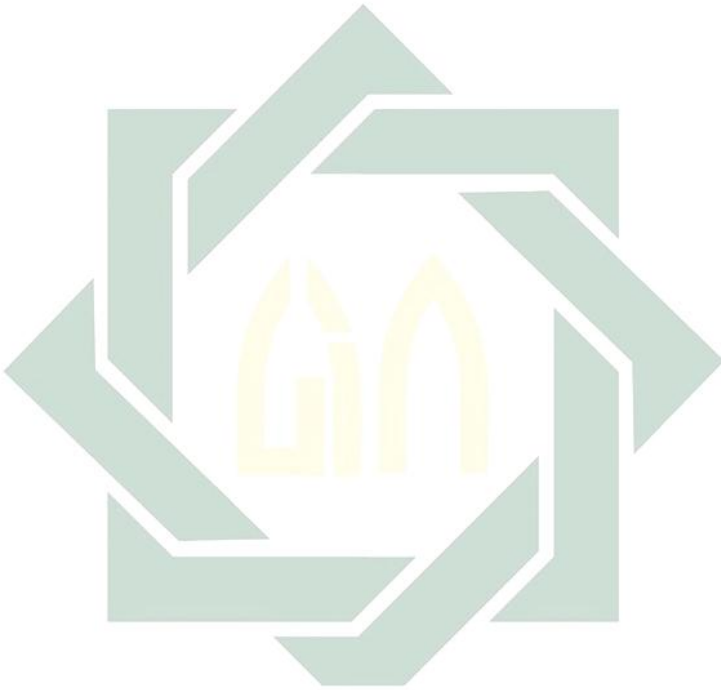
4. Semua pihak stakeholder yang berada di wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung tarukan memahami pengetahuan baru. Dari pengetahuan baru, dapat menerapkan dan melaksanakan gerakan cara mengelola pelestarian lingkungan untuk kehidupan yang selanjutnya di luar penelitian.
5. Peneliti dengan senang hati turut membantu masyarakat di dalam proses menangani permasalahan pelestarian lingkungan dengan mengadakan proses aksi pemberdayaan.
6. Dukungan dari pihak lain yang dapat menunjang kelancaran proses penelitian secara maksimal baik dari pihak perguruan tinggi, pihak keluarga, kelompok lingkungan Surabaya, serta dinas lingkungan.

C. Keterbatasan penelitian.

Dalam proses melaksanakan penelitian terdapat keterbatasan penelitian dari keseluruhan pihak stakeholder sebagai berikut.

1. Pada proses membangun kepercayaan. Membangun hal tersebut membutuhkan perjuangan secara maksimal pada saat terjadi pertama kali sampai akhir proses disebabkan peneliti orang baru yang takut memberikan hal negative berupa memanfaatkan masyarakat untuk kepentingan peneliti dan selain itu peneliti juga belum mampu dapat menyelesaikan permasalahan pada wilayah kampung RT 06 RW 03 Kedung Tarukan.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada saat masa penyakit pandemi covid 19 untuk pihak pemerintah Indonesia memberikan peraturan terkait protokol Kesehatan meliputi: dilarang kerumunan, menggunakan masker, dan mencuci tangan yang membuat masyarakat dapat mengurangi penyakit tersebut.

3. Waktu yang sama antara kegiatan proses penelitian dengan kegiatan individu dari pihak *stakeholder* membuat partisipasi mereka yang kurang maksimal pada saat menjalankan proses aksi.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

- Abda, Slamet Muhaemin, Prinsip-prinsip metodologi dakwah (Surabaya: usaha nasional, 1994) hal 79
- Abdilah, Taufik, *Pemuda dan perubahan sosial*, (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal 134
- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 269
- Adi, Rukminto, *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2010), hal 154
- Afandi, Agus, dkk, *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*, (Surabaya IAIN S A Press. 2013). hal 38
- Affandi, Agus, dkk, *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013) hal 136
- Affandi, Agus, *Metodologi penelitian kritis*, (Surabaya:UINSA Press, 2014) hal 40
- Al Fanjari, Ahmad Syauqi, *Nilai kesehatan dalam syariat islam*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996), hal 9
- Bisri, Hasan, *Filsafat dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hal 19
- Bisri, Hasan, *Ilmu dakwah*, (Surabaya, PT Revka Petra Media, 2013), hal 11
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya*, Hal 647
- Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 64
- Departemen pendidikan nasional balai pustaka, *Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal 138
- Dzulkifli, Arif, *Dasar-dasar ilmu lingkungan*, (Jakarta:

- selemba teknika,2014), hal 12
- Dzulkipli, Arif, *Dasar-dasar lingkungan*, (Jakarta: salemba Teknika), hal 53
- Hasan, Ali, *Marketing bank syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hal 29
- Ibid
- Ibid
- Ibid
- Ibid
- Ibid
- Ibid
- Ibid hal 10
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Petunjuk penyelenggaraan pelatihan ketahanan nasional untuk pemuda*, (Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Asisten Deputi Kepemimpinan Pemuda, 2011), hal 1
- Latif, Nasarudin, *Teori dan praktek dakwah islamiah*, (Jakarta, Firman Dara, t.th), h.20
- Mahkfudz, Syekh Ali, *Hidayatul mursyidin*, (Cairo: Darul FTihsam. 1979), hal 17
- Malaikah, Mustafa, *Manhaj dakwah yusuf Al-Qordhawi*, Harmoni antara kelembutan dan ketegasan, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hal 18
- Mathie, Allson, Ph.D, *Panduan evaluasi partisipatif untuk program pemberdayaan masyarakat*, seri publikasi kemitraan universitas-masyarakat, SILE CANADA, Tahun 2016. Hal 2
- Natsir , M. Fiqhud Da'wah, (Semarang: Ramadhani, 1984) hal 162
- Prijambodo, *Monitoring dan evaluasi*, hal 16
- Saputra, Wahidin, *Pengantar ilmu dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 8
- Siahaan, N. H. T. *Hukum Lingkungan dan ekologi pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal 29

- Suharto, Edi, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hal 60.
- Suharto, Edi, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, hal 117
- Sutaryo, *Dasar-dasar sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal 156
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal 19-22
- Syakir, Asmuni, *Dasar-dasar strategi dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal 20
- Wibowo, *Perilaku dalam organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal 169-170
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsil Alquran, *Alquran dan terjemahnya*, Departemen Agama, 2004, hal 295

Sumber Dari Jurnal :

- Aminudin, *Media dakwah*, jurnal media dakwah, vol. 9, no. 2, 346
- Dobiki, Joflius, *Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulo kumo dan pulo kakara dikabupaten Halmahera utara*, Jurnal Spasial, vol. 5 No 2, Hal 221
- Fedora, Sherly Dwi, dkk, *Analisis pemangku kepentingan (stakeholder) pada unit hubungan masyarakat (humas) dan kesekretariatan PT Semen padang*, Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, vol. 2, no. 1, hal 12
- Indahri, Yulia, *Tantangan pengelolaan Penduduk Di Kota Surabaya*, Jurnal Aspirasi, vol. 8, no.01,
- Katherina, Luh Kitty, *Dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian banjir di kota: Kasus Surabaya*, Jurnal Kependudukan Indonesia, vol. 12 no 9, hal 132
- Lisiswanti, Rika, *Pentingnya pendidikan dosen bagi kedokteran*, Jurnal Kedokteran, vol.3, no. 2, hal 1
- Niman, Erna Mena, *Kearifan lokal dan upaya pelestarian*

- lingkungan alam*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Mission, vol. 11, no. 1, hal 103
- Nofiawaty, “*Hubungan antara faktor penduduk setempat terhadap kecenderungan preferensinya*” Jurnal Manajemen dan Sriwijaya, vol. 8, no. 15, hal 12
- Pinilas, Rifaldi Pinilas, dkk, *Partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, vol. 2, no. 2, hal 2
- Riyono, Bagus dkk, *Peran karang taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di desa karangpatihan kabupaten ponorogo dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga*, jurnal ketahanan nasional, vol. 23, no. 1, hal 40
- Sari, Anita Puspita, dkk. *Pemberdayaan masyarakat melalui pendataan penduduk berbasis WEB SIG (studi kasus kelurahan rambu kota kendari)*, jurnal Semantik, vol. 2, no. 1, hal 77
- Satries, Wahyu Ishardino, *Peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat*, Jurnal Madani edisi 1 mei 2009), hal 89
- Sri Koeswanto, *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menyulam pada ibu-ibu di desa pabuaran kecamatan sukamakmur kabupaten bogor*, Jurnal Sarwahita, vol.1 1, no. 2, hal 83
- Sudibyo, Agus *masyarakat warga dan problem keberadaan*, vol. 14, no.1, ilmu sosial dan politik 2010, hal 25-26
- Tamara, Riana Monalisa, *Peranan lingkungan social terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR*, Jurnal Pendidikan Geografi, vol. 16, no. 1, hal 45
- Taufiq, Ahmad, *Upaya pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat di kampung sukadaya kabupaten subang*, jurnal pendidikan geografi, vol. 14, no. 2, hal 125

Sumber Dari Artikel :

- Aqmarina, Nurul Saqa, *Penulisan karya ilmiah*, diakses pada tanggal 12 agustus 2021 dari <https://www.coursehero.com/file/p3un81e/F-PENGERTIAN-KESIMPULAN-DAN-SARAN-Bagian-akhir-dari-sebuah-laporan-penelitian/>
- Dinas Lingkungan Hidup, *teori lingkungan hidup*, artikel lingkungan hidup diakses pada web <https://dinlh.slemankab.go.id/teori-teori-lingkungan-hidup/> tanggal 11 maret 2021
- Kejaksanaan Negeri, diakses pada web <https://www.kejari-jakbar.go.id/index.php/tim-fasos-fasum/dasar-pembentukan> pada tanggal 1 mei 2021
- Kemensos, *Peraturan menteri sosial republik Indonesia nomor 23 tahun 2013 tentang pemberdayaan karang taruna pasal* / di akses pada web www.djpp.kemerkumham.go.id pada tanggal 9 maret 2021
- Kementerian Sosial, *Pemberdayaan*, buku bahan bacaan, LSPS, Diakses pada web https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf pada tanggal 8 maret 2021
- Muslim, Risalah, *Tafsir surat yunus ayat 101*, di akses pada web <https://risalahmuslim.id/quran/yunus/10-101/> pada tanggal 21 April 2021
- Shomedran, *Pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat*, diakses pada web <file:///C:/Users/KHURUN~/I/AppData/Local/Temp/3086-5616-1-SM.pdf> tanggal 6 mret 2021 hal 7
- Syafnidawaty, *Pengertian evaluasi*, diakses pada web <https://raharja.ac.id/2020Z11/13/apa-itu-evaluasi/> , pada tanggal 21 April 2021
- Tim Peliput Diskominfo, *Lingkungan & alam memiliki arti yang sangat besar serta menentukan kehidupan manusia*, artikel Pemerintah Kota Sukabumi, diakses

- pada <https://portal.sukabumikota.go.id/2217/lingkungan-dan-alam-memiliki-arti-yang-sangat-besar-serta-bisa-menentukan-hidup-manusia/> pada tanggal 11 maret 2021
- Undang-Undang Dasar diakses pada web https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_10_1992.pdf pada tanggal 12 agustus 2021
- Yusmantara, Uus, *Penguatan dan hukuman pengaruhnya terhadap hasil belajar ips siswa kelas V sekolah dasar*, diakses pada web <https://media.neliti.com/media/publications/240784-penguatan-dan-hukum-pengaruh-terhadap-ha-15e2910b.pdf>, tanggal 6 maret 2021

Sumber Dari Skripsi :

- Dzulfikar, Alfin, *Pemberdayaan komunitas karang taruna dalam menciptakan lingkungan green and clean di banyu urip kidul VII RT 07/RW 03 Kecamatan Sawahan Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah & komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 4
- Elvia, *Profd bentuk tingkah laku salah suai peserta didik di kelas XII MAN 1 SOLOK*, Skripsi, jurusan bimbingan dan konseling sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) PGRI Padang Sumatera Barat,hal 9
- Fitriani, Dhanian, *Pengorganisasian masyarakat petani hutan menuju masyarakat tangguh bencana di dusun talunongko desa dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, hal 46
- Mutholibin, Ahmad Irvan, *Upaya peningkatan kapasitas pemuda melalui edukasi eko wisata di desa kedung*

jambe kecamatan singgahan kabupaten tuban, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal 20

Nofianto, Danang, *Membangun kesadaran kelompok karang taruna menuju kampung hijau di Bratang Perintis RWXI Kota Surabaya*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal 29

Ritonga, Wahyudin, *Penafsiran kata hikmah dalam al-Quran (SUATU KAJIAN TEMATIK DALAM TAFSIR AL-MISBAH)*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hal 20

Shoberi, Muhammad Nur, *Pemuda karang taruna “ karya mandiri “ dalam upaya pemberdayaan ekonomi*, skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 26

Sumber Dari UUD :

UU RI NO 32 tahun 2009 *tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup lembaran Negara Republik Indonesia*, tahun 2009, nomer 140